

BAB V

MODEL TARI KREATIF BERBASIS ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK ANAK

BAB ini memaparkan hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran tari bagi guru PAUD beserta implikasinya bagi kecerdasan majemuk anak usia dini dan keefektivitasan dari penerapan pembelajaran tari kreatif tersebut. Kecerdasan majemuk yang dimaksud pada penelitian ini berfokus pada kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Data-data penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan didukung dengan hasil dokumentasi termasuk foto dan video yang tersaji sebagai berikut :

5.1. Pelatihan Guru PAUD melalui Advance Organizer

Pelatihan tari yang dilakukan untuk guru PAUD dalam rangka mengembangkan kecerdasan majemuk anak dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, pada tanggal 11 dan 12 Desember 2019. Kegiatan dimulai pukul. 08.00-16.00 WIB, bertempat di Ruang Kesenian UPI Kampus Purwakarta, jl. Veteran no.8 Purwakarta.

Pelatih adalah peneliti yang langsung melakukan pelatihan kepada para peserta. Peserta adalah guru-guru PAUD yang berjumlah tujuh guru yang mengajar di wilayah Kecamatan Purwakarta, Bunder, Plered, Campaka. Kegiatan pelatihan dilakukan bersama-sama dengan tujuh guru,

Penjelasan mengenai konsep *advance organizer* Ausubel (1968) yang sdh dirumuskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan umum rancangan pelaksanaan pembelajaran bagi guru adalah untuk meningkatkan dua kompetensi yaitu peningkatan kompetensi pedagogik guru, peningkatan Profesional guru. Pada pelaksanaannya maka dibagi menjadi dua hari, hari pertama mengulas tentang materi penguatan pedagogik guru PAUD dan hari kedua mengulas tentang materi penguatan profesional guru PAUD.

5.1.1 Pertemuan ke-1

5.1.1.1. Kegiatan Pelatihan

Hari Rabu tanggal 11 Desember 2020 Kegiatan Pelatihan dimulai dengan memberikan stimulus kepada guru dengan mengajak mereka untuk berdiskusi santai mengenai pengalaman yang pernah mereka lakukan pada saat mengajar di kelas. Sese kali guru-guru bercerita dengan memberikan contohnya sambil bernyanyi, dan semua peserta diminta untuk ikut bernyanyi. Setiap peserta bergantian mengungkapkan cerita mengenai pengalaman mengenai pemberian materi tari yang dilakukan disekolah/TK masing-masing. Selanjutnya masuk ke dalam materi yang berkaitan dengan pengembangan dan penguatan kompetensi pedagogik guru seperti karakteristik anak usia dini, teori bermain, pembelajaran tari, tari kreatif, tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembelajaran *discovery* dan *inquiri*, serta kecerdasan majemuk.

Setiap kegiatan pemberian materi yang dilakukan bersama peserta, peneliti mengarahkan peserta untuk dapat memberikan contoh secara langsung keterkaitan materi yang diberikan dengan pengalaman peserta ketika mengajar di sekolah, hal tersebut dilakukan peserta dengan mempraktekan contoh-contoh tersebut di dalam kelas pelatihan, sehingga diharapkan semua peserta akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang berbeda dari setiap pesertanya.

Materi mengenai tari kreatif menjadi hal yang baru bagi para peserta, mengenalkan teori kreatif, menjelaskan unsur dalam tari, mengarahkan stimulus yang dapat dilakukan peserta ketika memberikan materi kepada anak didiknya. Ketika mengenalkan tari kreatif yang harus dapat terimplementasikan dalam tujuan, bahan ajar, metode dan evaluasi, peneliti mencoba memberikan penjelasan yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta. Ketika mengenalkan unsur tari peserta diberikan pemahaman yang sangat mendasar mengenai tenaga, ruang dan waktu. Kegiatan pemahaman terhadap unsur tari dilakukan tidak hanya sebatas konsep namun peserta diajak langsung untuk bergerak melakukan gerakan yang disesuaikan dengan materi tenaga, ruang dan waktu.

Pemberian materi yang dibarengi oleh praktek langsung memberikan ketertarikan dan keterpahaman peserta, karena terlihat dari antusias peserta dalam pelatihannya, tidak merasa malu ketika diminta memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang diberikan, dan meminta waktu tambahan untuk melakukannya bersama peserta lainnya.

Kegiatan pelatihan hari pertama menyenangkan karena memberikan pelatihan kepada guru PAUD diselingi oleh banyak nyanyian, menari, bercerita tentang pengalaman yang peserta pernah alami, hingga pada akhirnya ketika teori mengenai pendalaman pedagogik dipaparkan, maka dengan tanggap dan sigap mereka langsung merespon dan memberikan pemahaman yang sesuai dengan pengalaman dan wawasan mereka mengenai materi tersebut.

5.1.1.2.Langkah Pelatihan

Berikut langkah kegiatan pelatihan pada pertemuan kesatu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

5.1.1.2.1. Fase Pertama

5.1.1.2.1.1. Tujuan Pelatihan

Mengungkapkan terlebih dahulu tujuan yang dicapai kepada peserta setelah mengikuti pelatihan pertemuan pertama, sebagai berikut.

1. Mampu mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
2. Mampu menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
3. Mampu merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
4. Mampu mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
5. Mampu menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
6. Mampu menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini

5.1.1.2.1.2. Kerangka Dasar Advance Organizer

Disajikan penyebutan terhadap materi yang akan diberikan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

1. Penjelasan Karakteristik Anak Usia Dini
2. Penjelasan Teori Bermain
3. Penjelasan Pembelajaran Discovery dan Inquiri
4. Penjelasan psikologi perkembangan
5. Pendekatan pembelajaran
6. Penjelasan Kecerdasan Majemuk
7. Penjelasan Pembelajaran Tari Kreatif
 - Tujuan
 - Bahan Ajar
 - Metode
 - Evaluasi
8. Penjelasan Seni Tari
 - Unsur-unsur Tari
 - Stimulus Pembelajaran
 - Gerak Dasar
9. RPPH

Penyebutan materi dilakukan dengan bantuan power point, disajikan secara singkat, sehingga peserta dapat memahami materi yang akan diberikan pada pertemuan pertama.

5.1.1.2.1.3. Penjelasan Materi

Memberikan penjelasan secara terperinci disetiap materi yang diberikan kepada peserta. Pemberian materi seperti pemahaman karakteristik anak usia dini, penjelasan teori bermain, pembelajaran *discovery* dan *inquiri*, penjelasan kecerdasan majemuk, penjelasan psikologi perkembangan, penjelasan pendekatan pembelajaran pembelajaran tari kreatif, Pengenalan Seni Tari , RPPH. Pemberian penjelasan materi dikemas menjadi kegiatan yang menyenangkan, seperti penggunaan kuis, reward dengan memberikan tampilan nyayian dan beberapa gerak tari.

5.1.1.2.1.4. Merangsang Apersepsi

Mengarahkan peserta untuk dapat mengungkap kembali pengetahuan mereka serta memberikan stimulus-stimulus mengenai pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta ketika memberikan pembelajaran kepada anak. Stimulus dilakukan dengan cara tanya jawab, memberikan contoh ataupun ilustrasi yang berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan.

5.1.1.2.2. Fase Kedua

5.1.1.2.2.1 Eksplorasi

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan materi yang sudah diberikan dengan mencari referensi menggunakan *handphone* maupun laptop melalui aplikasi *google scholar*. Mengeksplorasi informasi-informasi yang berhubungan dengan materi, seperti karakteristik anak usia dini ada beberapa sumber yang terkait dan memperbarui pemahaaman peserta mengenai karakteristik anak, menjelejah mengenai teori bermain, mendapatkan informasi kekinian dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas yang menyenangkan bersama anak-anak.

Pembelajaran *discovery* dan *inquiri*, pembelajaran yang memberikan cara pandang tentang pencarian pembelajaran yang mengarahkan kepada anak untuk menemukan persoalan secara konstektual dan adanya kegiatan penyelidikan, hingga peserta menyadai kegiatan pembelajaran *discovery* dan *inquari* dapat dilakukan dnegan anak-anak, dan memberikan tantangan bagi anak untuk menjadi detektif dalam mencari sebuah jawaban.

Penjelasan kecerdasan majemuk, peserta diberikan kesempatan membuka informasi mengenai kecerdasan majemuk dari berbagai sumber terkait terutama dari Gardner sebagai pencetus konsep kecerdasan majemuk serta beberapa kajian tentang penelitian yang relevan hingga peserta dapat memahami tentang kecerdasan bagi anak-anak yang dapat dikembangkan dengan seimbang di dalam proses pembelajaran.

Penjelasan psikologi perkembangan, pencarian materi tentang perkembangan serta perubahan aspek kejiwaan anak menjadi kebutuhan yang harus dikuasai oleh peserta, agar ketika memberikan proses pembelajaran dapat berdasarkan tingkatan perkembangan anak. Pencarian informasi tersebut melalui beberapa penelitian yang terkait serta buku-buku yang semakin menguatkan analisis peserta dalam memperdalam penguasaan materi psikologi perkembangan bagi anak.

Penjelasan pendekatan pembelajaran, dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran berpusat pada anak (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dua pendekatan tersebut

dieksplor lebih luas dan ditambah dengan beberapa contoh secara konkrit yang terjadi ketika proses mengajar di kelas.

Pembelajaran tari kreatif, membuka wawasan dan kemampuan guru untuk dapat memahami lebih mendalam tentang konsep tari kreatif. Membantu peserta mengubah pola pikir tari berdasarkan telaah referensi berupa penelitian yang relevan, buku-buku terkait dengan tari kreatif serta video mengenai proses pembelajaran tari kreatif.

Pengenalan Seni Tari, memberikan informasi melalui buku maupun penelitian yang relevan mengenai unsur-unsur tari, stimulus pembelajaran dalam tari, serta gerak dasar yang dapat dijadikan ide gerak selanjutnya pada saat penciptaan gerak bagi anak.

RPPH membuka kembali cara pandang peserta dan kemampuan memahami dan menganalisa sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang berkaitan dengan materi seni tari. RPPH adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain di dalam satu hari. Mengembangkan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, serta metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan terhadap RPPH memberikan pengalaman dan informasi bagi peserta dalam menemukan selalu inovasi dalam proses bermain di dalam kelas.

5.1.1.2.3. Fase Ketiga

5.1.1.2.3. 1. Memperkuat Struktur Kognitif

Bila sudah menemukan bahan materi pengembangannya, maka diarahkan untuk melakukan diskusi dengan peserta lainnya. Pelaksanaan diskusi diarahkan oleh pemateri, hingga kegiatan eksplorasi terhadap pengembangan materi diarahkan dan mendapatkan hasil yang dihubungkan dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengulangan materi terjadi ketika peserta bergantian mengungkapkan bahan materi yang sama namun pada saat mengembangkan materinya menjadi berbeda-beda. Pengembangan materi menjadi menarik karena setiap peserta dapat memberikan contoh yang unik disertai dengan praktek, hal ini dimaksudkan agar dapat mudah dipahami secara sederhana oleh peserta. Pengembangan materi mengenai tari kreatif menjadi waktu yang menyenangkan bagi peserta, dikarenakan banyak hal yang baru didapatkan, seperti penjelasan unsur tari yang didapatkan baik secara pemahaman kognitif maupun dalam kegiatan

prakteknya. Peserta mendapatkan pemahaman baru juga dari tujuan, bahan ajar, metode dan evaluasi yang dikaitkan dengan model tari kreatif, karena selama ini tari hanya dijadikan materi yang digunakan hanya untuk perlombaan dan kegiatan perpisahan tanpa ada keterkaitan dengan proses pembelajaran di TK seperti pengembangan kecerdasan bagi anak.

5.1.1.3. Interaksi dengan Peserta

Pelatihan Tari Kreatif ini diberikan kepada peserta dengan latar belakang guru PAUD. Interaksi yang dibangun adalah memberikan pendekatan pelatihan yang berpusat kepada peserta. Pemateri memberikan arahan dan cara ataupun teknik yang dapat dilakukan kembali oleh para peserta. Memberikan beragam teknik secara maksimal sehingga peserta dapat mengerjakan tugas secara maksimal. Pengembangan terhadap materi diberikan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat mengembangkan ide dan keterkaitan materi dengan pembaharuan materi saat ini. Interaksi di dalam pelatihan, pemateri berperan sebagai pembimbing. Memberikan arahan serta pendampingan kepada peserta pada saat dilakukannya proses setiap fase di dalam *Advance Organizer*. Bila ada peserta yang kurang memahami, maka pemateri segera memberikan arahan dan cara pandang yang dibuat lebih sederhana, agar peserta lebih memahami materi yang diarahkan.

Proses pelatihan membutuhkan disiplin, pada saat interaksi pelatihan berlangsung diperlukan sebagai bentuk perilaku yang memiliki keteraturan dan menjadi suatu komitmen bagi semua pihak yang terlibat. Sistematis aturan terlihat pada saat pelaksanaan pelatihan, seperti ketaatan pada aturan penggunaan waktu dalam menyelesaikan pengembangan materi, mengeksplor berbagai temuan yang dapat dideskripsikan sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah disepakati. Sikap yang dilakukan pemateri pada saat pelatihan adalah mendengarkan segala pernyataan peserta yang berkaitan dengan materi mengenai pedagogik. Bersikap sabar dalam mengarahkan peserta ketika membahas materi yang baru didapatkan oleh peserta seperti materi tari kreatif. Pendalaman terhadap pemahaman terhadap unsur tari harus dilakukannya secara bertahap dan perlahan. Contoh yang sudah dilakukan seperti peserta diajak untuk mengenal tenaga dari yang ringan sampai besar dengan menggunakan tema hewan monyet. Peserta diminta mengungkapkan

ide gerak monyet mengangkat sesuatu yang berat , sedang dan ringan. Peserta diminta untuk mengolah daya kreatifnya ketika melakukan gerak yang berhubungan dengan unsur ruang seperti melakukan gerak berjalan ditempat dan gerak berjalan berpindah tempat dengan peserta lainnya. Melakukan gerak dengan bermain level (ada posisi duduk, jongkok, berdiri dengan lutut, berdiri dengan kaki dengan lutut sedikit ditekuk, sampai pada berdiri dengan kaki jinjit). Peserta diminta mengolah unsur waktu seperti, melakukan gerak memetik buah dengan perlahan, memetik dengan gerakan dengan tempo sedang, dan melakukan gerak memetik buah dengan tempo cepat.

Membangun suasana yang menyenangkan, memberikan kesempatan peserta untuk berproses ketika pelatihan berlangsung. Menghargai setiap pendapat, pernyataan dan ide gerak peserta, hingga pelaksanaan pelatihan penuh dengan kejutan dan spontanitas yang penuh dengan daya imajinasi dan pembaharuan dari setiap peserta. Peserta diarahkan dan dimotivasi untuk berani mencoba berbagai informasi baru untuk dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktek yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi pedagogik. Membangun kepercayaan dan keyakinan peserta dalam mengembangkan kapasitas pedagogik yang sudah dimiliki oleh peserta menjadi lebih muncul dan terimplementasi dengan baik. Pemateri menjadi fasilitator yang netral dan melakukan komunikasi yang interaktif dengan semua peserta, melakukan solusi pada saat adanya perbedaan kesepakatan dan keterpahaman dari materi yang diberikan.

Di akhir pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk merefleksi hasil kegiatan pelatihan hari pertama, respon yang terungkap adalah mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai pemahaman dari beberapa konsep yang sebenarnya sudah pernah mereka dapatkan pada saat kuliah, namun lebih dipahami ketika pemberian materi saat pelatihan, Mereka menemukan teori dan contoh pelaksanaannya yang sejalan dan dapat dilakukan di sekolah.

Peserta mendapatkan metode yang menarik yaitu metode tari kreatif, yang selama ini beranggapan bahwa tari itu sesuatu yang rumit, dan susah, ternyata ketika diberikan pemahaman konsep dan langkah-langkah model tari kreatif respon peserta terlihat antusias, banyak bertanya dan berani untuk menampilkan ide-ide

yang berhubungan dengan model tari kreatif dan dapat berdampak pada kecerdasan majemuk anak.

5.1.2 Pertemuan ke-2

5.1.2.1. Kegiatan Pelatihan

Hari Kamis tanggal 12 Desember 2020 Kegiatan Pelatihan dimulai dengan memberikan stimulus kepada guru melakukan simulasi atau *brainstorming* digunakan untuk mengeluarkan ide dari setiap peserta dilakukan secara bergantian. Setiap peserta melakukan *ice breaking* yang sering dilakukan di dalam kelas. Selanjutnya masuk ke dalam materi yang berkaitan dengan pengembangan dan penguatan kompetensi profesional guru seperti penjelasan teori tari kreatif, langkah-langkah pembelajaran tari kreatif.

Setiap kegiatan pemberian materi yang dilakukan bersama peserta, peneliti mengarahkan peserta untuk dapat memberikan contoh secara langsung keterkaitan materi yang diberikan dengan pengalaman peserta ketika mengajar di sekolah, hal tersebut dilakukan peserta dengan mempraktekan contoh-contoh tersebut di dalam kelas pelatihan, sehingga diharapkan semua peserta akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang berbeda dari setiap pesertanya.

Materi mengenai tari kreatif menjadi hal yang baru bagi para peserta, mengenalkan teori kreatif, menulang kembali tentang unsur dalam tari, menstimulus peserta ketika diarahkan melakukan pemahaman unsur tari melalui praktek menari dengan gerak dasar yang sederhana. Ketika mengenalkan teori kreatif, peneliti mencoba memberikan penjelasan yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta, karena teori dengan bahasa baku, sedikit lebih lama dipahami oleh peserta.

Pemberian materi gerak dasar yang didalamnya mengandung unsur tari memberikan ketertarikan dan keterpahaman peserta, karena terlihat dari semangat dan beberapa peserta memberikan informasi dan bantuan kepada peserta lainnya yang masih kurang tepat dalam melakukan gerak yang diminta oleh pematari. Terkadang ada peserta yang melakukan gerak sambil bernyanyi, hingga memunculkan ide baru bagi peserta lainnya, seperti muncul gerak yang dibarengi dengan tepukan tangan, ada yang menggunakan properti botol plastik air mineral, ada juga yang melakukan gerak dengan berhitung.

Kegiatan pelatihan hari kedua lebih banyak melakukan praktek, mencoba mengungkap pengalaman peserta tentang gerak tari untuk anak. hingga pada akhirnya peserta mencoba melakukan simulasi mengajar yang mengarah pada langkah-langkah sintak dalam pembelajaran tari kreatif.

5.1.2.2. Langkah Pelatihan

Berikut langkah kegiatan pelatihan pada pertemuan kesatu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

5.1.2.2.1. Fase Pertama

5.1.2.2.1.1. Tujuan Pelatihan

Mengungkapkan terlebih dahulu tujuan yang dicapai kepada peserta setelah mengikuti pelatihan pertemuan kedua, sebagai berikut.

1. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini
2. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini
3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

5.1.2.2.1.2. Kerangka Dasar Advance Organizer

Disajikan penyebutan terhadap materi yang akan diberikan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

1. Penjelasan Teori Tari Kreatif
2. Langkah-langkah Pembelajaran Tari Kreatif

Penyebutan materi dilakukan dengan bantuan power point, disajikan secara singkat, sehingga peserta dapat memahami materi yang akan diberikan pada pertemuan kedua.

5.1.2.2.1.3. Penjelasan Materi

Memberikan penjelasan secara terperinci disetiap materi yang diberikan kepada peserta. Pemberian materi seperti penjelasan teori tari kreatif, pemahaman langkah-langkah pembelajaran tari kreatif. Pemberian penjelasan materi dikemas menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetap menggunakan penggunaan kuis, reward dengan memberikan tampilan nyayian dan beberapa gerak tari.

5.1.2.2.1.4. Merangsang Apersepsi

Mengarahkan peserta untuk dapat mengungkap kembali pengetahuan mereka serta memberikan stimulus-stimulus mengenai pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta ketika memberikan pembelajaran kepada anak dalam pengembangan mencari ide kreatif. Stimulus pelatihan dilakukan dengan cara tanya jawab, memberikan contoh ataupun ilustrasi dalam bentuk gerak, ataupun menampilkan gambar melalui video yang berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan.

5.1.2.2.2. Fase Kedua

5.1.2.2.2.1 Eksplorasi

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan materi yang sudah diberikan dengan mencari referensi menggunakan *handphone* maupun laptop melalui aplikasi *google scholar*. Mengeksplorasi informasi-informasi yang berhubungan dengan materi teori tari kreatif. Memperoleh informasi tentang beberapa ahli yang mendalami teori tari kreatif. Peserta diharapkan dapat memahami lebih mendalam tentang kajian tari kreatif, dampak serta tujuan yang diperoleh ketika tari kreatif diberikan kepada anak usia dini.

Pemahaman langkah-langkah pembelajaran tari kreatif, diharapkan agar peserta mulai membuka pola pikirnya terhadap langkah-langkah pembelajaran tari kreatif yang mengarahkan peserta untuk menemukan cara pendekatan yang melibatkan anak secara lebih banyak dalam mengolah ide dan imajinasi yang terarah dan menyenangkan hingga peserta menyadari langkah-langkah pembelajaran tari kreatif dapat dilakukan secara tematik bersama anak-anak, dan memberikan kebebasan bagi anak untuk bergerak menurut kata hati dan sampai pada

5.1.2.2.3. Fase Ketiga

5.1.2.2.3.1. Memperkuat Struktur Kognitif

Bila sudah menemukan bahan materi pengembangannya, maka diarahkan untuk melakukan diskusi dengan peserta lainnya. Pelaksanaan diskusi diarahkan oleh penerjemah, hingga kegiatan eksplorasi terhadap pengembangan materi diarahkan dan mendapatkan hasil yang dihubungkan dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar. Pengulangan materi

terjadi ketika peserta bergantian mengungkapkan bahan materi yang sama namun pada saat mengembangkan materinya menjadi berbeda-beda. Pengembangan materi menjadi menarik karena setiap peserta dapat memberikan contoh yang unik disertai dengan praktek, hal ini dimaksudkan agar dapat mudah dipahami secara sederhana oleh peserta.

Pengembangan materi mengenai tari kreatif menjadi waktu yang menyenangkan bagi peserta, dikarenakan banyak hal yang baru didapatkan, seperti penjelasan teori tari kreatif yang didapatkan baik secara pemahaman kognitif maupun dalam kegiatan prakteknya. Peserta mendapatkan pemahaman baru juga dari langkah-langkah pembelajaran tari kreatif yang dikaitkan dengan pengkaryaan yang bukan hasil gerak dari guru (duplikasi, imitasi, demonstrasi), namun hasil pengolahan ide kreatif yang disitimus guru kepada anak, hingga berdampak pada pengembangan kecerdasan majemuk bagi anak.

5.1.2.3. Interaksi dengan Peserta

Pelatihan Tari Kreatif ini diberikan kepada peserta dengan latar belakang guru PAUD. Interaksi yang dibangun adalah memberikan pendekatan pelatihan yang berpusat kepada peserta. Pemateri memberikan arahan dan cara ataupun teknik yang dapat dilakukan kembali oleh para peserta. Memberikan beragam teknik secara maksimal sehingga peserta dapat mengerjakan tugas secara maksimal. Pengembangan terhadap materi diberikan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat mengembangkan ide dan keterkaitan materi dengan pembaharuan materi saat ini. Interaksi di dalam pelatihan, pemateri berperan sebagai pembimbing. Memberikan arahan serta pendampingan kepada peserta pada saat dilakukannya proses setiap fase di dalam Advance Organizer. Bila ada peserta yang kurang memahami, maka pemateri segera memberikan arahan dan cara pandang yang dibuat lebih sederhana, agar peserta lebih memahami materi yang diarahkan.

Proses pelatihan membutuhkan disiplin, pada saat interaksi pelatihan berlangsung diperlukan sebagai bentuk perilaku yang memiliki keteraturan dan menjadi suatu komitmen bagi semua pihak yang terlibat. Sistematis aturan terlihat pada saat pelaksanaan pelatihan, seperti ketaatan pada aturan penggunaan waktu dalam menyelesaikan pengembangan materi, mengeksplor berbagai temuan

yang dapat dideskripsikan sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah disepakati. Sikap yang dilakukan pemateri pada saat pelatihan adalah mendengarkan segala pernyataan peserta yang berkaitan dengan materi mengenai pedagogik. Bersikap sabar dalam mengarahkan peserta ketika membahas materi yang baru didapatkan oleh peserta seperti materi tari kreatif.

Pendalaman terhadap pemahaman terhadap langkah pembelajaran tari kreatif harus dilakukan secara bertahap dan perlahan. Contoh yang sudah dilakukan seperti peserta diarahkan untuk memahami tahapan dari pembelajaran tari kreatif yang didalamnya terdapat *Warming Up, Exploring, Developing Skill, Creating, Form, Presenting*. Peserta diarahkan untuk memahami dan melakukan secara langsung tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran tari kreatif. Proses setiap tahapan memerlukan waktu yang cukup lama, karena model pembelajaran seperti ini baru didapatkan oleh para peserta. Terkadang ada tahapan yang harus di ulang kembali dalam pemahaman dan pelaksanaannya.

Kebiasaan guru yang selalu memberikan contoh gerak kepada anak, membuat proses tahapan pembelajaran tari kreatif harus kembali diulang dan diingatkan kepada peserta. Penguatan terhadap stimulus juga menjadi sesuatu yang penting, dikarenakan kebiasaan peserta dalam mengajar hanya menggunakan metode bercakap-cakap dan penugasan. Membangun pola pikir dan pembiasaan terhadap cara mengajar memerlukan proses yang lama, untuk itu pada pelatihan hari kedua hanya membahas 2 kajian materi saja.

Membangun suasana yang menyenangkan, memberikan kesempatan peserta untuk berproses ketika pelatihan berlangsung. Menghargai setiap pendapat, pernyataan dan ide gerak peserta, hingga pelaksanaan pelatihan penuh dengan kejutan dan spontanitas yang penuh dengan daya imajinasi dan pembaharuan dari setiap peserta. Peserta diarahkan dan dimotivasi untuk berani mencoba berbagai informasi baru untuk dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktek yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi pedagogik. Membangun kepercayaan dan keyakinan peserta dalam mengembangkan kapasitas pedagogik yang sudah dimiliki oleh peserta menjadi lebih muncul dan terimplementasi dengan baik. Pemateri menjadi fasilitator yang netral dan melakukan komunikasi yang

interaktif dengan semua peserta, melakukan solusi pada saat adanya perbedaan kesepakatan dan keterpahaman dari materi yang diberikan.

Di akhir pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk merefleksi hasil kegiatan pelatihan hari kedua, respon yang terungkap adalah peserta mendapatkan pemahaman baru tentang teori tari kreatif. Mereka baru mengetahui tari kreatif memiliki pijakan yang jelas, ketika teori tari kreatif dimunculkan peserta diberikan contoh dan kesempatan untuk mencoba gerak tari yang ada pada unsur gerak di dalam teori tersebut.

Peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai model tari kreatif yang di dalamnya terdapat sintak tari kreatif untuk mengembangkan kecerdasan majemuk. Setiap langkah tari kreatif diberikan pemahaman cara mengajarkannya kepada anak, hingga peserta memahami setiap langkah dari model tari kreatif tersebut.

5.2. Implementasi Pembelajaran Tari Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan pembelajaran tari kreatif dengan sintaks hasil hipotetik dari peneliti dilakukan oleh beberapa guru di sekolahnya masing-masing dengan hasil sebagai berikut :

Pada saat pelaksanaan kegiatan implementasi yang dijadikan model dalam pengambilan data adalah 4 guru saja, dikarenakan kompetensi 4 guru ini memiliki keberlanjutan yang jelas dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang sudah diikuti. Keterpaduan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya mengalami perubahan yang sangat meningkat.

5.2.1. Guru 1 (SK)

SK merupakan salah satu guru di salah satu taman kanak-kanak yang berada di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. SK menerapkan pembelajaran tari kreatif pada anak usia 5-6 tahun yang termasuk peserta didik kelas B. Pada pelaksanaan di hari pertama, SK lebih memfokuskan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal, pertemuan kedua berfokus pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, serta pada pertemuan ketiga SK berfokus pada kecerdasan naturalis. Setiap pertemuan tergambar sebagai berikut :

5.2.1.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Kamis 15 Januari 2020. Tema yang diambil oleh guru yaitu rekreasi dengan subtema kendaraan becak. Pembelajaran dilakukan mulai dari pukul 07.30 hingga pukul 10.30 WIB. Hal tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang tertera dalam RPPH yaitu 180 menit dan dirumuskan berdasarkan ketentuan yang tertera dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Permendikbud tertulis bahwa kelompok usia 4-6 tahun dengan lama belajar kurang lebih 900 menit per minggu yang berarti apabila dalam seminggu dilakukan 5 kali pertemuan maka setiap harinya dilakukan selama 180 menit.

Perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan guru dengan menuliskan nama satuan PAUD, tema dan sub tema, kelompok usia, semester/minggu, hari/tanggal, alokasi waktu dan model pembelajaran yang digunakan. Tujuan pembelajaran mengarah kepada kecerdasan majemuk anak usia dini yang pada pertemuan ini berfokus kepada kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal anak. Penyusunan tujuan pembelajaran dengan melibatkan unsur-unsur tari kreatif seperti yang terlihat pada pemilihan Kompetensi Dasar (KD) yang meliputi 1.2, 2.3, 2.4, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.15-4.15.

KD 1.2 merupakan kompetensi dasar pada aspek moral agama yang berkaitan dengan menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan. 2.3 merupakan kompetensi dasar pada aspek kognitif yang berkaitan dengan perilaku yang mencerminkan sikap kreatif yang terlihat pada penciptaan gerak tari kreatif. Kompetensi 2.4 merupakan kompetensi dasar pada aspek seni yang berkaitan dengan perilaku yang mencerminkan sikap estetis dan terlihat pada kreasi gerakan yang diciptakan anak. Kompetensi 3.6-4.6 merupakan kompetensi dasar pada aspek kognitif yang berkaitan dengan mengenal benda-benda yang ada di lingkungan sekitar yang meliputi nama, warna, bentuk, fungsi, dan lain-lain berkaitan dengan tema pembelajaran.

Kompetensi 3.7-4.7 juga merupakan kompetensi dasar pada aspek kognitif yang berkaitan dengan mengenal lingkungan sosial termasuk keluarga dan teman yang terlihat pada tahapan pembelajaran tari kreatif. Kompetensi 3.15-4.15 merupakan kompetensi dasar pada aspek seni yang berkaitan dengan mengenal dan

menyajikan karya seni yang pada pertemuan ini yaitu tari kreatif. Alokasi waktu yang tertulis dalam RPPH yaitu 180 menit. Meliputi 30 menit untuk tahapan pembukaan, 90 menit untuk tahapan kegiatan ini, 30 menit untuk istirahat dan recalling, serta 30 menit untuk kegiatan penutup.

Pada pelaksanaannya guru terlihat melakukan kegiatan pembukaan dimulai dengan semua anak berbaris di depan kelas bersama dengan anak-anak kelas yang lainnya. Setelah selesai, guru mempersilahkan semua anak masuk ke kelasnya masing-masing. Guru membuka pertemuan dengan salam yang kemudian dilanjutkan dengan membaca doa serta pembiasaan-pembiasaan lainnya. Guru memilih satu anak untuk memimpin teman-temannya dalam berdoa. Pada kegiatan pembukaan ini guru terlihat memberikan apresiasi kepada semua anak yang mengikuti kegiatan secara tertib dengan memberikan senyum serta menunjukan kedua ibu jari kepada semua anak. Hal itu berkaitan dengan peran guru sebagai motivator. Melalui pemberian reward secara nonverbal kepada anak, menjadikan anak lebih percaya diri untuk melakukan kegiatan. Seperti yang terungkap dalam Hapsari (2013) dengan pemberian reward kepada anak, akan dapat meningkatkan fokus anak dalam melaksanakan kegiatan. Anak menjadi lebih tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Diperkuat dengan pendapat Djamarah (2011, hal. 103) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam kegiatan pembelajarannya harus harus tercipta rangsangan yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak melalui pemberian *reward*.

Setelah selesai berdoa, guru melanjutkan kegiatan apersepsi dengan mengecek kehadiran anak-anak yang dikukan dengan menyebutkan nama anak secara satu persatu. Ketika namanya dipanggil, anak tersebut menjawab hadir dan kemudian guru merespon dengan mengucapkan “pintar” atau “hebat” serta menanyakan alasan kepada beberapa anak yang pada hari sebelumnya tidak hadir. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat lebih mendekatkan diri kepada setiap anak sehingga anak akan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Hal itu merupakan sebuah bentuk dari pengaplikasian prinsip profesionalisme guru.

Menurut Finch & Crunkilton, (1992, hlm. 220) Menyatakan “*Competencies are those taks, skills, attitudes, values, and appreciation thet are deemed critical to successful employment*”. Sikap guru yang memegang prinsip akan menunjukkan

kinerja guru yang profesional. Berbagai prinsip profesionalisme guru yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen salah satunya yang sesuai pada tahapan ini yaitu kompetensi guru yang sesuai dengan bidang tugas serta tanggungjawab guru atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya.

Kegiatan pembukaan masih berlanjut dengan melakukan berbagai pembiasaan seperti melakukan tepuk anak sholeh, tepuk islam, menyebutkakan surat-surat dalam al-quran, melakukan tepuk malaikat, dan menyebutkan nama-nama nabi. Kegiatan tersebut dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak. Pada dasarnya, kehidupan manusia yang tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan sehingga perlu ditanamkan sejak dini mengenai pengetahuan tentang agama seperti yang dilakukan guru. Seperti yang tertuang dalam Makhmudah (2012) hal tersebut berkaitan dengan pengembangan kompetensi dasar moral agama yang termasuk kedalam kecerdasan spiritual anak. Kegiatan selanjutnya guru mulai mengaitkan dengan tema pembelajaran pertemuan kali ini yaitu tentang kendaran darat dengan subtema becak. Tema dijelaskan diawali mengingatkan kembali pembelajaran yang dilakukan pada hari sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan guru pada pertemuan kali ini berupa gambar. Guru menunjukkan beberapa gambar meliputi gambar becak, gambar seseorang yang sedang mengendarai becak, dan gambar bagian-bagian dari becak. Ketika guru menunjukan gambar kepada semua anak, guru pun melakukan tanya jawab bersama anak berkenaan dengan becak.

Penyampaian materi terlihat sangat baik, guru menyampaikan dengan intonasi suara yang berbeda-beda pada beberapa kata yang butuh penekanan sehingga materi tersampaikan dengan baik dan menarik. Pada kegiatan pembelajaran, suara guru sebagai bagian dari bahasa yang menunjang keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Berry et al. (2019). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh penguasaan materi guru terhadap tema pembelajaran sangat baik. Pada tahapan kegiatan inti, guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran tari kreatif. Pembelajaran dimulai dengan langkah awal *warming up*. Tahapan ini distimulus melalui gambar dan video tentang becak. Anak-anak terlihat duduk dengan rapih menyaksikan tayangan video. Setelah video selesai, guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok yang kemudian anak-anak dipersilahkan untuk mengurutkan

gambar becak dari yang kecil hingga yang terbesar. Tahapan selanjutnya yaitu *exploration*.

Pada tahapan ini, guru terlihat menstimulus anak sehingga anak dapat mengeksplorasi berbagai gerakan secara berkelompok. Pada tahapan ini tercipta empat gerakan yang merupakan hasil ide dan kreativitas anak, gerakan-gerakan tersebut meliputi gerakan duduk di jok becak, gerakan memegang stang becak, gerakan mengayuh pedal becak dan gerakan menjalankan becak berbelok ke kiri dan ke kanan. Stimulus yang diberikan guru pada tahapan ini dengan mengajak anak membayangkan ketika sedang mengemudikan becak hingga akhirnya tercipta empat gerakan tari tersebut.

Langkah pembelajaran tari berikutnya yaitu *developing skills*. Pada tahapan ini guru terlihat mengajak anak untuk mengembangkan kemampuan gerakannya dengan melakukan gerakan bersama-sama semua gerakan yang telah didapatkan pada tahap *exploration*. Gerakan dilakukan sesuai dengan hitungan 1x8 dengan urutan gerakan yang pertama duduk di jok becak, gerakan memegang stang becak, gerakan mengayuh pedal becak dan gerakan menjalankan becak ke kiri dan ke kanan.

Langkah pembelajaran tari yang keempat yaitu *creating*. Pada tahapan ini seharusnya guru terlihat membebaskan kepada setiap kelompok untuk menyusun rangkaian gerak tari. Akan tetapi tahapan ini tidak terlihat, dan guru melanjutkan ke langkah pembelajaran tari yang kelima yaitu *form*. Pada tahapan ini guru terlihat mengajak anak untuk melakukan gerakan tari diiringi dengan musik. Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dan tetap mengawasi dan sesekali mengarahkan gerakan yang dilakukan setiap anak. Setelah semua anak melakukannya dan semua anak terlihat siap, kemudian guru melanjutkan ke langkah pembelajaran tari berikutnya yaitu *presenting*.

Langkah pembelajaran tari ini merupakan proses menampilkan hasil karya dari setiap kelompoknya. Pada tahapan ini terlihat kurang kondusif. Ketika satu kelompok sedang menampilkan hasil karyanya dengan diiringi musik becak, kelompok lainnya tidak memperhatikan dengan baik. Anak-anak yang lain bermain di belakang kelompok yang sedang tampil. Setelah semua kelompok selesai

menampilkan hasil karyanya, langkah selanjutnya guru mengajak semua anak untuk melakukan gerakan bersama-sama.

Setelah semua langkah pembelajaran tari kreatif dilakukan, selanjutnya guru mengajak semua anak untuk duduk melingkar dan menanyakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Disaat waktu telah menunjukkan jam istirahat, guru mengajak semua anak untuk memakan bekal yang dibawanya yang kemudian semua anak diperkenankan untuk di luar kelas terlebih dahulu. Setelah waktu istirahat habis, guru mengajak semua anak untuk masuk kembali ke dalam kelas dan guru menanyakan kembali berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya mengulang dan memperkuat pengetahuan anak. Dilanjutkan dengan guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, proses meminta maaf antara guru dan anak-anak yang lainnya sebagai bentuk pembiasaan sebelum pulang sekolah. Kemudian kegiatan hari ini ditutup dengan nyanyian, berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

5.2.1.2 Pertemuan Kedua

Observasi pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 16 Januari 2020. Tema pembelajaran pada pertemuan kedua ini yaitu Kebutuhanku, subtema makanan, dan subsub tema buah pisang. Pada hari Kamis ini kegiatan dimulai dengan melakukan senam ceria bersama-sama dengan anak-anak kelas lain di luar kelas. Setelah selesai melakukan senam, semua anak dipersilahkan masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Kegiatan awal di dalam kelas seperti biasanya diawali dengan berbagai nyanyian yang meliputi menyebutkan nama-nama hari, melakukan berbagai tepuk yang pada kali ini sesuai dengan sub tema makanan maka tepuk yang dilakukan yaitu tepuk bakso. Guru mulai menyampaikan konsep kegiatan yang akan dilakukan. Media yang digunakan guru pada pertemuan ini yaitu berupa gambar dan video. Gambar-gambar yang dibawa oleh guru meliputi gambar bagian pohon pisang dan buah pisang.

Kegiatan pembelajaran terlihat kondusif dan cara guru dalam menyampaikan materi kegiatan terlihat sangat menguasai. Ketika ada beberapa anak yang tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan, guru mendekati anak-anak tersebut hingga akhirnya mereka kondusif kembali. Media yang digunakan guru selain

berupa gambar, guru juga membawahkan buah pisang yang asli dan memeragakan bagaimana cara dalam mengupas buah pisang disertai adanya interaksi antara guru dan anak melalui tanya jawab yang secara spontan. Seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2002; Erowati, 2015) bahwa peran media dalam kegiatan pembelajaran sangat penting sebagai salah satu cara memperoleh hasil belajar yang efektif.

Sama seperti pembelajaran tari pada pertemuan sebelumnya, terlihat guru melaksanakan pembelajaran tari diawali dengan langkah *warming up*. Pada pertemuan kali ini, guru menstimulus anak melalui gambar dan video tentang buah pisang. Beberapa anak terlihat langsung tertarik melakukan gerakan sesuai dengan imajinasi dengan merujuk pada gambar dan video. Langkah kedua yang dilakukan guru yaitu tahapan *eksplorasi*. Pada tahapan ini guru mengajak anak untuk membayangkan gerakan ketika sedang memegang pisang. Sehingga tercipta gerakan memegang pisang, memakan buah pisang, dan membuang kulit pisang.

Pada tahapan ini guru terlihat mengajak anak untuk melakukan gerakan hasil yang telah dieksplor secara bersama-sama. Gerakan yang dilakukan padalangkah pembelajaran tari kreatif ini merujuk pada syair lagu yang dinyanyikan guru bersama dengan anak-anak. Ayair lagu tentang pisang yang dinyanyikan yaitu sebaagai berikut :

Aku Pohon Pisang

Daunku lebar

Satu dua tiga kau petik buahku

Enak dan lezat penuh vitamin

Kau sehat karena makan aku si pisang

Kegiatan bernyanyi dilakukan dengan posisi duduk melingkar. Setelah bernyanyi anak-anak melakukan keempat gerakan tersebut secara bersama-sama. Gerakan dilakukan dengan tiga kali pengulangan. Setelah anak-anak dilatih untuk melakukan gerakan, kemudian guru memerintahkan anak-anak untuk mengurutkan kepingan fuzzle yang bergambar buah pisang, jambu dan apel secara berkelompok. Langkah selanjutnya, guru menampilkan sebuah video berkaitan dengan pisang dan beberapa anak menirukan gerakan monyet yang ada dalam video tersebut. Berdasarkan video tersebut, guru mengajak anak menciptakan rangkaian gerak

berdasarkan isi video. Pada tahapan ini tercipta suatu gerakan baru yaitu gerakan membuang sampah.

Langkah pembelajaran tari berikutnya yaitu *developing skills*. Pada langkah pembelajaran ini terlihat guru memutar video secara berulang-ulang sehingga semua anak melakukan gerakan membuang sampah, memakan pisang, membuang kulit pisang ke keranjang sampah sesuai dengan irama lagu. Langkah selanjutnya guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok. Pada langkah pembelajaran tari kreatif ini guru terlihat menyaamakan urutan geaakan dari setiap kelompoknya. Seharusnya yang guru lakukan itu membebaskan setiap kelompok untuk merangkai gerakannya sehingga akan menghasilkan urutan gerak yang berbeda dan variatif.

Pembelajaran dilanjut dengan langkah *presenting*. Langkah pembelajaran ini merupakan sarana setiap kelompok untuk menampilkan hasil karyanya dengan diiringi lagu. Pada langkah pembelajaran ini guru menggunakan laptop dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran. Pada langkah ini terlihat guru memberikan pengarahan gerakan kepada anak untuk melakukan variasi gerakan untuk maju, mundur dan lain sebagainya sebagai bentuk pemanfaatan ruang gerak. Setelah kelompok pertama selesai menampilkan hasil karyanya, kemudian dilanjutkan dengan kelompok laki-laki. Sama seperti pada kelompok perempuan, guru memberikan arahan kepada anak laki-laki untuk menambahkan unsur gerakan maju-mundur. Hal tersebut termasuk kedalam unsur tari dari pemanfaatan ruang. Seperti yang diungkapkan Daryanto (2019) bahwa dalam ruang gerak terdapat beberapa unsur pokok yang salah satunya yaitu level yang merupakan tinggi rendahnya penari ketika melakukan gerakan sebagai variasi dalam gerak.

Ketika penampilan kelompok telah selesai, guru memerintahkan kepada anak-anak untuk dapat melakukan gerakan secara mandiri maupun berpasangan. Terlihat beberapa anak berani untuk tampil kembali. Setelah semuanya selesai, guru mengajak semua anak untuk berpegangan tangan dan membuat bentuk lingkaran besar untuk melakukan kegiatan pendinginan dengan gerakan jongkok-berdiri, memutar lengan dan dilanjutkan dengan duduk. Guru memberikan penguatan dengan bertanya kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya melatih serta menguatkan daya ingat anak mengenai pengalaman

mainnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Iswantina & Wulansari (2019).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, terlihat adanya ketidaksesuaian dari langkah pembelajaran tari yang dilakukannya. Terdapat beberapa lagu yang digunakan dalam kegiatan tari sehingga gerakan tari yang dihasilkan menjadi kurang sesuai dari setiap langkah pembelajaran. Selain itu, terlihat guru yang masih banyak mengarahkan kepada anak sehingga pengembangan terhadap indikator-indikator kecerdasan menjadi terlihat semu.

Pada dasarnya pembelajaran tari kreatif lebih menekankan pada kreativitas anak dalam menciptakan gerak dan peran guru hanya sebatas membimbing dan memfasilitasi bukan berarti mencontohkan gerakan seperti yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Gilbert (2002) bahwa tari kreatif lebih mengutamakan penggunaan tubuh sebagai media ekspresi dari sebuah ide dan rasa bukan hanya hasil akhir dari gerakan yang dihasilkan. Selaras dengan pendapat tersebut Laban (1976) mengutarakan bahwa pembelajaran tari pada prosesnya berorientasi pada proses belajar menari melalui kebebasan berekspresi.

5.2.1.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Januari 2020. Pertemuan kali ini, guru memilih tema binatang dengan subtema binatang peliharaan dan subsub tema kucing. Pertemuan ketiga ini guru melakukan pembelajaran tari kreatif dengan berorientasi pada pengembangan kecerdasan naturalis anak. Sama seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga ini dilakukan dengan alokasi waktu 180 menit dengan rincian 30 menit untuk kegiatan pembukaan, 90 menit untuk kegiatan inti, 30 menit untuk kegiatan recalling dan istirahat serta 30 menit untuk kegiatan penutup. Pada RPPH yang dibuat guru, tertulis Kompetensi Dasar (KD) yang mengarah ke kecerdasan naturalis dan mengandung unsur tari kreatif yang meliputi 1.1, 2.5, 3.3-4.3, 3.7-4.7, 3.8-4.8, 3.11-4.11, dan 3.15-4.15.

Kompetensi Dasar 1.1 termasuk kedalam aspek perkembangan moral agama yang berkaitan dengan mempercayai Tuhan melalui ciptaan-Nya. 2.5 termasuk kedalam aspek sosial emosional yang berkaitan dengan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. 3.3-4.3 termasuk kedalam aspek fisik motorik yang berkaitan dengan mengenali dan melakukan kegiatan yang melibatkan fisik

motorik sebagai pengembangan motorik kasar dan halus. 3.7-4.7 termasuk kedalam aspek kognitif yang berkaitan dengan mengenal serta menyajikan karya yang berkaitan dengan lingkungan sosial baik itu keluarga, teman, tempat tinggal, kebudayaan, dan transportasi. 3.8-4.8 termasuk kedalam aspek kognitif yang berkaitan dengan pemahaman mengenai lingkungan alam baik itu hewan, tanaman, cuaca, tanah, air dan bebatuan. 3.11-4.11 termasuk kedalam aspek bahasa yang berkaitan dengan pengungkapan bahasa ekspresif baik secara verbal maupun nonverbal. Yang terakhir yaitu 3.15-4.15 termasuk kedalam aspek seni. KD tersebut berkaitan dengan mengenal dan menyajikan karya seni, yang dalam pembelajaran ini meliputi karya tari.

Pada pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga diawali guru dengan mengajak anak berbaris di luar kelas sambil bernyanyi seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Kegiatan selanjutnya semua anak diperkenankan masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan berdoa sebagai pembiasaan sebelum memulai pembelajaran. Doa-doa yang dibacakan meliputi doa sebelum belajar, doa kamilah dan ayat kursi. Kegiatan selanjutnya guru menanyakan kehadiran setiap anak dengan menyebutkan nama anak satu persatu sesuai urutan dalam buku kehadiran. Setelah itu guru bersama-sama dengan anak-anak menyanyikan lagu-lagu yang biasa dinyanyikan hingga akhirnya guru menjelaskan tema yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Guru menjelaskan kucing dengan menggunakan media berupa gambar dan menstimulus dengan beberapa pertanyaan sederhana seperti bagian-bagian pada binatang kucing yang anak ketahui.

Kemudian guru menunjukkan gambar kepala kucing, buku, ekor, dan bagian-bagian pada kucing lainnya. Berhubungan dengan tujuan pembelajaran tari pada pertemuan ketiga ini merujuk pada kecerdasan naturalis anak. Maka guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru menunjukkan ada peningkatan dari setiap harinya. Guru setiap hari selalu mengapresiasi segala sesuatu yang dilakukan anak sehingga hal tersebut dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan dengan baik.

Sebelum melakukan langkah-langkah kegiatan tari kreatif, guru mempersilahkan anak untuk menggambar kucing sesuai dengan imajinasinya. Guru

mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan menggambar di luar kelas. Setelah semua anak menyelesaikan tugas menggambarnya, kegiatan selanjutnya mulai masuk ke langkah pembelajaran tari kreatif yang dimulai dengan langkah *warming up*. Pada tahapan ini guru terlihat menstimulus anak melalui gambar dan video yang berkaitan dengan kucing sehingga tercipta beberapa gerakan yang berkaitan dengan tema. Pada saat proses tersebut, guru menyisipkan dengan menerapkan tepuk kucing kepada anak-anak. Secara tidak disengaja, anak-anak melihat binatang kucing yang sedang berjalan di atap bangunan.

Langkah pembelajaran tari berikutnya yaitu *exploration*. Pada tahapan ini guru menstimulus anak untuk menirukan suara kucing, gerakan kucing menggaruk pohon, dan gerakan kucing ketika sedang menjilat tangannya. Stimulasi yang dilakukan pada tahapan ini dengan memperlihatkan gambar dan video kepada anak. Ketika video ditayangkan, terlihat beberapa anak yang langsung dengan spontan menirukan gerakan-gerakan kucing yang telah disebutkan. Pada tahapan *exploration* ini menciptakan beberapa gerakan yang meliputi gerakan kucing berjalan, kucing mengeong, kucing menjilat dan kucing sedang bermain. Setiap tahapan demi tahapan ini dilakukan guru dengan selalu menyisipkan kegiatan tepuk kucing.

Langkah kegiatan pembelajaran tari berikutnya yang dilakukan guru yaitu tahap *developing skills*. Langkah ini dilakukan guru untuk mengembangkan gerakan tari hasil dari langkah *eksplorasi*. Guru melakukan pengembangan gerakan dengan mengajak anak untuk menirukan gerakan kucing mencakar dengan posisi berdiri, jongkok dan gerakan ketika kucing sedang makan. Kemudian anak-anak menirukan gerakan kucing berjalan sambil mengeong dan diakhiri dengan menirukan gerakan kucing duduk.

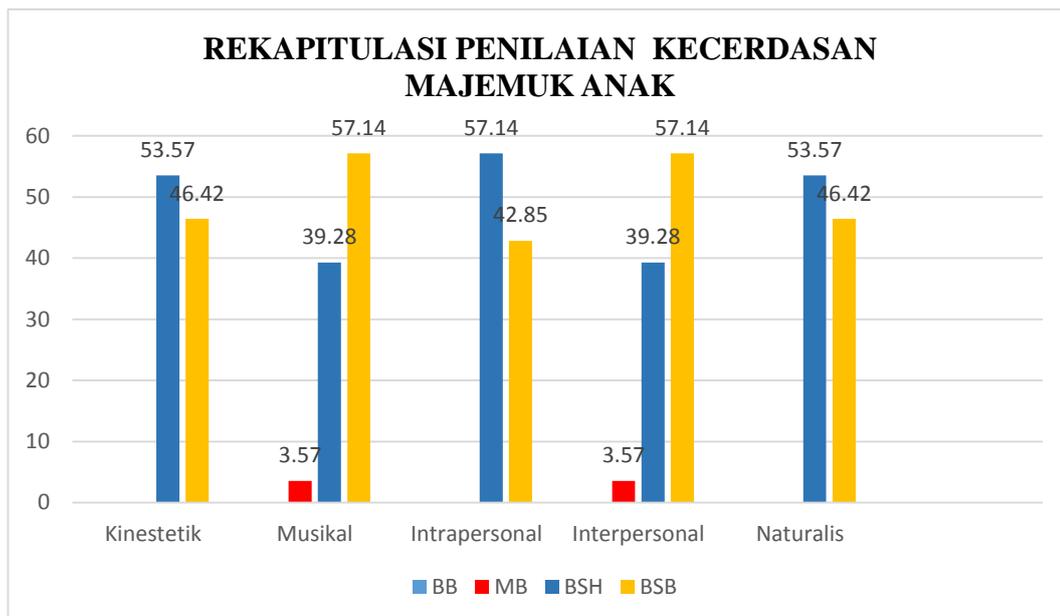
Langkah pembelajaran tari yang keempat yaitu *creating*. Pada dua pertemuan sebelumnya, langkah pembelajaran tari kreatif ini tidak terlihat. Akan tetapi, pada pertemuan ketiga ini langkah *creating* diterapkan oleh guru. Langkah ini diawali dengan membentuk anak-anak menjadi dua kelompok berdasarkan gender yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Pada langkah kegiatan tari ini guru menyisipkan dengan lagu kucing. Berdasarkan syair lagu tersebut terjadi perubahan pada gerakan tari kreatif yang disusun sebelumnya.

Guru membentuk anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil akan tetapi masih sesuai dengan gender. Pada kelompok laki-laki gerakan yang dilakukan terlihat berubah menjadi gerakan kucing mencakar, gerakan kucing menjilat kaki, dan gerakan kucing ketika merasa geli. Hal yang berbeda terlihat pada kelompok perempuan, susunan gerakannya meliputi gerakan kucing cantik, gerakan kucing mencakar gerakan kucing menjilat kaki, dan gerakan kucing merasa geli. Pada langkah in guru menstimulus setiap kelompok utuk melakukan gerakan dengan melibatkan unsur ruang yaitu gerakan tangan keatas dan kebawah yang tergolong sebagai pemanfaatan ruang pribadi.

Langkah pembelajaran tari berikutnya yaitu *form*. Guru menstimulus anak-anak untuk melakukan gerakan yang telah di susun sebelumnya dari awal hingga akhir. Pada tahapan ini terlihat hasil karya anak dari setiap kelompok hasilnya menunjukkan kesamaan. Pada langkah ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan secara berulang sebanyak dua kali. Pengulangan dilakukan agar melatih gerakan anak serta membantu anak dalam menghafal gerakan. Langkah yang terakhir yaitu *presenting*. Langkah ini merupakan langkah yang memberikan kebebasan setiap kelompok untuk menampilkan gerakan tari hasil kreasinya.

Setelah semua kelompok mendapat giliran untuk menampilkan hasil gerakan tarinya, langkah selanjutnya berhubung waktu telah menunjukkan waktu istirahat, maka guru mempersilahkan semua anak untuk istirahat makan bersama dan bermain di luar. Ketika waktu istirahat habis, anak-anak masuk kembali ke dalam kelas dan guru *merecalling* kegiatan yang telah dilakukan. Pada langkah ini guru mengingatkan kembali mengenai lagu kucing dan menjelaskan kepada anak-anak bahwa kucing merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan. Untuk menutup kegiatan hari ini, guru menginformasikan bahwa hari sabtu dan minggu itu libur dan akan bertemu lagi pada hari senin. Sebelum pulang, guru menarpak beberapa pembiasaan termasuk dalam menutukegiatan dengan bernyanyi dan berdoa yang diakhiri dengan mengucapkan salam

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tari kreatif yang berorientasi pada kecerdasan majemuk anak usia dini terlihat hasil sebagai berikut :



Gambar 5.1 Rekapitulasi penilaian Kecerdasan Majemuk Anak
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Kelima aspek kecerdasan majemuk anak seperti yang tersaji dalam grafik diukur pada 15 anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Setiap indikator kecerdasan majemuk anak diukur berdasarkan dua indikator. Berdasarkan yang tersaji pada grafik rekapitulasi penilaian anak di atas terlihat pada kecerdasan kinestetik yaitu pada fase Berkembang Sesuai Harapan terdapat 53.57% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 46.42% anak. Kecerdasan kinestetik diukur berdasarkan indikator kegiatan yang melibatkan fisik motoric dan koordinasi gerak yang baik. Kecerdasan musikal berdasarkan grafik terlihat pada fase Mulai Berkembang (MB) terdapat 3.57% anak, I fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 39.28% anak, dan di Fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 57.14% anak.

Hasil yang ditunjukkan tersebut diukur berdasarkan indikator sensitivitas anak terhadap musik dan kegiatan anak yang menunjukkan senang bernyanyi. Pada kecerdasan intrapersonal berdasarkan grafik terlihat pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 57.14% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 42.85% anak. Hasil yang ditunjukkan pada kecerdasan intrapersonal diukur berdasarkan indikator pemahaman diri yang baik dan senang beraktivitas secara mandiri. Pada aspek senang beraktivitas secara mandiri bukan berarti

menjadikan anak yang antisosial, akan tetapi indikator ini berkaitan dengan kemandirian anak.

Pada aspek kecerdasan interpersonal pada grafik terlihat pada fase Mulai Berkembang (MB) terdapat 3.57% anak, pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 39.28% anak, dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 57.14% anak. Kecerdasan intrapersonal diukur berdasarkan indikator suka berteman dan bersosialisasi serta senang dengan keramaian dan aktivitas sosial. Pada aspek kecerdasan naturalis dalam grafik terlihat pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 53.57% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 20.83% anak. Sama halnya dengan kecerdasan yang lainnya, pada aspek kecerdasan naturalis ini diukur berdasarkan indikator menenangi kegiatan yang berkaitan dengan alam dan menyayangi lingkungan sekitar. Untuk lebih rinci mengenai gambaran kecerdasan majemuk anak dalam pembelajaran tari kreatif yaitu sebagai berikut :

a) Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan yang telah disebutkan sebelumnya, kecerdasan kinestetik ini diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi :

1) Indikator Menyenangi Kegiatan yang Melibatkan Fisik Motorik

Indikator ini terlihat dari antusias anak dalam melakukan berbagai gerakan mulai dari awal kegiatan hingga akhir. Setiap anak terlihat menggerakkan badan dengan semangat serta dapat mengajak anak-anak yang lainnya untuk mengikuti kegiatan yang sama. Pada anak yang berinisial RA terlihat sangat berekspresi ketika melakukan gerakan. Anak tersebut terlihat mampu melakukan gerakan secara aktif dan penuh semangat dari setiap tahapan pembelajaran tari mulai sari *warming up* hingga langkah *presenting*. Hal yang sama terlihat pada anak yang berinisial RP. Ia terlihat melakukan berbagai gerakan dengan semangat dan sigap sesuai dengan stimulasi yang diberikan guru. RP terlihat sangat konsisten dalam mengespresikan kesenangannya dalam melakukan gerak mulai dari awal hingga proses pembelajaran berakhir.

Anak yang berinisial MK terlihat melakukan gerakan dengan sangat antusias. Terlihat dari gerakan yang dihasilkannya walaupun dalam keadaan duduk, jongkok hingga berdiri, anak tersebut tetap melakukan gerakan dengan

baik. Gerakan yang dilakukannya terlihat aktif dan ekspresif. Pada anak yang berinisial IA setiap melakukan gerakan, anak tersebut terlihat bersemangat dalam melakukannya. Pengembangan gerakan yang dilakukan anak tersebut terlihat sesuai dengan yang diinstruksikan guru. Ketika melakukan setiap gerakan, IA terlihat selalu mengekspresikannya dengan wajah yang berseri, senyum, dan ketika melakukan gerakan becak mengerem anak tersebut terlihat memasang muka yang tegang.

Hal yang sama terlihat pada anak yang berinisial RAS. Ia terlihat bersemangat dalam melakukan berbagai gerakan yang terlihat ketika melakukan gerakan menggoyangkan badan, menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri serta gerakan-gerakan yang lainnya. Gerakan yang dilakukan RAS sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru dan sangat berekspresi yang terlihat dari mimik wajahnya ketika sedang melakukan gerakan. Pada anak yang berinisial NG terlihat antusias dalam melakukan gerakan. Walaupun terkadang terlihat diam namun setiap langkah pembelajaran tari kreatif anak tersebut terlihat mengikutinya dengan baik. Hal yang berbeda ketika anak pada kelompok kecil, ia terlihat sangat bersemangat dan lebih ekspresif dibandingkan dengan [pada saat ia berada di kelompok besar.

Pada anak yang berinisial MF terlihat anak tersebut sangat berekspresif dan dapat melakukan gerakan sesuai dengan instruksi yang guru berikan. Selain itu gerakan-gerakan yang dihasilkannya merupakan hasil imajinasinya secara spontan dan sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun pada saat langkah pembelajaran tari *presenting*, anak tersebut tidak melakukannya dengan tuntas karena adanya beberapa gangguan. Hal yang berbeda pada anak yang berinisial AB. Ia terlihat cenderung diam apabila dalam lingkup kelompok besar. Pada lingkup kelompok kecil, anak tersebut terlihat lebih ekspresif dan bersemangat. Akan tetapi, walaupun demikian setiap langkah kegiatan pembelajaran tari kreatifnya diikuti dengan sangat baik oleh anak tersebut.

Anak yang berinisial ZA terlihat selalu menunjukkan semangatnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama ketika melibatkan gerak tubuh. Hal ini terlihat ketika ia mampu melakukan gerakan tari secara mandiri pada saat *presenting*. Begitu juga pada anak yang berinisial NS terlihat memperlihatkan ekspresi yang senang mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga tahapan akhir

pembelajaran. Gerakan yang dihasilkan anak tersebut terlihat energik. Pada anak yang berinisial DN terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan gerak. Terlihat dalam kegiatan kelompok baik di dalam lingkup kelompok besar maupun kelompok kecil anak tersebut menunjukkan semangat yang kuat.

Pada anak yang berinisial CL menunjukkan keaktifan dalam melakukan gerak. Walaupun pada beberapa saat ia terlihat bingung, namun ia tetap melakukan kegiatan dengan penuh semangat. Anak yang berinisial GN cenderung diam, akan tetapi walupun demikian langkah-langkah pembelajaran tari kreatif ia lakukan dengan baik dan sampai tuntas. Hal yang berbeda terlihat pada anak yang berinisial MBM terlihat aktif dan sangat berekspresif ketika melakukan gerakannya.

Berdasarkan pemaparan dari setiap anak menunjukkan bahwa kegiatan gerak yang dilakukannya sudah baik. Terlihat dari berbagai ekspresi yang ditunjukkan dari setiap anak. Walaupun beberapa anak terlihat cenderung diam, akan tetapi mereka terlihat tetap berusaha melakukan setiap gerakannya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator ini saling berpengaruh dengan indikator koordinasi gerakan motorik.

2) Koordinasi Gerak

Indikator ini terlihat ketika anak dapat melakukan gerakan dengan baik. Pada anak yang berinisial RA terlihat berada pada rentang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut ditunjukkan ketika anak melakukan gerakan dengan posisi badan sedikit terangkat dan tangan tegak lurus dengan lantai. Anak tersebut terlihat sangat aktif ketika melakukan gerakan bersama dengan teman-teman kelompoknya. Gerakan anak terlihat sesuai dengan instruksi guru dan hasil gerakannya menunjukkan adanya koordinasi gerak yang baik antara motorik kasar dan motorik halus anak. Adanya koordinasi gerakan yang baik juga terlihat ketika anak melakukan gerakan seperti memegang stang becak dan dibarengi dengan gerakan seperti sedang menggoes.

Pada anak yang berinisial RP terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut mampu menunjukkan dapat melakukan gerakan yang melibatkan motorik kasar dan motorik halus sesuai dengan pengalamannya. Ia terlihat tidak merasa kesulitan dalam melakukan gerakan. Begitu juga pada anak yang berinisial MK yang terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik

(BSB). Hal tersebut terlihat ketika MK melakukan gerakan tangan dengan posisi badan jongkok dan kaki jinjit. Setiap gerakan yang dilakukan anak menunjukkan adanya koordinasi motorik yang baik dan terlihat power disetiap gerakannya.

Pada anak yang berinisial IA terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Gerakan yang dilakukan anak terlihat menunjukkan adanya koordinasi gerakan yang baik antara motorik kasar dan motorik halus. Terutama ketika anak melakukan gerakan memegang stang becak dibarengi dengan gerakan menggoes, gerakan seperti duduk di atas jok beca dibarengi dengan gerakan tangan memegang stang yang kemudian berbelok kekanan dan kekiri. Anak yang berinisial RAS terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan motorik kasar dan motorik halus yang terkoordinasi dengan baik. Ketika anak dapat melakukan melakukan gerakan seperti mengayuh sepeda, berbelok ke kanan dan ke kiri yang dikombinasikan dengan gerakan maju mundur.

Anak yang berinisial NG menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak terlihat dapat melakukan gerakan yang menunjukkan adanya koordinasi antara motorik kasar dan motorik halus. Seperti yang terlihat ketika anak melakukan gerakan seperti menggoes sepedah yang divariasikan dengan gerakan ke kanan dan ke kiri. Anak yang berinisial MF terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak terlihat dapat melakukan gerakan sesuai dengan stimulus yang diberikan guru. Dari setiap gerakan yang dilakukan anak menunjukkan adanya koordinasi yang baik. Terlihat ketika anak dapat melakukan gerakan dengan berpindah-pindah tempat.

Pada anak yang berinisial AB menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak dapat melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus dan motorik kasar seperti gerakan seperti memegang stang becak dibarengi dengan kegiatan mengayuh. Berdasarkan gerakan tersebut, terlihat anak memiliki keseimbangan gerakan yang baik dan terlihat power gerakan yang dihasilkan anak. ZA terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut terlihat dapat melakukan gerakan sesuai dengan arahan guru. Adanya keseimbangan gerakan terlihat ketika

anak melakukan gerakan mengayuh sepeda dengan variasi gerakan maju-mundur serta ke kiri dan ke kanan.

Anak yang berinisial NS terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan hingga tuntas seperti yang guru instruksikan. Gerakan yang dihasilkan terlihat adanya koordinasi yang baik antara gerakan yang berkaitan dengan motorik kasar dan motorik halus. Anak yang berinisial DN terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setiap gerakan yang dilakukannya terlihat adanya power serta melibatkan koordinasi yang baik antara motorik kasar dan motorik halus. Terlihat ketika anak melakukan gerakan memegang stang dibarengi dengan gerakan berbelok ke arah kanan dan ke arah kiri. Hal yang sama menunjukkan pada anak yang berinisial CL yang terlihat dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi seperti yang terlihat ketika anak melakukan gerakan duduk dibarengi dengan melambaikan tangan.

Pada anak yang berinisial GN menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak terlihat mampu mengembangkan gerakan dengan penuh keseimbangan. Anak terlihat aktif setiap melakukan gerakan sehingga gerakan yang dihasilkan terlihat adanya koordinasi yang baik antara motorik kasar dan motorik halus anak. Hal yang sama terlihat pada anak yang berinisial MBM. Anak tersebut terlihat dapat melakukan gerakan tangan dengan posisi badan tetap lurus ke depan. Ia juga terlihat dapat mengembangkan gerakan dengan melakukan variasi seperti maju-mundur dan gerakan kekiri-kanan.

b) Kecerdasan Musikal

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, kecerdasan musikal pada penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi indikator memiliki sensitivitas terhadap musik dan senang bernyanyi. Hasilnya tergambar sebagai berikut :

1) Memiliki sensitivitas terhadap musik

Indikator ini bukan hanya berkaitan dengan lagu, akan tetapi musik yang dimaksud dapat berupa suara ketukan baik dari hitungan maupun tepukan tangan. Anak yang berinisial RA pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat dapat mengikuti gerakan sesuai dengan irama musik, seperti yang terlihat pada saat anak melakukan tepuk

becak. Gerakan tari yang dilakukan anak terlihat sesuai dengan hitungan 1x8. Pada saat tahap *presenting*, anak terlihat menunjukkan adanya koordinasi anatar gerakan dan ketukan yang berasal dari musik. Anak yang berinisial RP menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak melakukan kegiatan bernyanyi dengan dibarengi kegiatan mengetuk-ngetuk meja sesuai dengan tempo lagu yang dinyayikan. Anak juga terlihat dapat mengikuti kegiatan dengan baik ketika melakukan tepuk becak.

Pada anak yang berinisial MK menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketika awal kegiatan pembelajaran, anak tersebut terlihat dapat mengikuti kegiatan berbagai tepuk dan bernyanyi. Sesekali terlihat anak mengetuk-ngetuk meja sesuai dengan tempo lagu yang sedang dinyanyikannya. Gerakan yang dilakukan anak juga terlihat adanya kesesuaian antara gerakan dengan lagu. Hal yang sama terlihat pada anak yang berinisial IA. Anak tersebut menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). IA menunjukkan dapat melakukan berbagai tepuk dibarengi dengan nyanyian. Gerakan yang dilakukannya terlihat sesuai dengan ketukan dari hitungan 1 x 8. Anak yang berinisial RAS terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ia terlihat dapat mengikuti nyanyian dibarengi dengan ketukan yang dihasilkan dari tepukan tangan. Anak juga terlihat dapat melakukan gerakan dengan baik sesuai hitungan 1 x 8. Dari gerakan yang Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal pada penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi memiliki pemahaman diri yang baik dan senang beraktivitas sendiri. Hasilnya terdeskripsikan sebagai berikut :

1) Pemahaman diri yang baik

Pada indikator ini anak yang berinisial RA terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak terlihat dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan instruksi guru. RA menunjukkan kepercayaan dirinya ketika melakukan gerakan pada dilakukannya terlihat adanya kesesuaian antara gerakan dengan ketukan baik itu yang dihasilkan dari lagu maupun tepukan tangan.

Anak yang berinisial NG terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan syair lagu yang

dinyanyikan. Gerakan yang dilakukan anak terlihat sesuai dengan ketukan 1 x 8 yang dipimpin oleh guru. Anak yang berinisial MF menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Gerakan yang dilakukan anak terlihat sesuai dengan ketukan musik yang ada. Hingga ketika proses pembelajaran berakhir anak tersebut terlihat dapat menyanyi sesuai dengan ketukan kecrek yang guru bunyikan. Sama seperti AB yang terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika guru sedang menyanyikan lagu becak, anak tersebut menggoyangkan kepala ke kanan dan ke kiri sesuai irama lagu yang dinyanyikan guru. Ketika anak melakukan gerakan tari, ia dapat melakukan sesuai dengan hitungan 1 x 8 yang dihitungnya sendiri.

ZA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ia terlihat dapat melakukan tepuk becak, dan bergerak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan. Gerakan yang dilakukannya terlihat menunjukkan adanya kesesuaian dengan musik. Anak yang berinisial NS dan DN terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika guru menyanyikan lagu becak, kedua anak tersebut secara spontan mengikuti nyanyian tersebut dibarengi dengan gerakan kepala ke kanan dan ke kiri. Gerakan yang dilakukan mereka terlihat adanya kesesuaian dengan ketukan baik itu yang berasal dari musik maupun hitungan.

Anak yang berinisial CL terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). CL terlihat dapat melakukan gerakan sesuai dengan ketukan musik dan syair lagu yang dinyanyikan guru. Gerakan yang dilakukannya terlihat ia lakukan dengan tuntas yang setiap gerakannya dihitung 1 x 8. Pada anak yang berinisial GN dan MBM terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kedua anak tersebut terlihat antusias ketika melakukan tepuk becak dan menyanyi lagu becak yang dibarengi dengan gerakannya. Kedua anak tersebut melakukan gerakan sesuai hitungan 1 x 8 yang dihitung secara mandiri. Dari semua gerakan yang dilakukannya menunjukkan adanya kesesuaian antara gerakan dengan ketukan baik yang berasal dari lagu, hitungan maupun tepukan.

2) Senang bernyanyi

Pada indikator ini anak yang berinisial RA terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak terlihat mampu mengikuti nyanyian

dengan dibarengi kegiatan tepuk tangan. Ketika guru menampilkan video lagu becak, anak terlihat mengikuti nyanyian tersebut dengan posisi badan berdiri. Pada anak yang berinisial RP dan MK menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Keduanya terlihat dapat mengikuti guru bernyanyi lagu becak. Terlihat juga di akhir kegiatan pembelajaran, RP dapat menyanyikan lagu balonku dan MK terlihat bersemangat ketika menyanyikan lagu “sayonara”.

Anak yang berinisial IA dan RAS menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kedua anak tersebut terlihat dapat melakukan gerakan yang dibarengi dengan nyanyian. IA juga berani dan semangat ketika diakhir pembelajaran untuk menyanyikan lagu “balonku”. RAS terlihat semangat ketika melakukan tepuk becak dan menyanyikan lagu becak bersama-sama dengan guru, walaupun anak tersebut terlihat masih belum hafal dengan lagunya. Anak yang berinisial NG terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). NG terlihat semangat ketika melakukan tepuk becak dan bernyanyi lagu becak bersama-sama. Sama seperti yang lainnya, anak yang berinisial MF menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut dapat mengikuti lagu yang dinyanyikan guru dan teman-teman yang lainnya. MF juga terlihat dapat melakukan gerakan dibarengi dengan menyanyi. Hal tersebut juga terlihat ketika penutupan kegiatan pembelajaran, MF dapat bernyanyi lagu “sayonara” dibarengi dengan bertepuk tangan.

Anak yang berinisial AB terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). AB terlihat sangat antusias ketika melakukan gerakan dibarengi dengan nyanyian terutama ketika anak tersebut melakukan gerakan tepuk becak. Hal yang sama terlihat pada anak yang berinisial ZA yang menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). ZA terlihat aktif mengeksplorasi gerakan dibarengi dengan menyanyikan lagu. Anak tersebut juga terlihat semangat ketika melakukan tepuk becak. Anak yang berinisial NS menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). NS terlihat semangat melakukan tepuk becak dan menyanyikan lagu becak bersama guru. Hal tersebut terlihat konsisten dari awal kegiatan hingga akhir.

Anak yang berinisial DN dan CL menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika kegiatan melakukan tepuk becak

dan bernyanyi lagu becak bersama-sama kedua anak tersebut terlihat semangat dan begitu antusias. Pada anak yang berinisial GN dan MBM juga terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketika guru menayangkan video kedua anak tersebut terlihat spontan mengikuti nyanyian yang ada dalam video. Pada saat kegiatan bertepuk becak dan menyanyikan lagu becak bersama-sama kedua anak tersebut juga dapat mengikuti dengan antusias. Hingga ketika penutupan kegiatan pembelajaran kedua anak tersebut terlihat semangat menyanyikan lagu “sayonara”.

tahapan *exploration*. RA terlihat sangat berekspresi ketika melakukan gerakan. RP terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). RP terlihat dapat mempengaruhi teman-temannya untuk melakukan kegiatan tepuk pisang. Ia juga terlihat senang ketika melakukan berbagai gerakan yang diinstruksikan gurunya. Sama seperti yang terlihat pada MK yang menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). MK menunjukkan keaktifannya ketika mengeksplor gerakan. Anak tersebut dapat mengembangkan gerakan dengan baik serta dapat mempengaruhi teman-temannya untuk melakukan gerakan secara bersama-sama. Ketika setelah istirahat anak tersebut terlihat berinisiatif membersihkan lantai yang kotor.

Anak yang berinisial IA terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selama proses pembelajaran IA terlihat tertib dan fokus mengamati guru. Anak tersebut dapat memahami dengan baik instruksi guru serta mampu memposisikan dirinya ketika dalam kelompok. Anak yang berinisial RAS menunjukkan berada pada posisi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia terlihat dapat mengikuti instruksi yang diberikan guru dan teman-temannya. Setiap gerakan yang dilakukannya menunjukkan berbagai ekspresi sesuai dengan tema gerakan yang dilakukannya. Pada anak yang berinisial NG terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). NG terlihat dari awal kegiatan mengeksplor gerakan sangat berekspresi. Selama kegiatan pembelajaran anak tersebut juga terlihat dapat mengikuti instruksi yang guru berikan dengan baik.

MF menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak terlihat bersemangat ketika mengeksplor gerakan. Dari awal hingga akhir anak menunjukkan ketertiban dan selalu mengikuti kegiatan yang guru instruksikan. Pada anak yang berinisial AB menunjukkan berada pada kategori Berkembang

Sangat Baik (BSB). Anak terlihat aktif ketika melakukan kegiatan pembelajaran. AB selalu mengamati ketika guru menjelaskan dan selalu menjawab pertanyaan yang guru lontarkan. Setiap gerakan yang dilakukannya selalu ia ungkapkan beserta ekspresi yang sesuai dengan gerakan tersebut. Pada anak yang berinisial ZA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak terlihat dapat mengikuti instruksi yang guru berikan terutama pada tahapan *eksplorasi*. Anak mampu mengikuti kegiatan dengan tertib dari awal hingga akhir.

Anak yang berinisial NS berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat sangat antusias dalam melakukan berbagai gerakan. Dari awal kegiatan NS terlihat memperhatikan dan mengikuti dengan baik instruksi yang guru berikan. DN menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut menunjukkan ketertiban selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan. DN terlihat dapat mempengaruhi teman-temannya untuk melakukan kegiatan bersamanya yang terlihat pada tahapan pembelajaran tari *presenting*. Is menambahkan beberapa gerakan yang kemudian diikuti oleh teman-temannya.

Anak yang berinisial CL menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Instruksi yang guru berikan terlihat diikutinya dengan baik. CL juga terlihat aktif selama kegiatan pembelajaran tari terutama pada tahapan mengeksplorasi gerakan. Anak yang berinisial GN terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). GN terlihat mampu memahamai instruksi yang guru berikan. Setiap tahapan pembelajaran tari kreatif, ia ikuti dengan baik dan terlihat sangat ekspresif. Pada anak yang berinisial MBM menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). MBM dapat mengikuti dengan baik dan tertib terutama pada tahapan pengembangan gerakan. Setiap tahapan dilakukannya dengan penuh ekspresi dan sangat berpengaruh terhadap semangat teman-temannya untuk melakukan kegiatan yang sama seertinya.

2) Senang beraktivitas sendiri

Indikator ini bukan berarti anak sebagai sosok yang anti sosial, melainkan menggambarkan anak sebagai sosok yang mandiri dan mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Telihat pada anak yang berinisial RA yang terlihat dapat mengamati dengan baik ketika guru sedang menerangkan. RA dapat melakukan

kegiatan dengan mandiri sesuai stimulus dan instruksi yang diberikan guru. Sama halnya pada anak yang berinisial RP yang menunjukkan mampu melakukan kegiatan secara mandiri. Ketika guru menginstruksikan semua anak untuk melakukan gerakan, RP terlihat dapat melakukan dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru. RP terlihat sangat senang ketika melakukan gerakan dengan posisi badan berdiri.

Pada anak yang berinisial MK menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setiap gerakan yang dilakukan anak terlihat sesuai dengan instruksi guru dan menunjukkan kemandirian anak terutama yang terlihat pada tahapan tari *developing skills*, anak tersebut terlihat dapat melakukan pengembangan gerakan secara mandiri dengan baik. Pada anak yang berinisial IA juga terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). IA terlihat dapat melakukan gerakan dengan beberapa kali pengulangan secara mandiri pada tahap *exploration*. Pada anak yang berinisial RAS dan NG sudah terlihat sejak awal tahapan pembelajaran tari. Anak tersebut terlihat dapat melakukan kegiatan berbagai tepuk yang guru stimulus dengan gambar dan video. Pada akhir kegiatan pembelajaran NG terlihat ikut menggerakkan badan ketika teman-temannya melakukan *presenting*.

Anak yang berinisial MF terlihat bersemangat ketika melakukan gerakan secara mandiri. MF menunjukkan perilaku tertib sesuai dengan instruksi yang guru berikan. Sama halnya dengan anak yang berinisial AB dan ZA. Mereka terlihat sangat antusias terutama dalam melakukan gerak secara mandiri dengan beberapa kali pengulangan pada tahapan *developing skills*. Anak yang berinisial NS terlihat pada awal kegiatan mengikuti nyanyian dan mengikuti gerakan yang dilakukan guru sebelum guru menginstruksikan untuk melakukan gerakan tersebut.

Pada anak yang berinisial DN dan CL terlihat sangat antusias ketika melakukan gerakan. Kedua anak tersebut sangat menunjukkan ekspresi dari setiap gerakan yang dilakukannya. Kedua anak tersebut terlihat memiliki keberanian yang kuat, terlihat ketika anak berani untuk menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Anak yang berinisial GN dan MBM terlihat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dari mulai kegiatan awal hingga akhir kedua anak tersebut

menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara mandiri terutama ketika tahapan tari *developing skill*.

c) Kecerdasan Interpersonal

Pada aspek kecerdasan ini, sama seperti aspek kecerdasan yang lainnya diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi indikator suka berteman dan bersosialisasi serta senang dengan keramaian dan aktivitas sosial. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Suka berteman dan bersosialisasi

Anak yang berinisial RA pada indikator ini terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH). Terlihat ketika awal kegiatan pembelajaran, anak tersebut menampilkan gerakan dan sesekali mengobrol bersama temannya. RA terlihat dapat bersosialisasi dengan anak laki-laki yang lainnya. Anak yang berinisial RP dan MK terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka dapat melakukan gerakan dengan baik bersama-sama. RP sesekali mengajak teman yang ada di depannya untuk mengeksplor gerakan bersama dalam posisi duduk. Ketika kegiatan pembelajaran berakhir, RP terlihat membersihkan lantai bersama dengan MK.

IA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). IA mampu mengembangkan gerakan bersama dengan teman-temannya pada tahapan pembelajaran tari *developing skills*. Sama seperti anak yang berinisial RAS, ia menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Seseekali terlihat ketika melakukan gerakan, RAS menunjukkan ekspresi tersenyum kepada temannya dan mengajak ngobrol. Pada tahapan akhir pembelajaran, RAS terlihat dapat menampilkan gerakan bersama dengan teman-temannya di depan kelas. Pada anak yang berinisial NG berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat pada tahapan *developing skills* anak tersebut dapat mengembangkan gerakan bersama-sama. NG terlihat sangat antusias ketika melakukan gerakan tari secara berkelompok. Berbeda pada anak yang berinisial MF yang menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat ramah kepada teman-temannya yang ditunjukkan dari ekspresinya yang selalu tersenyum dan selalu berinteraksi dengan anak-anak yang lainnya.

Anak yang berinisial AB terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut menunjukkan ekspresi tertawa dan sesekali terlihat berbaur dengan tamn-teman yang lainnya. AB terlihat dapat bekerjasama dengan temannya ketika mengembangkan gerakan pada tahapan *developing skills*. Sama seperti AB, anak yang berinisial ZA juga menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat antusias ketika menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan guru. Ketika guru sedang menerangkan beberapa kali anak terlihat mengobrol bersama teman yang ada di sebelahnya. Pada tahapan pembelajara *presenting*, anak terlihat sangat antusias melakukan gerakan bersama dengan keompoknya.

Anak yang berinisial NS dan DN terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Bak (BSB). Dari awal kegiatan hingga akhir kedua anak tersebut terlihat aktif dan antusias ketika melakukan gerakan bersama dengan kelompoknya. Kedua anak tersebut mampu berinteraksi dengan teman-temannya baik dalam kelompok kecil maupun pada kegiatan yang melibatkan kelompok besar. Anak yang berinisial CL menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). CL terlihat mampu membangun komunikasi yang baik dengan anggota kelompok yang lainnya. Ketika *presenting*, guru memilih beberapa anak untuk melakukan gerakan dengan berpasangan. Saat itu terlihat CL sangat bersemangat melakukan gerakan dengan ekspresi tertawa bahagia. GN dan MBM juga menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kedua anak tersebut terlihat mengikuti instruksi guru dengan baik terutama pada saat memposisikan dirinya dalam suatu kelompok. GN terlihat dapat memberikan contoh dalam melkukan gerakaan kepada teman-teman kelompoknya. MBM pada tahapan *developing skills* terlihat melakukan gerakan dengan berpegangan tangan bersama teman yang ada di sampingnya. Indikator suka berteman dan bersosialisasi ini terlihat dari awa kegiatan hingga akhir yang terlihat ketika semua anak mampu memposisikan dirinya dalam suatu keompok.

2) Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial

Indikator senang dengan keramaian pada anak berinisial RA dan RP terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). RA terlihat sangat senang ketika melakukan gerakan. Anak tersebut melakukan berbagai gerakan dengan

berpindah-pindah tempat. RA dan RP terlihat aktif ketika melakukan gerakan bersama dengan teman-temannya. Ketika jam istirahat RP mampu membersihkan lantai kelas yang kotor bersaa dengan beberapaa temannya. Kedua anak tersebut terlihat mampu mengikuti intruksi yang diberikan guru dengan baik.

Pada anak yang berinisial MK menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketika kegiatan pembelajaran bersama kelompoknya, MK menunjukkan keaktifan dan sangat ekspresif. MK juga terlihat sangat taat terhadap aturan dan memahami dengan baik instruksi yang diberikan guru untuk dilakukannya baik pada kelompok besar maupun pada kelompok kecil. MK terlihat mampu bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya yang terlihat pada tahapan pembelajaran tari *presenting*.

Pada anak yang berinisial IA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ketika teman laki-laki yang lainnya melakukan gerakan setelah penayanag video, anak tersebut terlihat mendekati aak laki-laki dan ikut melakukan gerakan bersama-sama. Sama halnya yang terlihat pada anak yang berinisial RAS menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada tahapan pembelajaran tari *exploration* dan *developing skills*, anak tersebut terlihat mencontohkan beberapa gerakan kepada teman-teman yang lainnya. Pada tahapan *presenting*, anak tersebut juga terlihat menampilkan hasil karya bersama teman-temannya dengan penuh semangat.

Anak yang berinisial NG dan MF menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kedua anak tersebut mampu mempraktikan gerakan-gerakan dengan baik. Terutama pada tahapan *presenting*, kedua anak tersebut terlihat sangat ekspresif dan percaya diri ketika melakukan gerakan di depan teman-temannya. Sama seprti kedua anak tersebut, anak yang berinisial AB juga menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada awal kegiatan anak tersebut terlihat diam, akan tetapi seiring berjalannya tahapan kegiatan pembelajaran tari kreatif anak tersebut dapat melakukan gerakan bersama-sama dengan teman-teman yang lainnya.

Anak yang berinisial ZA dan NS pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kedua anak tersebut terlihat aktif ketika tanya jawab bersama guru. Kedua anak tersebut juga terlihat aktif ketika melakukan

gerakan bersama-sama dengan temannya sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. ZA dan NS terlihat mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya yang terlihat ketika tahapan menampilkan hasil karya. Anak tersebut terlihat dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya.

DN dan CL menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Mereka berdua terlihat aktif selama kegiatan berlangsung. Keduanya merasa tidak terganggu untuk melakukan kegiatan ditengah keramaian. Anak menunjukkan kenyamanannya dan mampu bergerak bebas ketika melakukan setiap gerakannya. Begitupun pada tahapan pembelajaran tari *presenting*, kedua anak tersebut terlihat antusias dan sangat semangat ketika melakukan gerakan tari. Pada anak yang berinisial GN dan MBM terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kedua anak tersebut terlihat aktif ketika menjawab berbagai pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukannya. Mereka terlihat nyaman melakukan kegiatan mengeksplor gerak bersama teman-temannya pada tahap pembelajaran tari *exploration* dan *developing skills*. Akan tetapi pada tahapan *presenting* MBM terlihat tidak diikutinya dengan baik. Ia hanya menampilkan gerakan sesuai dengan yang temannya lakukan.

d) Kecerdasan Naturalis

Aspek kecerdasan ini diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi :

1) Menyukai fenomena alam

Anak yang berinisial RA terlihat sangat senang melakukan kegiatan di luar ruangan. Ketika di luar ruangan, anak tersebut dapat melihat kucing secara langsung yang kemudian anak tersebut berlari ke pohon mangga untuk langsung menirukan gerakan seperti kucing. Pada anak yang berinisial RP terlihat ketika anak mampu menjawab pertanyaan dengan penuh antusias.

Pada anak yang berinisial MK terlihat ketika anak tersebut melakukan gerakan bergelayut di pohon mangga. IA dan RAS yang terlihat sangat aktif ketika berada di luar ruangan. Anak merasa bebas melakukan gerakan dengan lahan yang luas. Sama halnya pada anak yang berinisial NG. Ia terlihat aktif dalam bergerak kesegala arah. NG terlihat sesekali berlari ke arah pohon mangga dan mencoba bergelayut di dahan pohon.

Pada anak yang berinisial MF dan AB terlihat sangat berekspresi ketika melakukan kegiatan di luar ruangan. Anak terlihat bebas bergerak, walaupun demikian kedua anak tersebut tetap memahami dan melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru. Sama halnya pada anak yang berinisial NS dan ZA yang terlihat antusias mengenal binatang. Kedua anak tersebut mampu menirukan gerakan dan suara kucing. NS dan ZA juga terlihat dapat mengutarakan ide dan gagasannya mengenai kucing melalui gambar yang dibuatnya.

Anak yang berinisial CL dan DN terlihat menunjukkan ekspresi yang menyenangkan ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan. Kedua anak tersebut terlihat lihai ketika menirukan gerakan dan suara kucing. Begitupun pada anak yang berinisial GN dan MBM yang terlihat senang mengamati lingkungan sekitarnya. Keduanya dapat mengikuti kegiatan sesuai instruksi guru. Selain itu kedua anak tersebut juga terlihat mampu memanfaatkan lingkungan yang ada untuk memperdalam ilmu pengetahuannya dengan cara mengeksplora lebih jauh secara langsung lingkungan sekitarnya.

2) Menyayangi binatang dan lingkungan alam

Pada anak yang berinisial RA terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). RA terlihat mampu menjawab berbagai pertanyaan guru mengenai kucing. RA juga terlihat mampu menirukan suara dan gerakan kucing yang ditunjukkan pada tahap pembelajaran tari *exploration*. Anak yang berinisial RP juga menunjukkan kesenangannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh kucing. Anak tersebut juga terlihat bersemangat ketika guru menginstruksikan untuk menirukan gerakan kucing.

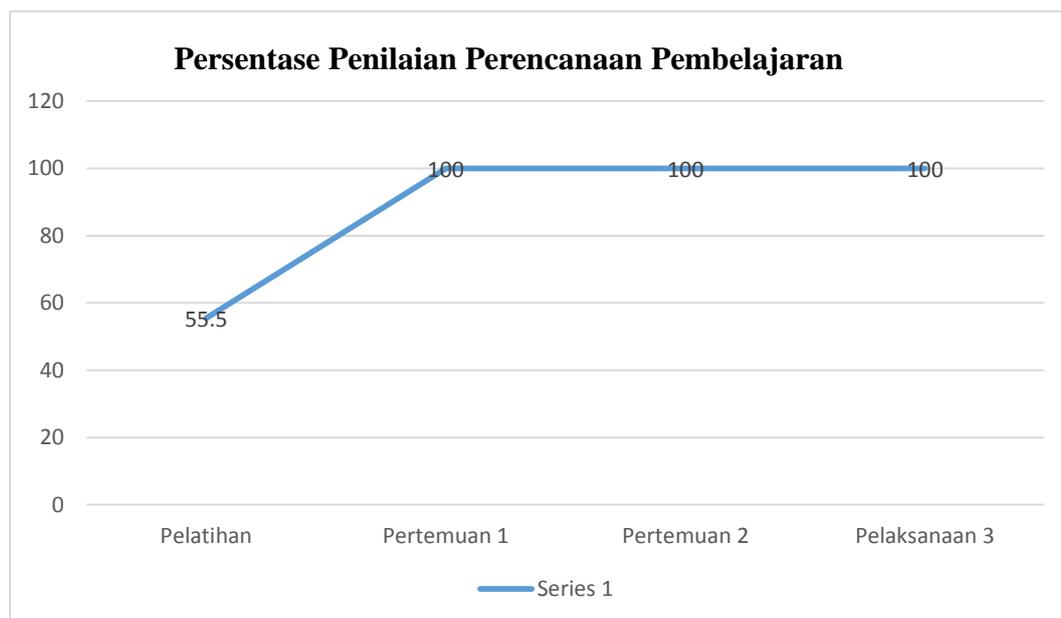
Anak yang berinisial MK menunjukkan antusias ketika melakukan kegiatan di luar ruangan. MK mampu mengutarakan berbagai hal mengenai kucing sesuai dengan pengalamannya. Anak mampu menirukan gerakan kucing ketika mencakar, bermain benang, menjilat kaki dan gerakan ketika kucing merasa geli. Sama halnya pada anak yang berinisial IA terlihat antusias ketika menonton video yang berkaitan dengan kucing. IA juga terlihat menampilkan gerakan kucing dengan penuh semangat disertai dengan berbagai ekspresi yang sesuai. Seperti yang terlihat pada tahapan pembelajaran tari *developing skills*.

Anak yang berinisial RAS menunjukkan keantusiasannya ketika beraktivitas di luar kelas. RAS juga terlihat bersemangat ketika melakukan gerakan kucing seperti mencakar, menjilat tangan dan anak tersebut juga terlihat dapat menirukan suara kucing dengan baik. Pada anak yang berinisial NG dan MF terlihat dapat menjawab berbagai pertanyaan yang guru lontarkan mengenai anggota tubuh kucing. Pada saat guru memerintahkan untuk menggambar kepala kucing, kedua anak tersebut dapat mengerjakannya dengan baik. Dari gerakan yang dilakukan kedua anak tersebut menunjukkan keantusiasannya terhadap lingkungan sekitar terutama keterkaitan terhadap binatang kucing.

Anak yang berinisial AB terlihat sangat bersemangat ketika guru mengumumkan akan melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan. AB terlihat mampu menyusun gerakan sesuai dengan hasil eksplorasinya di tahapan pembelajaran tari yang kedua. ZA dan NS terlihat sangat antusias ketika mendengarkan instruksi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Keduanya terlihat dapat mengikuti kegiatan di luar kelas dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas menggambar dan mewarnai kucing hingga selesai.

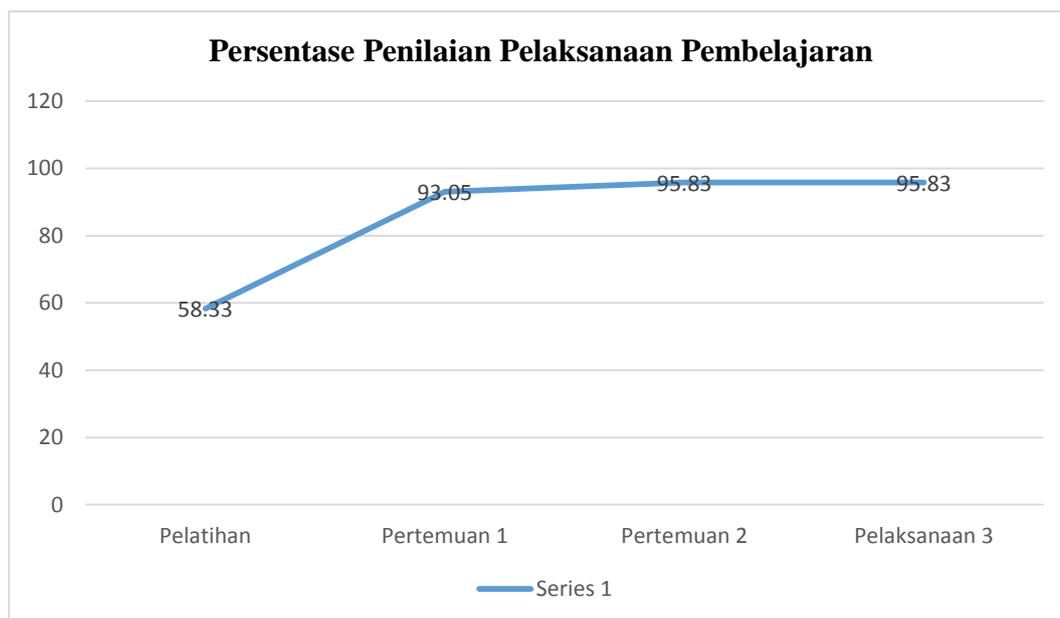
Anak yang berinisial DN dan CL terlihat ketika guru sudah mengintruksikan untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Kedua anak tersebut juga terlihat aktif menjawab berbagai pertanyaan guru mengenai kucing. Pada tahapan pembelajaran tari *exploration* terlihat kedua anak tersebut melakukan gerakan seperti kucing melompat, mencakar dan merangkak. Sama halnya pada anak yang berinisial GN dan MBM yang terlihat antusias mengikuti instruksi yang guru berikan. Ketika sedang menonton video, MBM terlihat mengamati dengan seksama. Akan tetapi fokusnya sempat teralihkan pada kucing yang sedang berjalan di atas genting.

Berdasarkan pemaparan perencanaan pembelajaran setiap pertemuan dan dampaknya terhadap kecerdasan majemuk anak, terlihat keefektifan kegiatan pelatihan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 5.2 Persentase Penilaian perencanaan Pembelajaran
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya peningkatan dari penilaian pada saat pelatihan dan pada saat guru menerapkan pembuatan perencanaan kegiatan pembelajaran tari kreatif kepada anak-anak. Pada saat pelatihan hasil persentase menunjukkan 55.5% yang berarti guru tersebut berada pada kategori Cukup (C). Pada saat pelaksanaan di pertemuan pertama menunjukkan hasil 100%. Hal itu juga terlihat pada pelaksanaan di pertemuan kedua dan ketiga. Peningkatan yang terlihat cukup signifikan yaitu sebesar 45.5%. Perencanaan sangat penting dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, karena melalui perencanaan pembelajaran, dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Seperti yang diungkapkan Cunningham (dalam Sumarna, 2019) melalui kegiatan perencanaan, para pengambil keputusan dapat melihat berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat disusun beberapa perencanaan dalam mengantisipasi melalui pengarahan, penyusunan peta kegiatan, dan menyiapkan berbagai urutan kegiatan.



Gambar 5.3 Persentase Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, terlihat adanya peningkatan dari pelaksanaan pelatihan hingga pelaksanaan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada saat pelatihan menunjukkan skor persentase 58.33% yang berarti bahwa guru tersebut berada pada kategori Cukup (C). Ketika pelaksanaan pada pertemuan pertama terlihat skor yang diperoleh guru menunjukkan 93.05% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Dari skor yang didapat pada pelaksanaan pertama dan pada saat pelatihan terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Terlihat dari selisih skor antara pelaksanaan pertemuan pertama dengan pelatihan sebesar 34.72%.

Pada pelaksanaan dipertemuan kedua menunjukkan skor yang lebih besar dibandingkan dengan pelaksanaan pertemuan pertama. Pelaksanaan pertemuan kedua terlihat skor yang diperoleh guru sebesar 95.83% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Dari skor yang diperoleh guru antara pelaksanaan dipertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan selisih 2.78%. Pada pertemuan ketiga terlihat tidak adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Skor yang diperoleh guru pada pertemuan ketiga sebesar 95.83% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A).

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh guru dari pelatihan hingga pertemuan ketiga selalu menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru berkenaan dengan pembelajaran tari kreatif berhasil dan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh guru bukan hanya sebatas memberikan materi tari kreatif, akan tetapi peneliti memberikan arahan berupa pembinaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.

5.2.2. Guru 2 (US)

US sebagai salah satu guru di salah satu TK di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang menerapkan pembelajaran tari kreatif sesuai dengan sintaks Hayani Wulandari, M.Pd. Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, US menerapkan pembelajaran tari pada peserta didik dengan rentang usia 5-6 tahun atau usia kelompok B. Pada pertemuan pertama, US melakukan pembelajaran tari kreatif dengan berfokus pada dua aspek kecerdasan majemuk yang meliputi kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pertemuan kedua, berfokus pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, serta pada pertemuan ketiga US menerapkan pembelajaran tari kreatif yang berfokus pada kecerdasan naturalis anak. Ketiga pertemuan tersebut tergambar sebagai berikut :

5.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020. Pada pertemuan kali ini tema yang dipilih guru berkaitan dengan binatang ternak yaitu ayam. Alokasi waktu untuk kegiatan kali ini yaitu 180 menit dengan rincian 30 menit untuk kegiatan awal, 90 menit untuk kegiatan inti, 30 menit untuk kegiatan recalling dan istirahat, serta 30 menit untuk kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan guru dengan memberikan apersepsi melalui berbagai tepuk dan nyanyian. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengecek kehadiran dengan memanggil nama anak secara bergantian. Kegiatan selanjutnya guru menanyakan kabar anak pada hari ini, menanyakan hari dan tanggal serta berdoa sebelum melakukan kegiatan.

Pada pertemuan kali ini terlihat beberapa anak yang sangat bersemangat dan berlari-lari hingga akhirnya anak tersebut terjatuh dan menangis. Terlihat guru sigap untuk menangani anak tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengenalkan konsep awal pembelajaran melalui proses tanya jawab. Kegiatan selanjutnya sudah masuk pada tahapan pembelajaran inti yang merupakan penerapan langkah-langkah pembelajaran tari kreatif. Langkah pertama diawali dengan *warming up*. Pada langkah pembelajaran ini guru menstimulus anak menggunakan media gambar ayam dan tanya jawab. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu langkah *exploration*. Langkah ini berkaitan dengan menstimulus anak untuk mendapatkan ide gerak. Pada langkah ini diperoleh gerakan tari yang meliputi gerakan ayam mematak, gerakan ayam mengepak sayap, gerakan ayam bergoyang dan gerakan ayam berjalan.

Kegiatan selanjutnya, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bersama-sama sesuai dengan gerakan yang didapatkan pada langkah sebelumnya. Pada tahapan ini guru melatih anak bergerak sesuai dengan hitungan 1 x 8. Hal ini berkaitan dengan pengaplikasian kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal anak. Hal ini tergolong pada langkah pembelajaran tari *developing skills*. Langkah yang berikutnya yaitu *exploration*. Pada langkah ini, guru membentuk anak menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi mengenai urutan gerakan yang didapatkan pada langkah sebelumnya. Pengurutan gerakan dibebaskan kepada setiap kelompok sehingga menghasilkan urutan gerak yang berbeda dari setiap kelompoknya.

Langkah selanjutnya yaitu *creating*. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk merangkai gerakan dengan diberikan kebebasan setiap kelompoknya untuk memilih dan menyusun gerakan. Kemudian guru memerintahkan setiap kelompok untuk maju ke depan kelas secara bergantian. Tiap kelompok dilatih untuk bergerak dengan hitungan 1 x 8. Hal ini melibatkan unsur motorik anak dan kepekaan anak terhadap tempo/ritme. Kegiatan ini termasuk pada langkah pembelajaran tari kreatif *form*. Setelah semua kelompok mendapatkan pengarahan, langkah selanjutnya yaitu *presenting*. Langkah ini merupakan langkah yang terakhir dengan kegiatan yang dilakukannya yaitu penampilan hasil karya. Setiap kelompok secara bergantian menampilkan gerakan hasil kreasinya dengan diiringi musik. Langkah-langkah pembelajaran tari kreatif telah terlaksana, guru memerintahkan semua anak untuk

istirahat dan bermain. Sebelum pulang, guru menutup kegiatan dengan mengingatkan kembali berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan berdoa sebelum pulang.

Pertemuan pertama pembelajaran tari kreatif ini, berorientasi pada pengembangan kecerdasan kinestetik dan musikal. Terlihat dalam pelaksanaannya guru berperan membimbing dan memotivasi anak dalam kegiatan mengeksplorasi gerakan. Kegiatan yang dilakukan guru dengan melalui pengarahannya imajinasi anak sehingga tercipta suatu gerakan. Anak-anak diajak untuk menghitung tiap gerakannya yang dilakukannya. Hal tersebut berkenaan dengan sensitivitas anak terhadap musik berupa lagu dan hitungan.

5.2.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 6 Februari 2020. Tema pada pertemuan kali ini masih berkenaan dengan binatang ternak dan subtema kuda. Waktu yang dialokasikan pada pertemuan kali ini yaitu selama 180 menit dengan rincian 30 menit untuk kegiatan pembukaan, 90 menit untuk kegiatan inti, 30 menit untuk istirahat dan 30 menit untuk kegiatan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan guru dimulai dengan apersepsi dan motivasi melalui kegiatan bernyanyi dan tepuk. Selanjutnya guru menanyakan kabar, hari dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Konsep awal pembelajaran diperkenalkan kepada anak melalui kegiatan tanya jawab.

Langkah pembelajaran tari kreatif dimulai dengan *warming up*. Langkah ini merupakan kegiatan menstimulus anak melalui gambar yang berkaitan dengan tema sehingga anak-anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan yang tertera dalam gambar. Langkah yang kedua yaitu *exploration*. Pada langkah ini guru menstimulus anak dengan beberapa pertanyaan sehingga tercipta gerakan melompat, memecut, bergoyang dan berjalan. Kemudian guru melatih anak untuk melakukan gerakan sesuai dengan hitungan 1x8. Kegiatan tersebut termasuk kedalam langkah pembelajaran tari *developing skills*.

Guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk menyusun ide gerak. Selanjutnya setiap kelompok tersebut dipersilahkan menampilkan dan diberi arahan oleh guru secara bergantian. Hal ini

termasuk kedalam langkah pembelajaran tari *creating* dan *form*. Sebelum penampilan, guru memilih seorang ketua dari tiap kelompok untuk dapat bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Setelah semua kelompok mendapatkan pengarahan gerak dari guru, langkah selanjutnya yaitu *presenting*. Setiap kelompok menampilkan hasil kresi geraknya di depan teman-teman yang lainnya secara bergantian. Setiap kelompok yang telah menampilkan hasil karyanya selalu diberi reward oleh guru dan teman-teman yang lainnya berupa tepukan tangan.

Sebelum pulang, guru mempersilahkan semua anak untuk istirahat dan bermain sebentar. Kemudian dilanjutkan dengan guru menanyakan kembali mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Terlihat semua anak sangat antusias dalam melakukan setiap kegiatan. Sebelum berdoa, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari dan kemudian berdoa untuk pulang.

5.2.2.3. Pertemuan Ketiga

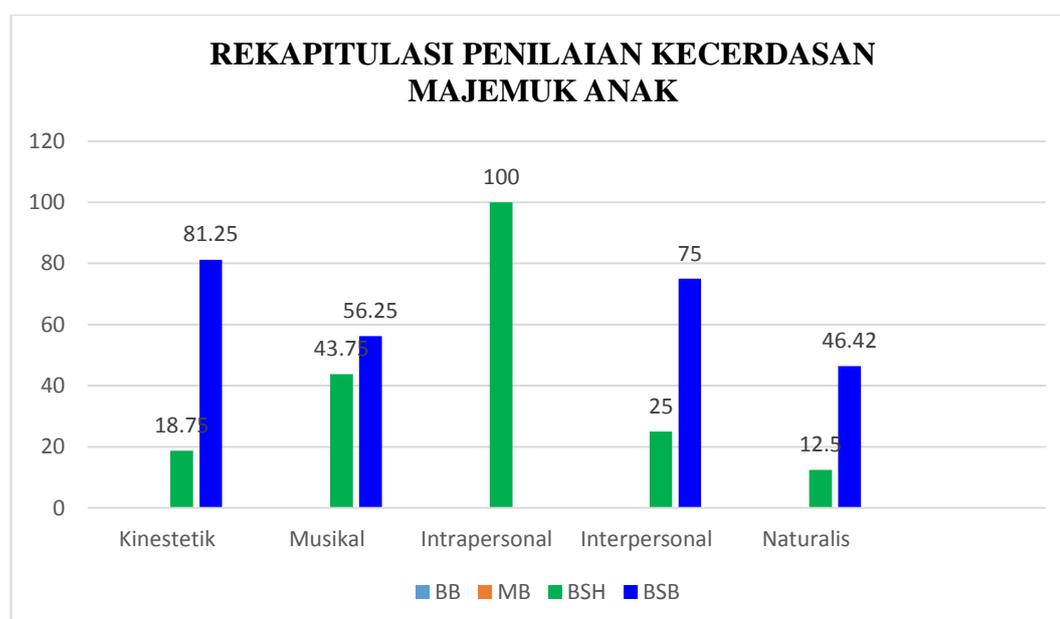
Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020. Tema pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tanaman dengan sub tema tanaman pohon. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, waktu yang dialokasikan pada pertemuan kali ini yaitu 180 menit dengan rincian 30 menit untuk kegiatan awal, 90 menit untuk kegiatan inti, 30 menit untuk kegiatan istirahat dan recalling serta 30 menit untuk kegiatan penutup. Pada pertemuan kali ini kegiatan awal dimulai dengan pembiasaan menanyakan kabar, menanyakan hari yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Hal tersebut dilakukan sebagai memotivasi anak sehingga bersemangat mengikuti kegiatan. Kegiatan awal dilakukan juga untuk membangun persepsi anak dengan melakukan tanya jawab.

Kegiatan kali ini dilakukan di luar kelas, karena sesuai dengan orientasi pembelajaran tari yang dilakukan yaitu dalam mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak. Langkah pembelajaran tari yang pertama yaitu *warming up*. Pada langkah ini guru menstimulus anak untuk melakukan gerakan terkait dengan pohon dengan menggunakan media pembelajaran gambar. Langkah selanjutnya yaitu *exploration*. Langkah ini merupakan kegiatan anak untuk mengeksplorasi berbagai gerakan yang berkaitan dengan pohon. Pada langkah ini tercipta gerakan tunas pohon, tumbuh besar, bergoyang dan menyiram.

Langkah selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan gerakan yang telah tercipta pada tahapan sebelumnya dengan menggunakan hitungan 1x8 pada setiap gerakannya. Langkah tersebut termasuk langkah pembelajaran tari yang ketiga yaitu *developing skills*. Berikutnya anak-anak dikelompokna menjadi beberapa kelompok untuk menyusun gerakan berdasarkan hasil diskusi kelompoknya. Apabila rangkaian gerak teag tersusun, setiap kelompok secara bergantian maju ke depan untuk mendapat pengarahan dari guru. Hal ini termasuk pada langkah pembelajaran tari kreatif *creating* dan *form*. Setelah semua kelompok mendapat pengarahan dari guru, langkah selanjutnya yaitu *presenting*. Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam pembelajaran tari kreatif. Setiap kelompok dipersilahkan maju secara bergantian. Kelompok lainnya yang tidak tampil dipersilahkan untuk menyaksikan dan memberikn apresiasi berupa tepukan tangan.

Sebelum kegiatan berakhir, guru mempersilahkan semua anak untuk istirahat dan bermain. Selanjutnya, sebelum pulang guru menerapkan pembiasaan dengan menanyakan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai penguatan pengetahuan yang dimiliki anak. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari yang dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tari kreatif yang dilakukan guru terlihat hasil pada kecerdasan majemuk sebagai berikut :



Gambar 5.4 Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Majemuk Anak
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Sama seperti guru yang lainnya, penilaian aspek kecerdasan majemuk anak diukur berdasarkan dua indikator. Dari grafik tabel yang tersaji di atas, terlihat pada aspek kecerdasan kinestetik anak di fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 18.75% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 81.25% anak. Pada kecerdasan musikal pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 43.75% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 56.25% anak. Hasil tersebut diukur berdasarkan indikator sensitivitas terhadap musik dan kegiatan anak yang menunjukkan senang bernyanyi. Berbeda dengan yang terlihat pada aspek-aspek yang lainnya, pada aspek kecerdasan intrapersonal terlihat 100% anak berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kecerdasan intrapersonal ini diukur berdasarkan indikator pemahaman diri anak yang anak dan senang beraktivitas sendiri atau dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Pada kecerdasan interpersonal berdasarkan grafik pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 25% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 75% anak. Kecerdasan interpersonal ini diukur berdasarkan indikator suka berteman dan bersosialisasi serta senang dengan keramaian dan aktivitas sosial. Terakhir pada aspek kecerdasan naturalis terlihat pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 12.5% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 46.42% anak. Pada aspek kecerdasan naturalis ini diukur berdasarkan indikator menyukai fenomena alam dan menyayangi lingkungan sekitar.

Berdasarkan penilaian tersebut, terjabarkan kecerdasan majemuk anak pada saat pembelajaran tari kreatif yaitu sebagai berikut :

a) Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, kecerdasan kinestetik anak pada penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi :

1) Menyenangi kegiatan yang melibatkan fisik motorik

Pada tahapan *exploration* anak yang berinisial ANQ terlihat dapat melakukan gerakan-gerakan yang telah disebutkan dengan temannya. Ketika guru

mengarahkn gerakan kepada ANQ, ia dapat melakukan gerakan dengan baik seperti gerakan mengepak dan mematuk. ANQ terlihat sangat antusias melakukan gerakan, walaupun sesekali terlihat malu-malu. Sama seperti yang terlihat pada anak yang berinisial AM. Anak tersebut menunjukkan keantusiasannya dalam melakukan berbagai gerakan termasuk ketika ia menirukan gerakan mengepak dan mematuk. Pada anak yang beirinisial HF terlihat antusias dalam melakukan gerakan, akan tetapi ketika akan melakukan kegiatan inti, anak tersebut terjatuh dan tidak melanjutkan kegiatan. Hal tersebut berdampak ada tidak terstimulusnya beberaa indikator pada kecerdasan majemuk yang jadi orientasi dalam pembelajaran tari kreatif yang dilakukan guru.

Anak yang berinisial KN menunjukkan ketika melakukan gerakan sangat bersemangat. Walaupun sesekali anak tersebut terlihat mengobrol dengan teman yang ada disebelahnya. KN terlihat sangat senang ketikaa dipanggil oleh guru untuk menampilkan gerakan tari pada tahapan pembelajaran tari *presenting*. Pada anak yang berinisial MN terlihat dapat mengikuti gerakan dengan baik. Walaupun pada tahapan *exploration*, anak tersebut hanya mengamati teman-teaannya yang menirukan gerakan ayam.

Pada anak yang berinisial SN terlihat antusias dalam melakukan berbagai gerakan yang diperagakan oleh guru pada tahapan *warming up*. Anak yang berinisial NP terlihat mampu mengikuti berbagai gerakan denagn baik dan penuh semangat. Anak yang berinisial FA terlihat dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. FA juga terlihat mampu mengungkapkan ide gagasannya kedalam suatu gerakan yang berkaitan dengan ayam.

2) Memiliki koordinasi motorik yang baik

Ketika tahapan *developing skills* anak yang berinisial ANQ dapat melakukan gerakan berdasarkan hitungan 1x8 bersama-sama dengan teman-temannya. Hal itu menunjukkan adanya koordinasi gerakan yang baik dari anak tersebut. Pada anak yang berinisial AM terlihat mampu melakukan gerakan sesuai dengan ketukan yang dihasilkan dari hitungannya. Terlihat juga ketika AM melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Pada anak yang berinisial KN menunjukkan adanya koordinasi gerakan yang terlihat ketika anak

mengutarakan ide dan gagasan dalam gerakan. Hal ini juga terlihat ketika anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan hitungan.

Pada tahapan *developing skills*, anak yang berinisial MN terlihat dapat melakukan gerakan sesuai dengan ketukan hitungan yang diinstruksikan guru. Koordinasi gerakan juga terlihat ketika anak dapat melakukan gerakan tangan dipinggang dengan kaki berjalan kearah depan, samping dan belakang. Secara bergatian. SN terlihat dapat melakukan gerakan sesuai dengan ketukan baik itu yang dihasilkan dari hitungan maupun dari musik pengiring pada tahapan *presenting*. Anak yang berinisial NP terlihat dapat melakukan gerakan tangan dan kaki yang terkoordinasi dengan baik. Terlihat juga ketika anak tersebut mampu melakukan gerakan sesuai dengan hitungan. Pada anak yang berinisial FA menunjukkan mampu melakukan gerakan sesuai dengan hitungan dan irama musik. FA juga terlihat mampu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersmaan dengan baik.

b) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal anak pada penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi :

1) Memiliki sensitivitas terhadap musik

ANQ terlihat mampu melakukan gerakan dengan baik diiringi musik. Gerakan yang dilakukannya terlihat sesuai dengan ketukan dari hitungan yang dilakukannya serta musik yang diputarkan oleh guru. Walaupun sesekali terlihat sedikit bingung karena belum terlalu hafal dengan rangkaian gerakan yang dibuatnya. Gerakan pada anak yang berinisial AM menunjukkan kesesuaian dengan irama musik pengiringnya. Ketika guru memutarakan musik, anak tersebut terlihat secara spontan menggerakkan kaki dan tangannya.

KN menunjukkan dapat melakukan gerakan sesuai dengan orama musik dan hitungan yang diinstruksikan guru. Ketika guru memutarakan musik, KN juga secara spontan langsung melakukan gerakan sesuai dengan irama lagu. Pada anak yang berinisial MN pada tahapan *presenting*, terlihat malu dalam melakukan gerakan akan tetapi ia tetap dapat melakukan gerakan hingga selesai sesuai dengan irama musik. Ketika SN dapat melakukan gerakan sesuai dengan hitungan dan musik hal itu menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki sensitivitas terhadap

musik. Gerakan yang dihasilkannya sesuai dengan irama musik pengiringnya, yang terlihat pada tahapan *presenting*.

Pada anak yang berinisial NP dapat melakukan gerakan tari sesuai dengan irama musik. Ketika mendengar musik anak tersebut terlihat spontan melakukan gerakan walaupun masih terlihat kurang percaya diri. Anak yang berinisial FA terlihat secara spontan menari bersama dengan teman-temannya ketika guru meutarkan musik. Gerakan yang dilakukannya juga menunjukkan kesesuaian dengan tempo dari musik.

2) Senang bernyanyi

ANQ menunjukkan keantusiasannya dalam menyanyikan berbagai lagu termasuk lagu yang sesuai dengan tema kegiatan. Termasuk anak yang berinisial AM terlihat senang ketika menyanyikan lagu dibarengi dengan melakukan gerakan. AM juga terlihat mampu menirukan suara binatang ayam. Anak yang berinisial HF menunjukkan kesenangannya dalam bernyanyi yang terlihat dari keantusiasannya dalam membuka kegiatan dengan berbagai nyanyian.

Ketika awal kegiatan, KN terlihat mengikuti nyanyian dengan semangat. Terlihat juga ketika melakukan gerakan diiringi musik, anak tersebut sesekali mengikuti nyanyiannya. Sama halnya pada anak yang berinisial MN dan FA terlihat dapat mengikuti berbagai nyanyian dengan penuh semangat. Pada saat anak melakukan gerakan diiringi dengan musik, sesekali anak tersebut terlihat ikut bernyanyi sesuai dengan lagu. Pada anak yang berinisial SN dan NP terlihat antusias ketika bernyanyi dengan teman-temannya pada kegiatan awal.

c) Kecerdasan Interpersonal

Aspek kecerdasan Interpersonal pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator :

1) Suka berteman dan bersosialisasi

Anak yang berinisial ANQ terlihat dapat berteman dengan baik bersama teman-teman kelasnya. Ketika berdoa, ANQ sesekali terlihat mengobrol dengan teman yang ada disampingnya. AM terlihat nyaman ketika melakukan kegiatan secara bersama-sama. AM dapat berbaur dengan teman-temannya baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Anak yang berinisial HF terlihat

akrab dengan teman-teman yang lainnya. Ia menunjukkan kenyamanannya ketika melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya.

Anak yang berinisial KN menunjukkan antusiasnya dalam melakukan tanya jawab bersama dengan guru dan teman-temannya. KN sangat akrab dengan teman-temannya dan dapat memposisikan diri dengan baik. Anak yang berinisial MN terluat antusias ketika melakukan tanya jawab dan selama proses kegiatan tari kreatif bersama dengan kelompoknya. Ia menunjukkan keakrabannya dengan teman-temannya serta mampu bersosialisasi dengan baik. Pada anak yang berinisial SN terlihat akrab ketika melakukan kegiatan pembelajaran tari bersama dengan teman-temannya maupun ketika bermain diluar kegiatan. Ia menunjukkan kenyamanannya ketika melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya. Pada anak yang berinisial NP dan FA terlihat sangat bersemangat dan dapat berbauk ketika melakukan kegiatan secara berkelompok. Baik dalam kelompok besar maupun ketika anak di kelompokan menjadi beberapa kelompok kecil di tahapan *creating*.

2) Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial

ANQ dapat melakukan pembelajaran tari kreatif secara berkelompok dengan teman-temannya. Ia terlihat tidak merasa terganggu dan canggung untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dalam merangkai gerakan tari. AM terlihat sangat antusias ketika melakukan kegiatan tari bersama dengan kelompoknya. Terlihat pada tahapan pembelajaran tari *developing skills*, anak tersebut mampu melakukannya dengan baik. Anak yang berinisial HF terlihat tidak merasa terganggu ketika melakukan kegiatan dihadapan teman-temannya pada tahapan *presenting*. Anak tersebut justru terlihat bersemangat dan dapat memposisikan dirinya sebagai pemimpin.

Anak yang berinisial KN terlihat sangat bersemangat dan nyaman ketika melakukan kegiatan secara berkelompok. Ia terlihat mampu memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dalam kelompoknya. Ketika akan melakukan *presenting*, anak yang berinisial MN terlihat dapat melakukan gerakan dengan baik serta begitu bersemangat dalam melakukan gerakannya. Anak yang berinisial SN sangat bersemangat ketika akan melakukan penampilan hasil karya bersama dengan teman-temannya. Ia menunjukkan gerakan yang baik dan tanpa terlihat malu

serta ragu ketika ditonton oleh banyak orang. Pada anak yang berinisial NP dan FA terlihat nyaman ketika melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya. Hal itu ditunjukkan dari antusiasnya dan gerakan yang dihasilkannya cukup baik.

d) Kecerdasan Intrapersonal

Aspek kecerdasan intrapersonal pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator :

1) Memiliki pemahaman diri yang baik

Anak yang berinisial ANQ terlihat mampu memposisikan dirinya ketika melakukan kegiatan secara berkelompok. Anak yang berinisial AM terlihat dapat memposisikan dirinya dengan baik terhadap kelompoknya. Terlihat pada tahapan pembelajaran tari *presenting*, anak tersebut berani untuk melakukan penampilan hasil karya diurutan pertama. Anak yang bernisial HF terlihat mampu memposisikan dirinya sebagai contoh yang dapat diikuti oleh teman-teman lainnya. Namun, anak tersebut sesekali menunjukkan kurang percaya diri ketika melakukan kegiatan *presenting*.

Anak yang berinisial KN terlihat mampu memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dalam kelompok. Ia terlihat mampu memahami dirinya terlihat ketika merangkai gerakan bersama dengan teman kelompoknya. Anak yang berinisial MN dan SN terlihat mampu memahami dirinya dan dapat memposisikan dirinya dalam sebuah kelompok sehingga dapat bersosialisasi dengan baik. Anak yang berinisial NP dan FA terlihat paham akan dirinya masing-masing sehingga keduanya dapat dengan mudah bersosialisasi dalam sebuah kelompok.

2) Senang beraktivitas sendiri

Anak yang berinisial ANQ terlihat dapat melakukan kegiatan tari dengan baik dan mengeksplor gerakan secara mandiri. Pada tahapan *presenting*, anak terlihat melakukan gerakan yang berbeda dibandingkan dengan teman-teman kelompoknya. Pada anak yang berinisial AM terlihat mampu mengikuti kegiatan tari dengan baik secara mandiri. Terlihat ketika anak mengungkapkan ide dalam sebuah gerak yang distimulasi oleh beberapa pertanyaan oleh guru.

Sama halnya pada anak yang berinisial HF yang terlihat mampu melakukan kegiatan dengan baik secara mandiri. HF terlihat antusias ketika menjawab beberapa pertanyaan yang guru utarakan. Ketika guru melakukan gerakan, anak

tersebut secara spontan mengikuti gerakan guru disertai dengan menghitung gerakan yang dilakukannya. Anak yang berinisial KN dan MN terlihat mampu melakukan kegiatan dengan baik dan mandiri. KN dan MN menunjukkan bahwa dirinya mampu melakukan kegiatan tersebut dengan memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dalam kelompoknya.

Anak yang berinisial SN dan NP menunjukkan kemandiriannya dalam melakukan gerakan tari. Pada tahapan *exploration*, kedua anak tersebut mampu mengungkapkan ide dalam sebuah gerakan yang di stimulasi guru melaalui beberapa pertanyaan. Sama halnya dengan yang lain, anak yang berinisial FA terlihat mandiri ketika melakukan berbagai gerakan. Ketika tahapan pembelajaran tari *exploration*, anak tersebut terlihat mampu mengungkapkan ide dan gagasannya kedalam sebuah gerakan secara mandiri. Guru hanya membantu dengan menstimulus beberapa pertanyaan dasar yang kemudian dikembangkan oleh anak secara mandiri.

e) Kecerdasan Naturalis

Sama seperti kecerdasan yang lainnya, pada aspek kecerdasan naturalis diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi :

1) Menyukai fenomena alam

Pada anak yang berinisial ANQ terlihat bahwa anak tersebut menyukai kegiatan yang berkaitan dengan fenomena alam. Walaupun ia terlambat datang, anak tersebut dapat melakukan gerakan yang berkaitan dengan tumbuhan dengan baik. Anak yang berinisial AM menunjukkan kemampuannya menirukan gerakan tumbuhan. Hal ini menegaskan bahwa anak tersebut menyukai fenomena alam yang ada. AM juga mampu menceritakan mengenai tanaman.

Anak yang berinisial HF terlihat sangat senang mengamati fenomena alam yang ada. Ketika guru meminta anak-anak untuk mengamati tanaman yang ada, HF terlihat mengamati dengan seksama dan menirukan gerakannya. Sama halnya pada anak yang berinisial KN yang menunjukkan mampu memperagakan berbagai gerakan seperti tanaman tertiuip angin sesuai dengan hasil pengamatannya. Pada anak yang berinisial MN dan SN dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keantusiasannya terhadap fenomena alam yang berkaitan dengan tanaman. MN dan SN terlihat sangat fokus ketika mengamati tanaman yang ada d sekitarnya.

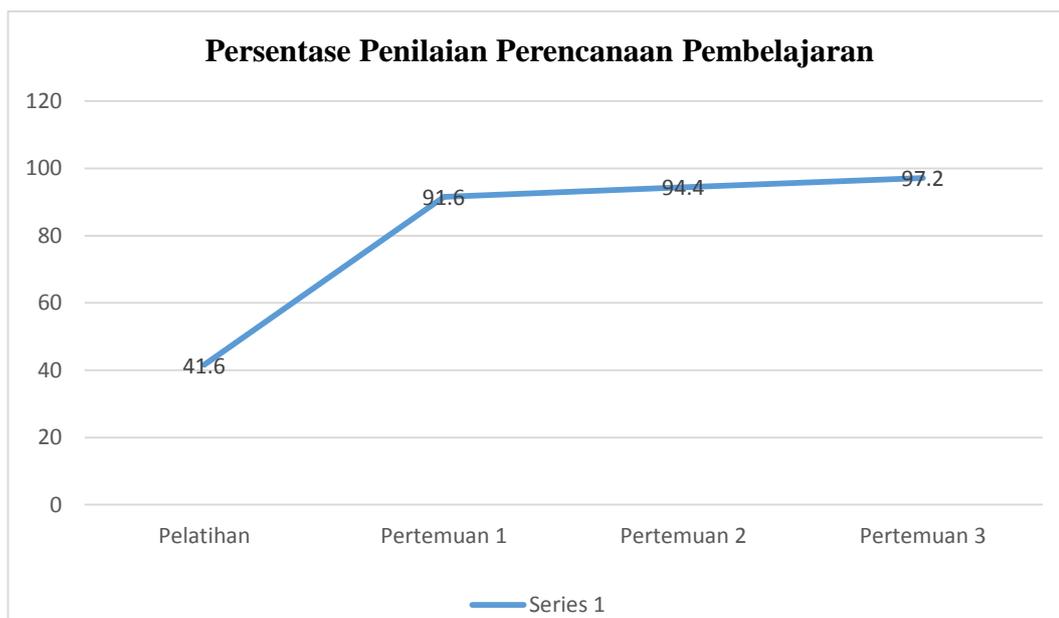
Ketika guru meminta memperagakan beberapa gerakan seperti pohon, anak tersebut mampu melakukannya dengan baik. Ada anak yang berinisial NP dan FA terlihat memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai tanaman. Ketika tahapan *exploration*, guru menstimulus dengan tanya jawab mengenai tanaman dan kedua anak tersebut dapat mengutarakan jawaban dalam sebuah gerakan dengan sangat baik.

2) Menyenangi dan menyayangi binatang dan lingkungan sekitar

Anak yang berinisial ANQ terlihat sangat antusias ketika melakukan kegiatan di luar ruangan. Walaupun anak tersebut datang lebih lambat dibandingkan dengan teman-temannya akan tetapi ia langsung mengikuti kegiatan dengan baik dan penuh semangat. Anak yang berinisial AM terlihat sangat antusias ketika melakukan kegiatan di luar kelas. AM terlihat sangat semangat dan berlari menuju luar kelas. Ketika kegiatan tanya jawab bersama guru, AM dapat mengutarakan pendapatnya dan menceritakan cara merawat tanaman.

Pada saat kegiatan tanya jawab, anak yang berinisial HF juga terlihat mampu menjawab dan mengetahui cara merawat tanaman. Indikator ini juga terlihat ketika HF melakukan gerakan yang berkaitan dengan tanaman dengan penuh semangat. Pada anak yang berinisial KN terlihat bersorak riang ketika guru mengumumkan akan melakukan kegiatan di luar kelas. Anak yang berinisial MN dan SN terlihat senang ketika melakukan kegiatan di luar ruangan. Terlebih ketika guru menjelaskan mengenai tema yang berkaitan dengan tanaman, kedua anak tersebut bersorak dan mengamati tanaman yang ada dengan seksama. Sama halnya pada anak yang berinisial NP dan FA yang terlihat antusias ketika melakukan kegiatan di luar kelas. Kedua anak tersebut menunjukkan semangatnya. Ketika kegiatan tanya jawab, kedua anak tersebut dapat menjawab dengan baik berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan tanaman. Terlihat juga dari gerakan-gerakan hasil ciptaannya yang nampak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan ketiga pertemuan dan pengaruhnya terhadap kecerdasan majemuk anak, dapat terlihat keefektifan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan peneliti sebagai berikut :



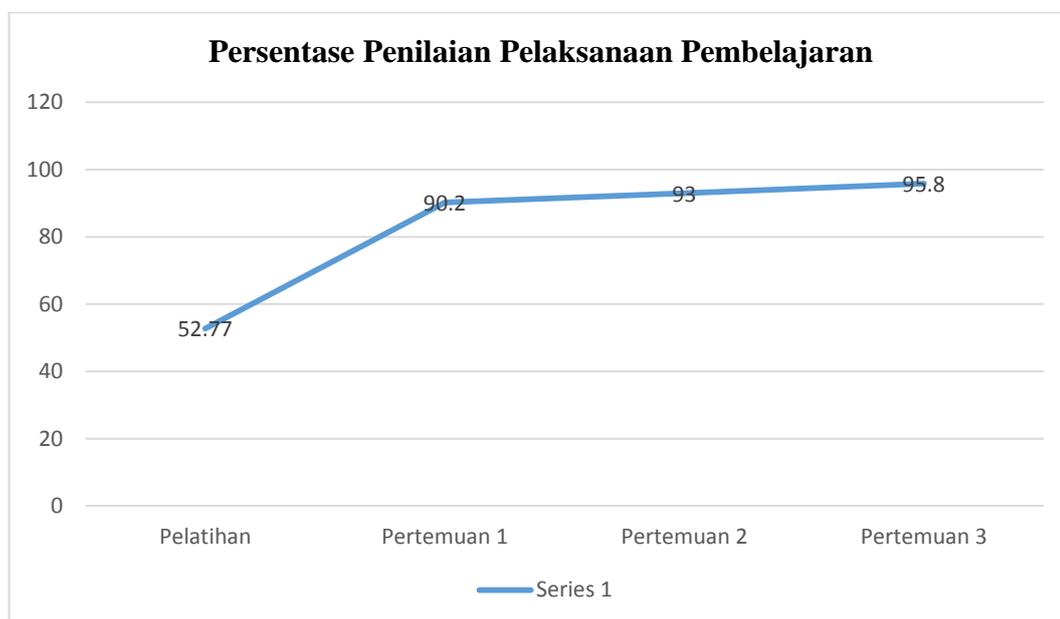
Gambar 5.5 Persentase Penilaian Perencanaan Pembelajaran
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan grafik di atas terlihat persentase hasil penilaian perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari mulai pelatihan hingga pada saat pelaksanaan di pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada saat kegiatan pelatihan, skor yang diperoleh guru menunjukkan sebesar 41.6% yang berarti guru tersebut berada pada kategori kurang (D). Pada pelaksanaan pembuatan rencana kegiatan pembelajaran dipertemuan pertama guru memperoleh skor sebesar 91.6%. Berdasarkan skor yang diperoleh guru antara pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari skor yang diperoleh ketika pelatihan. Selisih antara skor yang diperoleh guru pada saat pelaksanaan pertemuan pertama dengan skor pada saat pelatihan menunjukkan sebesar 50%.

Skore pada pertemuan kedua sebesar 94,4% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Skore yang didapatkan pada pertemuan kedua terlihat meningkat dibandingkan dengan skor yang didapat pada pertemuan pertama. Selisih antara skor pada pertemuan kedua dengan pertemuan pertama menunjukkan sebesar 2.8%.

Pada pertemuan ketiga terlihat skor yang didapatkan oleh guru sebesar 97.25%. Skor yang diperoleh guru menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan

dengan pertemuan sebelumnya sebesar 2.85%. Walaupun pada pada saat pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga, guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A).



Gambar 5.6 Persentase Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat persentase penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari pelatihan hingga pelaksanaan dipertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan. Pada saat pelatihan skor yang diperoleh guru sebesar 52.77% yang berarti guru tersebut berada pada kategori kurang (D). Ketika pelaksanaan dipertemuan pertama, guru memperoleh skor sebesar 90.2% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Dari skor yang didapat pada pertemuan pertama dengan pelatihan terlihat adanya selisih sebesar 37.43%. Hal itu menegaskan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan antara skor yang didapat pada pelatihan dengan skor yang didapat pada pertemuan pertama.

Dari grafik di atas juga terlihat adanya peningkatan skor yang didapat guru pada saat pelaksanaan pertemuan kedua. Skor yang didapat guru sebesar 93% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terlihat adanya selisih sebesar 2.8%. Peningkatan skor yang didapat guru juga terlihat pada pelaksanaan dipertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga terlihat skor yang didapat guru sebesar 95.8%. Bila dibandingkan dengan

skor yang diperoleh guru pada pertemuan sebelumnya, terlihat adanya selisih sebesar 86.8%. Peningkatan skor yang diperoleh guru disetiap pertemuan tersebut menunjukkan keefektifan adanya pelatihan yang dilakukan peneliti.

5.2.3. Guru 3 (ICS)

ICS merupakan salah satu guru yang mengajar di salah satu Taman kanak-kanak di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Sama seperti guru-guru yang lainnya, pada pelaksanaan pembelajaran tari kreatif di pertemuan pertama berfokus pada kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pertemuan kedua berfokus pada kecerdasan interpersonal dan interpersonal serta pada pertemuan ketiga berfokus pada kecerdasan majemuk anak dengan aspek kecerdasan naturalis. Ketiga pertemuan tersebut tergambar sebagai berikut :

5.2.3.1 Pertemuan Pertama

Penerapan pembelajaran tari kreatif hari pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020. Pada hari tersebut, jumlah peserta didik yang hadir berjumlah 14 anak dengan 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pertemuan kali ini, guru mengambil tema binatang dengan sub tema binatang berkaki dua dan subsub tema adalah monyet. Alokasi waktu yang direncanakan yaitu selama 180 menit yang dibagi menjadi 30 menit untuk kegiatan pembukaan, 90 menit untuk kegiatan inti, 30 menit untuk istirahat dan 30 menit untuk kegiatan penutup.

Dikegiatan pembukaan, anak-anak terlihat melakukan kegiatan pembiasaan seperti berbaris, bernyanyi dan bersholawat sebelum masuk ke dalam kelas. Berhubung pada pelaksanaannya bertepatan dengan hari jumat, maka pembiasaan lebih mengarah kepada bidang keagamaan, sehingga setelah berbaris di depan kelas anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam masjid dengan memasukan uang infak ke dalam kotak amal yang dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuha berjamaah.

Kegiatan selanjutnya anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas secara tertib dan rapih. Ketika semua sudah berumpul di dalam kelas, guru memberikan arahan untuk mengatur posisi duduk, untuk anak laki-laki duduk di barisan belakang dan anak perempuan duduk di barisan depan. Sebelum melakukan kegiatan inti, anak-anak berdoa dengan dipimpin oleh guru yang kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi dan mengucapkan salam. Setelah itu, guru

melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar hari ini, kegiatan yang dilakukan kemarin hingga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pengenalan yang merujuk kepada tema pembelajaran, dijelaskan guru dimulai dari menstimulus anak untuk dapat mengungkapkan binatang dengan ciri-ciri berkaki dua, berbulu dan hidupnya bergelantungan. Anak-anak terlihat dapat mengetahui dan menyebutkan nama hewan tersebut. Sebelum kearah kegiatan inti, guru dan anak-anak membuat sebuah kesepakatan mengenai aturan main. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjaga ketertiban selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran tari kreatif dengan beberapa tahapan. Pertama, tahapan yang dilakukan yaitu *warming up*. Pada tahapan ini guru menceritakan binatang yang telah disebutkan ciri-cirinya pada saat apersepsi yaitu binatang monyet. Ketika penyampaian cerita, guru menggunakan media pembelajaran video. Sebelum penayangan video, guru mengingatkan kembali mengenai aturan yang telah disepakati. Video yang diperlihatkan kepada anak-anak mengenai monyet yang serakah. Pada saat penayangan video anak-anak terlihat fokus memperhatikan dan memahami isi cerita dari video tersebut. Setelah penayangan video selesai, guru menanyakan isi dari video berupa gerakan-gerakan yang biasanya monyet lakukan. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam menjawab dan menceritakan kembali mengenai isi video serta anak-anak terlihat mampu menirukan gerakan-gerakan monyet yang ada dalam video yang meliputi gerakan memanjat, menggaruk, meloncat sambil menirukan suara, dan makan pisang.

Kegiatan selanjutnya guru memperlihatkan kepada anak-anak beberapa gambar yang berkaitan dengan monyet dan gerakan-gerakannya yang meliputi monyet sedang menggaruk, memanjat, melompat, makan pisang, manyun dan tertawa. Guru menstimulus beberapa anak untuk melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan memanggil beberapa nama. Saat anak distimulus untuk menirukan gerakan manyun, terlihat beberapa anak yang malu-malu dalam menirukannya. Hal yang dilakukan guru saat itu langsung sigap memberikan penguatan untuk tidak perlu malu dalam melakukan gerakannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut termasuk pada tahapan *eksploration* dengan tujuan utama tahapan ini yaitu

guru mengajak anak untuk menyebutkan, melakukan serta mencari gerakan-gerakan lain yang biasanya dilakukan oleh monyet.

Tahapan selanjutnya yaitu *developing skills*. Pada tahapan ini, guru mengajak anak untuk berdiskusi dan memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat memilih berbagai gerakan monyet. Gerakan-gerakan utama seperti memanjat, menggaruk, melompat dan memakan pisang merupakan hasil gerakan yang dicetuskan oleh beberapa anak yang kemudian disepakati bersama-sama. Gerakan pertama yaitu gerakan memanjat. Kedua tangan membentuk cengkaman dengan variasi gerakan naik turun sehingga menggambarkan kegiatan memanjat pohon. Gerakan memakan pisang dilakukan dengan tangan kanan seolah-olah sedang memegang buah pisang dan tangan kiri seperti sedang mengupas kulit pisang, selanjutnya tangan kanan diarahkan ke mulut seperti sedang memakan pisang dan kemudian tangan kanan ke belakang layaknya sedang membuang kulit pisang. Gerakan menggaruk dilakukan dengan tangan kanan ke atas kepala dan tangan kiri ke bagian bawah dengan melakukan kegiatan menggaruk serta posisi badan sedikit merendah. Gerakan yang keempat yaitu gerakan melompat. Gerakan ini dilakukan dengan posisi kedua tangan menyentuh lantai dan posisi badan sikap jongkok kemudian melompat.

Tahapan berikutnya yaitu *creating*. Pada tahapan ini, guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok kecil. Diawali dengan guru memilih tiga orang anak untuk menjadi ketua kelompok. Setiap ketua kelompok dibebaskan untuk memilih anak-anak lainnya untuk menjadi anggota dari kelompoknya secara bergantian dengan menyebutkan nama. Setelah terbentuk menjadi tiga kelompok kecil, anak-anak diperdengarkan musik yang akan dijadikan pengiring gerakan tari. Setiap kelompok dipersilahkan untuk duduk melingkar dan melakukan diskusi untuk merangkai dari keempat gerakan yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, diperoleh hasil rangkaian gerakan yang bervariasi dari setiap kelompoknya.

Tahapan yang kelima yaitu *form*. Pada tahapan ini, anak-anak dilatih untuk melakukan gerakan sesuai dengan yang telah dirangkai pada diskusi sebelumnya. Tahapan terakhir yaitu *presenting*. Pada tahapan ini setiap kelompok dipersilahkan untuk menampilkan hasil karyanya. Sebelumnya, guru memberikan arahan berupa

contoh kepada anak-anak untuk melakukan gerakan dengan hitungan 1x8. Kelompok pertama yang tampil menunjukkan hasil gerakannya dengan hitungan 1x10 yang disesuaikan dengan tepukan yang dilakukan guru. Setelah anak-anak melakukan gerakan sesuai dengan ketukan, kelompok pertama tampil kembali dengan diiringi oleh musik yang dilakukan dengan dua kali putaran. Dilanjutkan dengan kelompok kedua dan ketiga secara bergantian. Setiap kelompok yang sudah menampilkan hasil karyanya, diberi apresiasi oleh guru dan teman-teman yang lainnya dengan tepukan tangan yang meriah. Pada akhir tahapan ini, guru mengajak semua anak melakukan gerakan secara bersama-sama.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan, guru terlihat mampu menciptakan suasana yang baik, sehingga anak-anak terlihat bersemangat dan sangat energik dalam setiap melakukan gerakan terutama pada tahaan *presenting*. Setelah kegiatan inti selesai, guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali sesuai dengan kelompoknya dengan posisi kaki diluruskan dan anak-anak diajak untuk dapat mengatur nafas. Selama melakukan hal tersebut, guru menanyakan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang telah dilakukannya, dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan dan setelah melakukan kegiatan. Kegiatan selanjutnya, guru mengajak anak menyanyikan lagu yang biasa dilakukan sebelum istirahat dan dilanjut dengan membaca doa sebelum makan. Guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan secara bergantian dengan memilih kelompok yang paling rapih yang boleh mencuci tangan terlebih dahulu. Pada saat anak sedang makan, guru menyajikan video yang berkaitan dengan monyet.

Setelah makan selesai, anak-anak masih diarahkan untuk duduk rapih dan membaca doa setelah makan secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan menanyakan gerakan yang dilakukan oleh monyet seperti yang sudah ditampilkan sebelumnya dan tidak lupa guru menanyakan mengenai perasaan anak hari ini yang selanjutnya guru menyampaikan informasi untuk kegiatan minggu depan dengan tema yang berbeda. Anak-anak selanjutnya terlihat merapihkan tas, membaca doa sebelum pulang yang dilanjut dengan bernyanyi kemudian pulang.

5.2.3.2 Pertemuan Kedua

Penerapan pembelajaran tari kreatif hari kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Februari 2020. Pada hari tersebut, peserta didik yang hadir berjumlah 18 anak yang meliputi 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, guru telah menyiapkan RPPH dengan tema yang diambil pada pertemuan ini yaitu kendaraan subtema kendaraan darat dan sub-sub tema adalah kereta api. Dialokasikan waktu selama 180 menit dengan mencakup kegiatan pembuka selama 30 menit, kegiatan inti selama 90 menit, istirahat selama 30 menit dan kegiatan penutup selama 30 menit.

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru sama dengan pada saat penerapan pembelajaran tari kreatif di hari pertama. Anak-anak diarahkan untuk berbaris didepan kelas untuk menyanyi, bersalawat sebelum masuk ke dalam kelas. Seperti biasa, kegiatan rutin di hari jumat yaitu melakukan ibadah sholat dhuha berjamaah dan bersedekah. Setelah kegiatan sholat selesai, anak-anak diarahkan untuk langsung masuk ke dalam kelas dengan tertib dan rapih. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, guru dengan anak membuat dan menyepakati peraturan sebelum bermain serta guru mengatur posisi duduk anak seperti pada pertemuan sebelumnya. Anak laki-laki duduk di barisan belakang dan anak perempuan duduk di barisan depan.

Guru memimpin doa sebelum melakukan kegiatan yang dilanjutkan dengan mengabsen anak satu persatu, bernyanyi hingga merujuk tahapan pembelajaran apersepsi. Guru memulai dengan menanyakan kabar hari ini dan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan ada pertemuan sebelumnya dengan memanggil anak secara satu per satu. Kegiatan selanjutnya, guru menerangkan mengenai tema pembelajaran hari ini dengan menggunakan media gambar kereta api. Terlihat anak sangat antusias dalam menyebutkan berbagai macam kereta api.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, pada kegiatan inti guru menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran tari kreatif hasil analisis hipotetik peneliti. Tahapan yang pertama yaitu *Warming up*. Guru memberikan stimulasi kepada anak melalui kegiatan tanya jawab mengenai kereta api dengan pertanyaan “kereta api merupakan jenis kendaraan apa? Di darat atau di laut?” dan “kereta api jalannya dimana ya?”. Anak-anak terlihat menjawab pertanyaan guru dengan sangat

antusias, hingga ada anak yang bercerita ingin pergi menggunakan kereta api. Kegiatan selanjutnya, guru menayangkan video yang berhubungan dengan kereta api dan anak-anak terlihat fokus mengamati video yang ditayangkan.

Ketika video telah selesai ditayangkan, guru melontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan suara kereta api, bentuk kereta api, dan jalan kereta api. Anak-anak terlihat menjawab dengan langsung mempraktikkan bunyi kereta api beserta gerakannya dan mempraktikkan ketika kereta api melaju. Setelah itu, guru menayangkan kembali video berkenaan dengan lagu kereta api. Anak-anak menonton dan mengikuti lagu tersebut dengan tertib. Setelah video selesai ditayangkan guru menanyakan kembali kepada anak-anak mengenai laju kereta api dengan menanyakan kepada salah satu anak yang dipanggil namanya. Anak tersebut terlihat memeragakan gerakan dengan tangan kanan seperti meluncur dan badan diputar. Berbeda pada anak yang lainnya yang menirukan gerakan tersebut dengan gerakan berputar yang lebih kencang dari anak yang sebelumnya.

Guru menanyakan kepada anak yang lainnya berkenaan dengan gerakan ketika bunyi kereta api. Lalu ada anak yang menirukan gerakan tersebut dengan tangan kanan diangkat membentuk sudut siku-siku dengan menyuarakan “phuff... phuff” dan guru mengapresiasi anak tersebut dengan tos tangan. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan gerbong kereta api. Guru menanyakan kepada dua orang anak dengan mengarahkan anak melakukan gerakan tersebut dengan bergandengan tangan. Kedua anak tersebut melakukan dengan posisi anak yang satunya berada di depan lalu anak di belakangnya memegang pundak anak yang berada di depannya. Kegiatan tersebut termasuk ada kegiatan *eksplorasi*, karena kegiatannya mencakup guru mengajak anak untuk menyebutkan dan menirukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan kereta api.

Tahapan selanjutnya yaitu *developing skills*. Kegiatannya mencakup guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi dalam menetapkan beberapa gerakan kereta api. Tahapan keempat yaitu *creating*. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok, dengan tiap kelompoknya terdiri dari 6 anggota. Pembentukan kelompok dimulai dengan guru memilih secara langsung beberapa anak untuk dijadikan ketua kelompok. Setelah terpilih, anak-anak tersebut bebas memilih anggota kelompoknya dengan menyebutkan nama-nama

anak-anak yang lainnya secara bergantian. Guru terlihat mengatur posisi setiap kelompoknya agar tidak saling berdekatan. Posisi duduk melingkar dipilih agar setiap kelompok dapat dengan mudah melakukan diskusi dalam penyusunan gerak.

Tahapan yang kelima yaitu *form*. Pada tahapan ini, guru terlihat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berlatih sesuai dengan gerakan yang telah diurutkan pada tahapan sebelumnya yang dipandu oleh guru sesuai dengan hitungan 1x8. Selesai setiap kelompok berlatih gerakan guru langsung memutar video lagu naik kereta api. Ketika proses penampilan video, beberapa anak terlihat berdiri sambil melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan kereta api. Akan tetapi, guru langsung memberikan arahan kepada anak-anak tersebut untuk kembali keposisi duduk rapih.

Kegiatan selanjutnya yaitu proses penampilan hasil karya yang disebut tahapan *presenting*. Anak-anak menampilkan 3 gerakan yang sudah di susun sebelumnya oleh setiap kelompok. Sebelum menampilkan hasil karya, terlihat guru mengatur posisi anak menjadi 3 baris dengan anak yang berpostur tubuuh pendek disimpan di posisi depan dan yang tinggi berada di belakang. Penampilan hasil karya ini pada pelaksanaannya diiringi oleh musik naik kereta api. Setelah penampilan dari setiap kelompoknya, guru mengajak anak-anak yang lainnya untuk mengapresiasi hasil karya yang ditampilkan.

Setelah tahapan-tahapan pembelajaran tari selesai, guru mengajak anak untuk duduk seperti semula dengan posisi kaki diluruskan dan dipijat-pijat dibarengi dengan mengatur pernapasan. Waktu sudah menunjukkan untuk istirahat, seperti biasa guru menstimulus anak dengan melakukan nyanyian yang dilanjutkan dengan membaca doa sebelum istirahat. Guru mempersilahkan kepada anak-anak untuk mencuci tangan secara bergantian yang dimulai dari kelompok yang duduknya paling rapih. Setelah semua selesai cuci tangan, anak-anak dirahakan untuk duduk kembali di posisi semula. Anak-anak dipersilahkan memakan makanan yang dibawanya dengan ditontonkan video yang berkaitan dengan kereta api.

Setelah makan selesai, anak-anak kembali duduk rapih seperti pada awal pembelajaran. Anak-anak dikondisikan untuk membaca doa setelah makan yang dilanjutkan membaca doa sehari-hari. Pada kegiatan penutup terlihat guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan meminta anak-anak untuk

mengulang kembali 3 gerakan yang berkaitan dengan kereta api yang meliputi berjalan, suara kereta api, dan bergandengan. Dilanjut dengan guru menginformasikan kegiatan untuk pertemuan selanjutnya dengan tema yang berbeda. Anak-anak melafalkan doa sebelum pulang, bernyanyi dan dipersilahkan pulang secara tertib.

5.2.3.3 Pertemua Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Februari 2020. Jumlah anak yang hadir pada pertemuan ketiga ini yaitu 12 anak dengan 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Tema yang dipilih untuk pertemuan kali ini yaitu tanaman dengan subtema jenis tanaman dan sub-sub tema yaitu bunga matahari. Sama seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan pada pertemuan ketiga ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang berkaitan dengan tahapan tari kreatif, istirahat dan kegiatan penutup dengan waktu yang dialokasikan selama 180 menit. Seperti biasanya, hari jumat merupakan hari keagamaan sehingga sebelum masuk kelas, anak-anak diarahkan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dan melakukan sedekah.

Di dalam kelas, guru memberikan arahan kepada anak duduk dengan rapih. Paad pertemuan ini, anak-anak terlihat sudah dapat mengatur posisi seperti pada pertemuan sebelumnya tanpa diperintah oleh guru yaitu anak laki-laki duduk di barisan belakang dan anak perempuan duduk di barisan depan. Guru dengan anak-anak melakukan kesepakatan berkaitan dengan aturan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembcaan doa dipimpin oleh guru yang dilanjutkan dengan bernyanyi dan absen. Apersepsi yang dilakukan oleh guru dimulai dengan menanyakan kabar anak pada hari ini, menanyakan dan mengingatkan kembali mengenai tema pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yang meliputi gerakan yang biasa dilakukan oleh monyet dan gerakan kereta api. Dilanjut dengan guru menginformasikan kegiatan hari ini yang diawali dengan menjelaskan tema dengan penggunaan media berupa video yang berkaitan dengan tanaman bunga. Sebelum video ditayangkan, guru mengarahkan anak-anak untuk tetap kondusif tidak berbicara ketika video ditayangkan.

Ketika penayangan video selesai, guru langsung melakukan tanya jawab kepada anak yang berkaitan dengan jenis-jenis bunga. Melalui pertanyaan dasar

“ada bunga apa saja di video?” “ada warna apa saja?” hingga merujuk pada sub tema bunga matahari. Anak-anak terlihat menjawab dengan cepat dan tepat bahkan terdapat beberapa anak yang langsung bercerita keadaan bunga-bunga di rumahnya. Dilanjutkan dengan guru menayakan gerakan seperti apa yang terlihat pada bunga matahari di dalam video. Gerakan-gerakan tersebut meliputi gerakan mengikuti sinar matahari, tumbuh besar, tertiup angin dan daun bergerak. Anak-anak terlihat menjawab dengan semangat bahkan terlihat beberapa anak yang menjawab disertai dengan melakukan gerakan.

Ada salah satu anak yang melakukan gerakan bunga matahari yang mengikuti sinar matahari dengan gerakan ke kanan dan ke kiri dan kedua tangan diangkat ke atas. Guru langsung mengajak anak-anak yang lainnya untuk berdiri dan mengikuti gerakan yang dilakukan anak tersebut. Berbeda pada salah satu anak lain yang menjawab dan mencontohkan gerakan bunga matahari yang tumbuh besar. Gerakan tersebut dilakukan dengan posisi badan jongkok, kedua tangan menutup saling bertemu dan ketika posisi badan perlahan naik ke atas kedua tangan juga ikut membuka secara perlahan. Gerakan selanjutnya yang dicetuskan oleh anak yaitu gerakan tertiup angin. Gerakan tersebut dilakukan dengan kedua tangan ketas sambil di gerakan ke kiri dan ke kanan. Gerakan berikutnya yaitu gerakan daun bunga matahari yang bergerak. Gerakan tersebut dilakukan dengan kedua tangan berada di samping pinggang dan posisi telapak tangan terbuka, kemudian badan digerakkan ke arah kanan dan kiri secara perlahan. Kegiatan tersebut termasuk pada tahapan *eksplorasi*, yang mana guru memberikan stimulus sehingga dapat terciptanya ide gerak yang dihasilkan oleh anak.

Tahapan pembelajaran tari kreatif yang ketiga yaitu *Developing skills* dengan kegiatannya guru mengajak semua anak untuk berdiskusi, dan menentukan gerakan-gerakan bunga matahari yang nantinya akan disusun gerakan tari yang kompleks. Anak-anak menetapkan empat gerakan dari setiap kelompoknya yang meliputi gerakan mengikuti sinar matahari, bertumbuh besar, tertiup angin dan daun bergerak. Keempat gerakan tersebut didapatkan hasil ide gagasan beberapa anak yang disepakati oleh anak-anak yang lainnya. Semua anak mengikuti gerakan sesuai dengan hitungan 1 x 8. Pada tahapan ini guru terlihat menstimulus anak dalam mengenalkan berbagai tanaman dengan menggunakan gambar, video dan lagu

yang berkaitan dengan bunga matahari. Berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru, video yang ditayangkan dan musik yang didengarkan, tercipta berbagai ide gerak yang anak ciptakan sesuai dengan hasil pengamatannya. Selain itu, guru menstimulus dengan pertanyaan sederhana sehingga anak-anak melontarkan berbagai macam pertanyaan untuk menggali ilmu pengetahuannya. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak yang mencakup pengenalan dan pemahaman akan berbagai macam tanaman termasuk bunga matahari.

Tahapan yang keempat yaitu *creating*. Pada tahapan ini guru mengarahkan anak-anak menjadi dua kelompok berdasarkan gender. Langkah selanjutnya guru mengatur posisi duduk anak untuk melingkar dan tidak saling berdekatan. Guru membrikan penjelasan mengenai kegiata yang harus anak lakukan. Sebelum anak-anak melakukan gerakan tari yag diiringi lagu, guru menyalakan audio berkenaan dengan lagu bunga matahari dan memperkenalkan semua anak untuk mendengarkan serta memahami lagu tersebut. Pada saat lagu diputar, beberapa anak terlihat bergerak sesuai dengan berbagai gerakan yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah lagu selesai diputar, guru meberikan kebebasan untuk setiap kelompok merangkai susunan gerak yang akan ditampilkan pada tahapan *presenting* dengan tetap berdasarkan pada hitungan 1 x 8.

Tahapan tari yang dilakukan selanjutnya yaitu *form*. Setiap kelompok dibebaskan untuk menambahkan berbagai kreasi gerakan melalui pemilihan urutan gerak yang variatif. Untuk pemilihan urutan gerakan, guru mempersilahkan kelompok laki-laki untuk melakukannya terenih dahulu. Urutan gerak yang dipilih oleh anak lakilaki dimulai dengan gerakan awal gerak betumbuh, tertiuip angin, daun bergerak dan gerakan ke arah kanan dan kiri seperti bunga matahari mengikuti arah matahari. Ketika kelompok laki-laki menyebutkan berbagai gerakannya, guru menuliskan urutan gerak tersebut di papan tulis sehingga dapat emudahkan anak untuk mengingat urutan gerakannya. Setelah kelompok laki-laki selesai, selanjutnya kelompok perempuan untuk merangkai gerakan menjadi sebuah tarian yang kompleks. Berbeda dengan kelompok laki-laki, kelompok perempuan memilih urutan gerak dimulai dari gerakan daun bergerak, tertiuip angin, gerakan bunga bertumbuh, kemudian gerakan ke kanan dan kiri mengikuti sinar matahari.

Sebelum melanjutkan ke tahapan akhir pembelajaran tari, guru terlebih dahulu mempersilahkan kepada semua anak untuk minum dan istirahat sejenak. Menunggu anak-anak minum, guru menyalakan kembali lagu berkenaan dengan bunga matahari kepada anak-anak dengan posisi semua anak duduk rapih. Setelah itu, tahapan tari yang dilakukan yaitu tahapan *presenting*. Tahapan penampilan karya tari yang telah disusun oleh setiap kelompoknya. Pertemuan kali ini guru memilih kelompok penampilan tari yang pertama yaitu kelompok perempuan. Guru mengatur posisi anak dengan pola zigzag. Anak yang memiliki postur tubuh pendek berada di depan dan untuk anak-anak yang berpostur tubuh tinggi berada di barisan belakang.

Penampilan hasil karya dari kelompok perempuan terlihat baik dan berurutan serta sesuai dengan ketukan irama musik. Setelah penampilan hasil karya kelompok perempuan selesai, guru mengapresiasi dengan tepuk tangan yang kemudian dilanjutkan dengan penampilan kelompok laki-laki. Pada kelompok laki-laki terlihat guru mengatur posisi tari anak dengan pola yang sama seperti pada anak perempuan yaitu zigzag dengan anak yang berpostur tubuh pendek berada di depan dan anak yang berpostur tubuh tinggi ada di belakang. Penampilan hasil karya kelompok laki-laki dilakukan dengan dua kali putaran karena pada penampilan yang pertama banyak anggota kelompoknya yang lupa akan urutan gerakan yang disusunnya. Pada penampilan karya yang kedua terlihat rapih, berurutan dan lebih baik dari penampilan yang pertama. Setelah penampilan selesai, guru dan kelompok yang lain memberikan apresiasi berupa tepukan tangan.

Kegiatan inti sudah selesai dilaksanakan, langkah pembelajaran selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk duduk rapih dan tertib dengan posisi kaki diluruskan untuk mengatur pernapasan. Guru menanyakan kepada semua anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu istirahat, guru melakukan pembiasaan berupa nyanyian dan berdoa sebelum semua anak dipersilahkan makan. Semua anak dipersilahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu yang diawali dengan kelompok perempuan kemudian disambung oleh kelompok laki-laki. Setelah selesai mencuci tangan, semua anak duduk kembali ditempatnya masing-masing untuk memakan bekalnya sambil menonton video tentang kendaraan dan mendengarkan lagu bunga matahari. Ketika semua

anak telah selesai makan, mereka kembali duduk ditempat semula dan membaca doa setelah makan bersama-sama disambung dengan doa-doa harian lainnya.

Kegiatan selanjutnya, guru menutup kegiatan dengan mengingatkan kembali mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan gerakan-gerakan bunga matahari dan meminta semua anak mengulangi empat gerakan yang meliputi gerakan mengikuti sinar matahari, gerakan tumbuh besar, gerakan tertiuip angin dan gerakan daun bergerak. Setelah semua anak mengulang berbagai gerakan, kemusdian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok dengan menjelaskan tema yang berbeda. Untuk menutup kegiatan hari ini, anak-anak membaaca doa sebelum pulang yang disambung dengan beberapa nyanyian yang biasa dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilaakukan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat guru memiliki kecakapan dalam menerapkan pembelajaran tari kreatif. Penampilan guru dalam mengajar terlihat menguasai materi, dan ketika menyampaikan informasi dengan suara yang lantang serta volume yang besar sehingga semua anak terlihat fokus pada guru dan informasi dapat tersampaikan. Dari setiap pertemuan, guru terlihat selalu memberikan motivasi kepada anak-anak dalam menggali ide atas dasar pengetahuan dan pengalaman mereka, yang kemudian hasisnya selalu diapresiasi dengan baik oleh guru sehingga anak-anak terlihat bersemangat. Pengelolaan kelas yang dilaakukan guru dari hari ke hari. Penerapan aturan yang dilakukan guru menjadikan anak-anak tertib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika ada anak yang tidak tertib, maka guru mngehampiri anak tersebut dan mengingatkan kembali mengenai aturan yang telah disepakati sebelum melakukaan pembelajaran. Hasilnya anak tersebut kembali mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Alokasi waktu dalam kegiatan pembelajara dari pertemuan pertaama hingga pertemuan ketiga, telah sesuai dengan yang direncanakan. Mulai dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup dioptimalkan berdasarkan alokasi waktu. Penyampaian materi setiap harinya dilakukan dengan berbagai media yang menari mulai dari gambar, lagu maupun video sehingga anak dapat mengetahui dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, terlihat kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di pertemuan ketiga. Guru kurang mengenalkan

mengenai lingkungan secara langsung kepada anak-anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan ruang sehingga anak-anak kurang mengeksplorasi alam secara langsung.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat bahwa RPPH yang dibuat oleh guru untuk pembelajaran tari kreatif hampir sama seperti RPPH pada hari dan pembelajaran biasanya. Pada bagian atas RPPH, guru menuliskan identitas RPPH yang meliputi kelompok usia, semester/minggu kegiatan pelaksanaan pembelajaran, tema dan sub tema pembelajaran, cakupan tema, hari dan tanggal pelaksanaan pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran, Indikator dari setiap pertemuan pembelajaran terlihat telah disesuaikan perkembangan anak dengan merujuk aspek agama, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni. Tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPPH dijabarkan berdasarkan indikator penilaian yang dipilih dan dapat tercapai menggunakan metode bercerita, tanya jawab, praktik langsung, eksperimen serta metode yang paling utama yaitu dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran tari kreatif. Media pembelajaran yang tertulis dalam RPPH hanya berupa gambar dan video

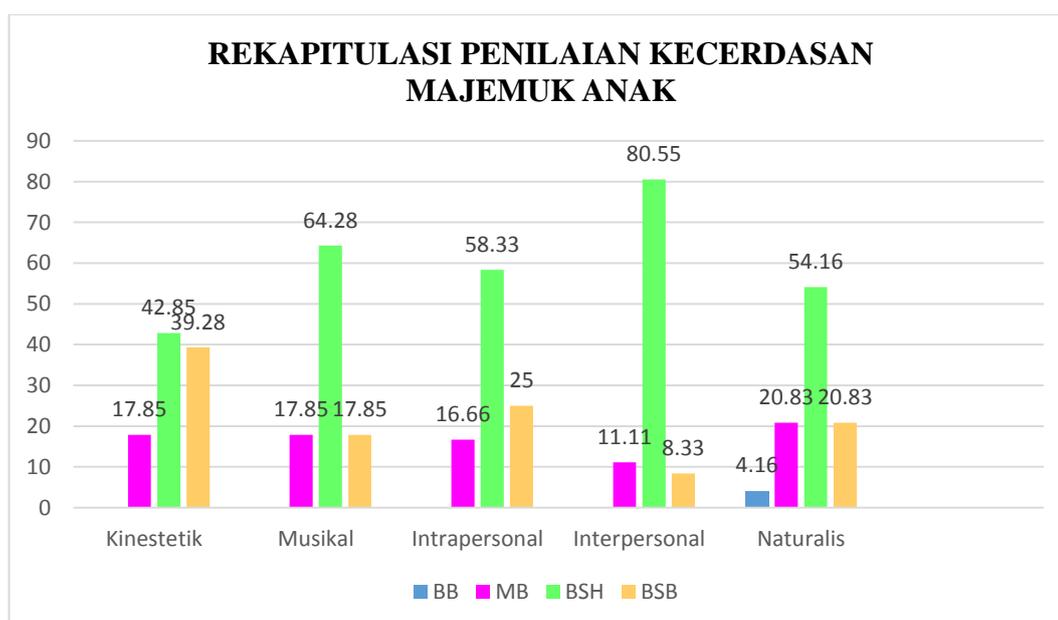
Langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPPH mencakup pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Alokasi waktu yang ditentukan yaitu selama 180 menit. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan awal selama 30 menit. Kegiatan didalamnya yaitu berbaris di depan kelas, mengucapkan dan menjawab salam, bernyanyi serta berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kegiatan pembukaan guru membangun persepsi dan memberikan informasi kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 90 menit. Pada kegiatan inti terlihat bahwa guru mencantumkan tahapan-tahapan pembelajaran tari kreatif dengan model Hayani Wulandari, M.Pd yang meliputi *warming up*, *eksplorasi*, *developing skills*, *creating*, *form* dan *presenting*. Setiap tahapan tersebut tergambarakan secara jelas cara-cara guru dalam menyampaikan materi,

sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terungkap jelas makna dari setiap tahapan pembelajaran.

Istirahat dialokasikan selama 30 menit. Kejadiannya sama seperti pelaksanaan pembelajaran biasanya karena pada tahapan ini mencakup kegiatan pembiasaan yang meliputi merapikan alat-alat yang telah digunakan, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan hingga setiap anak diperbolehkan untuk bermain bebas. Pada kegiatan penutup, dialokasikan selama 30 menit dengan kegiatan menanyakan kembali mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebagai penguatan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan penerapan SOP penutup pembelajaran. Di akhir format RPPH terlampir penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan indikator dan tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran tari kreatif yang dilakukan guru, pada kecerdasan majemuk anak diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 5.7 Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Majemuk Anak
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan grafik di atas terlihat di aspek kecerdasan kinestetik anak pada fase Mulai Berkembang (MB) terdapat 17.85% anak, pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 42.85% anak, dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 39.28% anak. Pada kecerdasan musikal anak, terlihat pada fase

Mulai Berkembang (MB) terdapat 17.85% anak, pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 64.28% anak, dan pada fase Berkembang Sangat Baik terdapat 17.85% anak. Aspek kecerdasan intrapersonal pada fase Mulai Berkembang (MB) terdapat 16.66% anak, pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 58.33% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 25% anak. Aspek kecerdasan Interpersonal berdasarkan grafik terlihat ppada fase Mulai Berkembang (MB) terdapat 11.11% anak, pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 80.55% anak, dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 8.33% anak. Aspek kecerdasan naturalis pada fase Belum Berkembang (BB) terdapat 4.16% anak berada pada fase Belum Berkembang (BB), 20.83% anak berada pada fase Mulai Berkembang (MB), pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 54.16% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 20.83% anak.

Hasil yang diperoleh pada kelima aspek kecerdasan majemuk tersebut berdasarkan pengukuran dari dua indikator pada setiap aspek kecerdasannya. Kecerdasan kinestetik diukur berdasarkan indikator menyenangkan kegiatan yang melibatkan fisik dan koordinasi gerakan anak. Kecerdasan musikal diukur berdasarkan indikator kepekaan anak terhadap musik dan senang bernyanyi. Kecerdasan intrapersonal diukur berdasarkan indikator memiliki pemahaman diri yang baik dan senang melakukan kegiatan secara mandiri. Kecerdasan interpersonal diukur berdasarkan indikator suka berteman dan ber sosialisasi serta senang dengan keramaian dan aktivitas sosial. Yang terakhir kecerdasan naturalis anak diukur berdasarkan indikator menyukai fenomena alam dan menyayangi lingkungan sekitar.

Berdasarkan grafik tersebut, aspek-aspek kecerdasan majemuk pada anak usia dini terjabarkan sebagai berikut :

a) Kecerdasan Kinestetik

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, aspek kecerdasan kinestetik ini diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi :

1) Indikator Menyenangi Kegiatan Yang Melibatkan Fisik Motoric

Pada anak yang berinisial AF, terlihat ia sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan tari dari stimulasi yang diberikan guru. Pada anak yang

berinisial AY terlihat sangat bersemangat ketika pembelajaran dimulai hingga pembelajaran selesai. Baik itu ketika melakukan gerakan yang dilakukan secara berkelompok maupun pada kegiatan yang melibatkan gerak secara mandiri. Anak yang berinisial AS terlihat seperti anak-anak yang lainnya, ia menunjukkan ekspresi yang begitu bersemangat dalam melakukan berbagai gerakan. AS melakukan gerakan dengan sangat percaya diri dan sangat berani.

Hal yang berbeda terlihat pada anak yang berinisial LG, anak menunjukkan semangat dalam melakukan gerakan. Anak terlihat sangat berani ketika diperintahkan guru untuk melakukan gerakan memanjat. Sama seperti anak-anak yang lainnya, pada anak berinisial MR terlihat anak sangat bersemangat mengikuti berbagai gerakan. Walaupun sesekali fokus anak tersebut teralihkan kepada kegiatan yang lainnya. Pada anak yang berinisial NA terlihat melakukan gerakan sesuai dengan yang temaannya lakukan. Fokus untuk melakukan gerakan terlihat masih perlu dikembangkan karena anak tersebut masih terlihat sesekali terganggu dengan kegiatan yang lainnya.

Pada anak yang berinisial RL terlihat bersemangat dalam melakukan gerakan tari dan dapat mempengaruhi teman-temannya untuk melakukan kegiatan yang sama. Anak yang berinisial NB sama seperti anak yang lainnya terlihat bersemangat dalam melakukan gerakan serta dapat menunjukkan gerakan yang sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Pada anak yang berinisial RM dan AJ terlihat begitu bersemangat dalam melakukan gerakan. Mereka dapat menunjukkan gerakan dengan berbagai ekspresi sesuai dengan gerakan yang dilakukannya.

Anak yang berinisial RF dan RN terlihat melakukan gerakan dengan sangat antusias walupun pada RF terlihat sedikit malu ketika melakukan gerakan monyet manyun. Mengantisipasi hal itu, guru memotivasi anak secara verbal sehingga anak menjadi percaya diri dalam melakukan gerakannya. Pada anak yang berinisial RMD dan AG terlihat sangat begitu antusias dalam melakukan setiap gerakannya. Mereka terlihat mengikuti gerakan dengan baik seperti yang diperintahkan oleh guru.

Anak yang berinisial MAR pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mulai dari awal kegiatan

pembelajaran, anak tersebut menunjukkan ketertarikannya dalam melakukan berbagai gerakan. Terutama ketika guru memerintahkan anak untuk melakukan berbagai gerakan seperti kucing, anak tersebut mampu melakukannya dengan baik dan penuh semangat. Pada anak yang berinisial MGI menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai dengan harapan (BSH). Anak tersebut menunjukkan keantusiasannya dan semangatnya dalam melakukan aktivitas terutama dalam melakukan berbagai gerakan kucing sesuai dengan yang diperintahkan guru.

Pada anak yang berinisial MFA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Keantusiasannya dalam melakukan berbagai gerakan yang diperintahkan guru seperti seekor kucing. Dibarengi dengan menirukan suara kucing. Anak yang berinisial AZH pada indikator ini berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Setiap gerakan yang dilakukannya terlihat masih ada keraguan anak dalam melakukannya. Ia perlu dibujuk terlebih dahulu oleh guru, hingga kemudian anak itu mau melakukan gerakan. MAA terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut merupakan salah satu anak yang terlihat paling semangat diantara teman-teman yang lainnya. Ia terlihat mampu membuat berbagai gerakan dengan berbagai variasi dalam setiap gerakannya. Ketika guru hanya menyebutkan, anak tersebut secara spontan menunjukkannya dengan gerakan.

2) Koordinasi Motorik Yang Baik

Pada indikator ini, terlihat pada anak yang berinisial AF yang dapat melakukan gerakan monyet secara terkontrol. Gerakan yang dilakukannya meliputi gerakan berjalan sambil melompat dengan kedua tangan dan kaki sejajar, seperti binatang hasil pengamatannya. Anak yang berinisial AY yang terlihat memiliki koordinasi gerak yang baik dari keempat gerakan yang dilakukannya. Walaupun pada saat pergantian gerakan anak tersebut masih terlihat bingung. Pada anak yang berinisial AS terlihat menampilkan gerakan yang menunjukkan adanya koordinasi yang baik sesuai dengan alunan musik.

Pada anak yang berinisial LG menunjukkan koordinasi yang baik dari setiap gerakannya. Hal ini terlihat ketika anak mencontohkan gerakan monyet yang sedang memakan pisang. Anak yang berinisial MR menunjukkan gerakan yang terkoordinasi dengan baik. Gerakan yang dilakukannya menunjukkan kerapuhan dan

sesuai dengan ketukan yang diperintahkan guru. Anak yang berinisial NA menunjukkan koordinasi gerakan yang dilakukan sudah baik, terlihat dari gerakan yang dilakukannya sesuai dengan ketukan baik itu hitungan maupun lagu.

Anak yang berinisial RL menunjukkan koordinasi gerakan yang berkembang sangat baik. Terlihat dari berbagai gerakan yang dilakukannya secara terkontrol. Koordinasi gerakan pada NB menunjukkan adanya koordinasi yang baik, walaupun ketika perpindahan gerak anak tersebut masih terlihat bingung dan belum teratur. Hal yang sama terlihat pada anak yang berinisial RM. Gerakan yang dilakukannya menunjukkan adanya koordinasi yang baik walaupun terkadang ia terlihat bingung ketika perpindahan dari setiap gerakannya. Pada anak yang berinisial AJ terlihat menunjukkan koordinasi gerakan yang baik. Seperti yang terlihat ketika ia melakukan gerakan satu tangan diangkat ke atas dan tangan yang lainnya di belakang serta salah satu kakinya di tekuk. Anak yang berinisial RF dan RN menunjukkan gerakan yang terlihat terkoordinasi satu dengan yang lainnya. Begitu juga pada anak yang berinisial RMD dan AG yang terlihat dapat bergerak sesuai dengan irama musik. Walaupun pada AG masih terlihat sesekali bingung dalam perpindahan gerakan.

Anak yang berinisial MAR menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak tersebut menunjukkan adanya koordinasi antara motorik kasar dan motorik halus. Ketika selama proses melakukan gerakan tari, anak tersebut tidak menunjukkan adanya kesulitan dalam melakukannya. Pada indikator ini, anak yang berinisial MGI menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ketika melakukan berbagai gerakan secara bersamaan, anak tersebut tidak menunjukkan adanya kesulitan.

Dari setiap gerakan yang dilakukan oleh MGI menunjukkan adanya koordinasi dari setiap komponen motorik anak. Dari berbagai gerakan yang dilakukan secara bersamaan sebagaimana yang diinstruksikan oleh guru dapat ia lakukan dengan baik. Anak yang berinisial AZH ketika melakukan gerakan-gerakan kucing. Terlihat mampu mengkoordinasikan berbagai gerakannya. Setiap melakukan gerakan tersebut, AZH tidak menunjukkan adanya kesulitan dalam melakukan gerakannya. Hal itu menegaskan bahwa AZH berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada anak yang berinisial MAA menunjukkan kemampuannya

berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai gerakan yang dilakukannya terlihat adanya koordinasi gerakan anatara motorik kasara dan motorik halus. Dari setiap kegiatan yang dilakukannya tidak menunjukkan jika anak tersebut mengalami kesulitan.

b) Kecerdasan Musikal

Gambaran indikator kecerdasan musikal anak usia dini dalam penelitian ini yaitu :

1) Sensitivitas terhadap musik

AF terlihat memiliki sensitivitas terhadap musik pada fase berkembang sangat baik (BSB). Terlihat ketika guru mempersilahkan semua anak untuk mendengarkan lagu, secara spontan AF mengikuti lagu dengan gerakan monyet. AY terlihat memiliki sensitivitas terhadap musik pada fase Mulai Berkembang (MB). Ketika menyajikan gerakan yang diiringi dengan musik, AY terlihat masih ragu. Berbeda yang terlihat pada anak AS dan LG, pada indikator sensitivitas terhadap musik mereka terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Gerakan yang mereka lakukan terlihat sesuai dengan ketukan musik Anak yang berinisial MR untuk indikator ini terlihat Mulai berkembang (MB). Ia terlihat dapat mengikuti gerakan yang sesuai dengan ketukan musik dengan baik. Akan tetapi, anak tersebut terlihat lebih asik bermain dan mengobrol dengan temannya. Hal yang berbeda pada anak yang berinisial NA. Pada indikator ini ia terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai harapan (BSH). NA dapat mengikuti gerakan sesuai dengan irama musik, walaupun pada pelaksanaannya guru belum memerintahkan untuk melakukan gerakan tersebut.

Anak yang berinisial LR menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika guru memerintahkannya untuk mendengarkan musik dalam video, namun anak tersebut mendengarkan lagu disertai dengan melakukan gerakan tari. Pada anak yang berinisial NB terlihat berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Anak tersebut terlihat melakukan gerakan ketika guru hanya memerintahkan untuk mendengarkannya saja. Anak yang berinisial RM terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut terlihat dapat mengikuti gerakan sesuai dengan irama musik akan tetapi pada urutan gerak terlihat tidak sesuai dengan urutan yang diciptakan bersama kelompoknya. Pada anak yang

berinisial AJ terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal itu terlihat ketika anak diperintahkan untuk mendengarkan lagu, akan tetapi anak tersebut terlihat bukan hanya mendengarkan lagu tapi disertai dengan melakukan gerakan melompat dan berjalan seperti seekor monyet. Berbeda pada anak yang berinisial RF yang terlihat berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Terlihat ketika RF melakukan gerakan yang sesuai dengan ketukan musik, namun ketika akan melakukan perpindahan gerakan anak terlihat bingung.

Pada anak yang berinisial RN terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dapat melakukan gerakan sesuai dengan ketukan musik secara berurutan. Anak yang berinisial RMD pada indikator ini terlihat berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Anak terlihat sangat senang mendengarkan lagu yang diputarkan melalui video. Gerakan yang dihasilkan terlihat sesuai dengan irama musik. Berbeda pada anak yang berinisial AG terlihat pada indikator ini berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak dapat menampilkan gerakan yang sesuai dengan ketukan irama musik.

Anak yang berinisial MAR menunjukkan kemampuannya berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ia mampu melakukan gerakan sesuai dengan tempo baik itu yang dihasilkan oleh ketukan tangan maupun ketukan dalam sebuah lagu. Anak yang berinisial MGI menunjukkan berada pada kategori berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut mampu melakukan gerakan bebas sesuai dengan irama musik yang diperdengarkan. Ketika melakukan gerakan kucing, anak tersebut terlihat mampu melakukannya sesuai dengan ketukan yang dihalikan dari tungan 1x8 maupun ketukan yang berasal dari lagu.

Anak yang berinisial MFA terlihat mampu melakukan berbagai gerakan sesuai dengan tempo baik itu ketukan yang diiringi oleh musik maupun hitungan. Ketika guru meminta anak untuk melakukan gerakan bebas, anak tersebut memperlihatkan gerakan tubuhnya yang sesuai dengan tempo musik. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang berinisial MFA pada indikator ini berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketika melakukan gerakan diiringi dengan lagu, gerakan yang AZH lakukan terlihat tidak sesuai dengan tempo dari musik yang ada. Akan tetapi ketika melakukan gerakan yang diiringi dengan hitungan dan tepukan, anak tersebut terlihat mampu melakukan gerakan sesuai

dengan tempo. Hal itu menegaskan bahwa AZH berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang berinisial MAA pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ia mampu mempengaruhi teman-teman yang lainnya untuk melakukan kegiatan seperti yang ia lakukan. Gerakan yang dilakukannya menunjukkan kesesuaian dengan ketukan musik baik itu dari sebuah lagu maupun dari hitungan.

2) Senang bernyanyi

AF dan AY pada indikator senang bernyanyi terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat mengikuti nyanyian yang ditampilkan dalam video. Walaupun AY terlihat mengikuti nyanyian dengan suara yang cukup pelan. Pada anak yang berinisial AS dan LG terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat mengikuti nyanyian dengan baik dan lirik lagu yang dinyanyikan terlihat sesuai. Walaupun pada anak berinisial AS awalnya terlihat malu sehingga suara yang dihasilkannya sangat pelan. Hal yang sama terlihat pada anak yang berinisial MR dan NA. Pada indikator senang bernyanyi ini mereka berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat mengikuti nyanyian dalam video yang ditampilkan. Suara yang mereka hasilkan sangat lantang sehingga lirik yang terdengar cukup jelas.

Pada anak yang berinisial AF dan NB terlihat mereka dapat mengikuti nyanyian dengan baik seperti yang ada dalam video. Namun pada anak yang berinisial NB terlihat ragu sehingga suara yang dihasilkannya kecil. Hal yang berbeda terlihat pada anak yang berinisial RM. Pada indikator ini anak tersebut berada pada fase Mulai Berkembang (MB). RM terlihat dapat mengikuti lagu yang diputar dalam video walaupun sesekali terlihat diam tidak mengikuti nyanyian. Pada anak yang berinisial AJ dan RF terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat mengikuti nyanyian lagu yang ditayangkan dalam video. Pada anak yang berinisial RN, RMD dan AG terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka dapat mengikuti nyanyian dengan baik, walaupun pada anak yang berinisial AG sesekali terlihat terdiam tidak mengikuti nyanyian.

Pada indikator ini, anak yang berinisial MAR berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terlihat ketika pembukaan pembelajaran yang diawali dengan berbagai nyanyian, anak tersebut hanya melihat kearah gurunya saja. Ia hanya mengikuti nyanyian tersebut sesekali, dan selebihnya hanya memperhatikan sekelilingnya. Anak yang berinisial MGI menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ketika guru mengajak anak untuk menyanyikan berbagai lagu, anak tersebut terlihat dapat mengikutinya dengan baik.

Pada indikator senang bernyanyi ini, anak yang berinisial MFA menunjukan ketertarikannya dalam melakukan berbagai nyanyian yang dilakukan di awal kegiatan sebagai pembuka. Hal itu menunjukkan bahwa anak tersebut berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang berinisial AZH pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Ketika kegiatan pembuka yang diawali dengan berbagai nyanyian. Anak tersebut terlihat tidak mengikuti dengan baik. Ia cenderung diam memperhatikan teman-teman dan gurunya menyanyi. Dari awal kegiatan, anak yang berinisial MAA sudah terlihat semangat terutama dalam melakukan berbagai nyanyian. Setiap lagu yang dinyanyikan dapat ia ikut dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa MAA berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

c) Kecerdasan Intrapersonal

Gambaran mengenai kecerdasan interpersonal anak pada saat pembelajaran tari kreatif yaitu sebagai berikut :

1) Pemahaman diri yang baik

Pada indikator ini AF terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak dipanggil oleh gurunya, ia mampu menunjukan gerakan tari. Anak yang berinisial AY berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika ia dapat memilih dan menampilkan berbagai gerakan bersama dengan teman-teman kelompoknya. Padahal, anak ini dalam kegiatan belajar sehari-hari cenderung anak yang pendiam. Pada anak yang berinisial ASH terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini terlihat ketika ia memilih gerakan bersama teman-temannya, dan anak tersebut terlihat dapat mengatur teman kelompoknya untuk berbaris dengan rapih. Anak

yang berinisial AS terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika guru menanyakan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, AS sangat sigap untuk menjawab dan mempraktikkan gerakan dengan semangat.

Pada anak yang berinisial LG dan MR terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). LG terlihat dapat menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya dalam melakukan gerakan. Begitu juga pada MR yang terlihat mampu memimpin doa dengan baik dan sikap tenang. Anak yang berinisial NA menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika ia diganggu oleh teman-temannya, anak tersebut memanggil guru agar temannya tersebut berhenti untuk mengusilinya. Selain itu, ketika dipanggil oleh guru, anak tersebut bernai untuk mencontohkan gerakan di depan teman-teman yang lainnya.

Anak yang berinisial RL menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak berani maju kedepan untuk mempraktikkan gerakan dan bunyi dari kereta api. Pada anak yang berinisial NB menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika anak tersebut meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan. Anak yang berinisial PC menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak tersebut dipanggil namanya oleh guru untuk melakukan gerakan dan dengan percaya diri anak tersebut melakukan gerakan di depan teman-temannya.

Anak yang berinisial RM menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Terlihat ketika guru memutarakan musik, anak tersebut tidak tertarik untuk mendengarkannya. Ia terlihat lebih tertarik jalan-jalan di dalam kelas. Akan tetapi ketika guru memerintahkan untuk melakukan gerakan, anak tersebut terlihat dapat melakukan gerakan dengan baik. RD dan AJ menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika mereka dapat mengikuti kegiatan dengan rapih dan tertib. RF menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Hal ini terlihat ketika guru menayangkan vidieo nyanyian, anak tersebut terlihat mengikuti nyanyian tersebut, padahal pada kegiatan pembelajara sehari-hari anak ini cenderung sebagai anak yang pendiam.

Pada anak yang berinisial AI menunjukkan bahwa anak tersebut berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat dapat mengikuti

kegiatan dengan baik dan memperhatikan dengan seksama ketika teman-teman yang lainnya sedang tampil. RN menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ketika temannya melakukan gerakan yang tidak tepat, anak tersebut tetap menghargai ide dari temannya. Berbeda pada anak yang berinisial RMD yang menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini terlihat ketika ia dapat menghargai ide gerakan hasil kreatifitas temannya dan anak tersebut terlihat melakukan kegiatan dengan tertib. Pada anak yang berinisial AG menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika ia mampu menaampilkannya dengan berani dan percaya diri.

Anak yang berinisial MAR pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Ia terlihat belum dapat mengendalikan dirinya ketika melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya. Pada saat proses kegiatan tari kreatif, anak tersebut terlihat bertengkar dengan temannya. Ketika terjadi hal yang demikian, guru WCA secara sigap memfasilitasi anak untuk menyelesaikan masalahnya. Hingga akhirnya kedua anak tersebut saling meminta maaf atas segala kesalahannya.

Pada anak yang berinisial MGI menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia mampu melakukan berbagai kegiatan dengan baik dan tertib. Terutama ketika guru memerintahkan setiap anak untuk mengamati wayang kelinci, MGI terlihat sabar menunggu giliran untuk memperhatikan wayang kelinci tersebut. Anak yang berinisial MFA dapat dengan sabar menunggu gilirannya. Ketika ia melakukan kesalahan. Anak tersebut juga secara spontan langsung meminta maaf. Hal itu menunjukkan bahwa anak tersebut pada indikator ini berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Anak yang berinisial AZH menunjukkan kemampuannya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). AZH terlihat tidak mampu mengontrol emosinya, sehingga terlihat bertengkar dengan salah satu temannya. Ketika hal tersebut terjadi, guru dengan sigap membantu kedua anak tersebut untuk menyelesaikan masalahnya. Pada indikator ini anak yang berinisial MAA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia terlihat mampu memposisikan dirinya untuk tertib dalam sebuah aturan. Terlihat ketika ia

dapat mengantri menunggugiliran untuk memperhatikan wayang kelinci dengan lebih dekat.

2) Senang berkativitas sendiri

Pada indikator ini AF menunjukkan pada fase Berkembang Sangat baik (BSB). Terlihat ketika anak melakukan gerakan tari sesuai dengan musik ketika diperintahkan oleh guru. Anak yang berinisial AY terlihat berada pada fase Mulai Berkembng (MB). Anak tersebut terlihat cenderung diam dan sangat patuh terhadap perintah dari gurunya. Sehingga tidak terlihat inisiatif anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri. ASH dan AS menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan tetap patuh terhadap perintah serta peraturan dalam kegiatan pembelajaran. LG menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika guru memerintahkan untuk mendengarkan lagu, anak tersebut dengan sigap berdiri dan melakukan gerakan sesuai dengan lagu.

Anak berinisial MR menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Anak tersebut walaupun terlihat sebagai anak yang pendiam, tetapi dalam melaksanakan kegiatan ia terlihat dapat melakukan secara mandiri. NA menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini ditunjukkan ketika anak dapat patuh dan tertib ketika melakukan kegiatan. Anak tersebut juga terlihat dapat melakukan kegiatan dengan mandiri. Anak berinisial RL menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika selesai penampilan video, anak tersebut masih tetap melakukan gerakan seperti yang di video tayangkan.

Pada indikator ini, anak yang berinisial NB dan PC terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat aktif ketika melakukan berbagai gerakan. Ketika video ditayangkan kedua anak tersebut terlihat dapat melakukan gerakan secara spontan dengan baik. RM dan RD terlihat berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Mereka terlihat dapat melakukan geakan secara mandiri. RD merupakan anak yang cenderung diam, jadi anak tersebut terlihat hanya mengikuti gerakan sesuai dengan yang diperintahkan guru. AJ menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). AJ terlihat dapat melakukan

kegiatan secara mandiri, akan tetapi sesekali fokusnya teralihkan dengan meaminkan beberapa barang ketika guru sedang menerangkan.

Pada indikator ini, RF menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). RF terlihat dapat mengikuti kegiatan secara mandiri akan tetapi beberapa kali masih terlihat asik bermain sendiri ketika guru sedang menerangkan. AI menunjukkan berad pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut terlihat aktif dalam melakukan kegiatan, hingga sesekali terlihat berjalan-jalan di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. RN dan RMD menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada saat kegiatan kedua anak ini dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan melakukan gerakan secara mandiri. Ketika guru memutar video, secara spontan kedua anak tersebut melakukan gerakan sesuai dengan hasil eksplorasinya. Pada anak yang berinisial AG menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). AG terlihat cenderung diam dan hanya melakukan kegiatan seperti yang diperintahkan oleh guru.

Anak yang berinisial MAR menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSH). Anak tersebut mampu melakukan kegiatan dengan tertib dan mandiri sesuai dengan ketetapan yang ada. Anak yang berinisial MGI terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ia terlihat mampu melakukan berbagai gerakan secara mandiri tanpa menunjukkan adanya kesulitan. Anak yang berinisial MFA terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ia dapat melakukan berbagai kegiatan secara mandiri dan tertib. Hal itu ditunjukkannya ketika melakukan gerakan seperti kelinci secara bergantian dengan teman-temannya.

Begitu juga pada anak yang berinisial AZH yang menunjukkan kemampuannya dalam melakukan berbagai gerakan secara mandiri. Setiap gerakan yang dilakukannya memperlihatkan kesungguhan anak tersebut dalam melakukannya. Dari segala respon yang ia berikan menunjukkan kegembiraan. Hal itu menegaskan bahwa AZH berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak yang berinisial MAA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut mampu menciptakan beberapa gerakan secara mandiri yang terstimulus dari gambar dan video. Dari setiap gerakan yang

dilakukannya tidak menunjukkan jika anak tersebut mengalami kesulitan dalam melakukannya.

d) Kecerdasan Interpersonal

Gambaran aspek kecerdasan interpersonal anak yaitu sebagai berikut :

1) Suka berteman dan bersosialisasi

AF dan AY menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat nyaman dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Mereka dapat mengarahkan dan mengajak teman-teman yang lainnya untuk melakukan kegiatan. Pada anak yang berinisial ASH terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat dapat memimpin teman-temannya dengan baik dan melakukan diskusi dalam merangkai gerakan. Pada anak yang berinisial AS berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang terlihat ketika anak dapat mengikuti kegiatan dan mengarahkan teman-temannya untuk melakukan kegiatan yang serupa.

Anak yang berinisial LG terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak terlihat sangat berpengaruh dikelompoknya. Ia dapat mengajak teman-temannya untuk berdiskusi bersama dalam mengurutkan rangkaian gerak. Pada anak yang berinisial MR dan NA terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya ketika mengurutkan gerakan. RL dan NB terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH). Anak terlihat dapat berbaur dengan teman-temannya dan berdiskusi dengan baik. Mereka terlihat mampu mempengaruhi teman-temannya untuk melakukan kegiatan secara tertib. Berbeda pada anak yang berinisial PC yang berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut dapat bersosialisasi dengan anggota kelompok lainnya dan terlihat dapat mengurutkan gerakan sesuai dengan kreasinya.

Pada anak yang berinisial RM terlihat berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Anak tersebut dapat berbaur dengan teman-temannya dalam kelompok akan tetapi terlihat jarang bicara dan tidak mengutaran pendapatnya dalam penyusunan ide gerak. Pada anak yang berinisial RD dan AJ terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat mengatur teman-temannya untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan terlihat mampu berdiskusi

dengan baik dalam penentuan rangkaian ide gerak. RF menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Ia terlihat mampu berbaur dengan kelompok akan tetapi kontribusinya dalam suatu kelompok terlihat kurang aktif terutama dalam memberikan pendapat. AI, RN dan RMD berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat berdiskusi dengan baik dan dapat mengajak teman-temannya untuk melakukan kegiatan tari dengan baik. Namun, RMD sesekali terlihat ketika dalam diskusi kelompok mengisengi teman yang lainnya. Begitu juga pada anak yang berinisial AG berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia terlihat mampu melakukan diskusi dengan baik ketika penyusunan rangkaian gerak tari.

Pada inikator ini, anak yang berinisial MAR menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sesekali anak tersebut terlihat hilang fokus, ia lebih berfokus kepada beberapa mainan yang ada di sekolah. Anak yang berinisial MGI terlihat Mulai Berkembang (MB). Ketika selama proses kegiatan pembelajaran, anak tersebut sesekali terlihat bermain bersama teman-temannya. Pada aspek kerjasama ketika menyusun gerakan, anak tersebut terlihat mampu bekerjasama dengan baik.

Anak yang berinisial MFA terlihat mampu mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir. Dari setiap kegiatan yang dilakukan bersama dengan teman-temannya, anak tersebut terlihat bekerjasama dengan baik. Hal itu menunjukkan bahwa MFA pada indikator ini berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). AZH menunjukkan kemampuannya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Ia terlihat acuh ketika semua teman-temannya bermain. Ia belum terbiasa untuk ikut bergabung bersama. Namun hal yang berbeda ia tunjukan dalam melakukan kegiatan merangkai tari secara berkelompok. Ia mampu bekerjasama dengan baik bersama dengan teman-teman kelompoknya. Anak yang berinisial MAA pada indikator ini terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). MAA terlihat mampu berbaur dengan siapa saja tanpa menunjukkan rasa canggung. Ia terlihat mampu mempengaruhi teman-teman yang lainnya untuk dapat melakukan kegiatan seperti yang ia lakukan. Hal ini secara tidak langsung dapat membangkitkan semangat anak-anak yang lainnya untuk melakukan gerakan yang serupa.

2) Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial

Pada indikator ini AF dan AY terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat senang ketika melakukan gerakan tari secara berkelompok. Mereka terlihat berbaur dengan teman-temannya walaupun AY pada awal kegiatan terlihat diam. Begitu juga apda anak yang berinisial ASH dan AS yang terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat mampu bekerjasama dengan kelompoknya dalam merangkai gerakan.

Pada anak yang berinisial LG dan MR menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). LG terlihat senang bercerita di depan teman-temannya. LG dan MR terlihat dapat berbaur dengan teman-temannya terutama pada kegiatan penyusunan gerakan tari. NA dan RL terlihat juga berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat semangat ketika melakukan gerakan bersama dengan teman-temannya. Anak yang berinisial NB menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia terlihat sangat senang ketika melakukan gerakan bersama dengan teman—temannya yang terlihat ketika melakukan tahapan *presenting*.

Pada anak yang berinisial PC menunjukkan berada pada fase berkembang Sangat Baik (BSB). Anak terlihatsangta berani untuk menampilkan hasil karya di depan teman-teman lainnya. Ditunjukan dari perilaku anak tersebut yang mengajak teman-teman anggota kelompoknya untuk bersama-sama melakukan penampilan hasil karya. Anak yang berinisial RM menunjukkan berada pada fase Milai Berkembang (MB). Ia terlihat apat mengikuti kegiatan dengan baik terutamadalam meanmpilkan hasil karya. Namun demikian sepanjang kegiatan berlangsung anak tersebut terlihat cenderung diam. RD dan AJ menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat berbaur dengan anggota kelompoknya. Mereka menerima teman-teman yang lainnya berdasarkan pilihan. Mereka terlihat senang dalam melakukan kegiatan secara berkelompok terutama dalam menampilkan hasil karya gerakannya.

RF meninjukan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Ia terlihat mampu mengikuti gerakan bersama dengan teman-teman kelompoknya. Namun, anak tersebut terlihat tidak banyak bicara dan selalu diam. Pada anak yang berinisial AI dan RN menunjukkan berada pada fase berkembang Sesuai Harapan

(BSH). Mereka terlihat senang ketika melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya. Terutama pada saat pelaksanaan menampilkan hasil karya. Hal yang sama terlihat pada RMD dan AG yang terlihat berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat senang ketika melakukan penampilan haasil karya bersama teman-temaan kelompoknya.

Anak yang berinisial MAR pada indikator ini terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ketika guru mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok, anak tersebut mampu berbaur dengan teman-teman sesuai dengan tujuan dari penelitian. MGI menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia dapat berbaur dengan teman-teman yang lainnya tanpa membeda-bedakan satu denga yang lainnya. Anak yang berinisial MFA menunjukkan mampu memposisikan dirinya dengan baik bersama dengan teman-teman keompoknya. Ia menunjukkan rasa nyaman dan tidak terganggu sama sekali dengan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan temannya. Hal itu menegaskan bahwa anak tersebut berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Anak yang berinisial AZH menunjukkan kemampuannya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Walaupun anak tersebut terlihat belum bisa berbaur dengan teman-teman yang lainnya, anak tersebut mampu bekerjasama dalam melakukan berbagai gerakan bersama kelompoknya. Terlihat ketika guru mengelompokkan anak menjadi beerapa kelompok, anak tersebut menerima dan langsung melakukan kegiatan bersama dengan kelompoknya. Pada anak yang berinisial MAA tidak menunjukkan merasa terganggu dengan keramaian. MAA merasa percaya diri ketika menampilkan beberapa gerakan hasl ciptaannya di depan teman-temannya. Bahkan ia mampu mengajak teman-temannyaa untuk melakukan gerakan secara bersama-sama. Hal itu menunjukkan jika MAA berada pada kategori Berkmbang Sesuai Harapan (BSH).

e) Kecerdasan Naturalis

Gambaran kecerdasan naturalis anak dalam kegiatan pembelajaran tari kreatif yaitu sebagai berikut :

1) Menyukai fenomena alam

Anak yang berinisial AF menunjukkan dalam fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketika penayangan video yang berkaitan dengan tanaman selesai, anak tersebut meminta kepada guru untuk menayangkan kembali video tentang tanaman. Ketika guru menanyakan gerakan tanaan kepada AF, ia juga terlihat sigap langsung mempraktikkan gerakan yang diminta guru. AY dan AS terlihat berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Mereka terlihat fokus menyimak video yang ditayangkan dengan cerita tanaman. Ketika guru meminta kedua anak tersebut untuk melakukan gerakan yang berkaitan dengan tanaman, mereka berhasil menunjukkan gerakan dengan baik. LG dan NA Terlihat berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Mereka terlihat mampu menjawab berbagai pertanyaan yang guru lontarkan mengenai tanaman. Jawaban yang anak berikan bukan hanya perkataan akan tetapi beserta bentuk gerakan.

NB dan RM menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan tanaman. Walaupun terkaadang RM masih perlu memperhatikan temannya ketika melakukan gerakan. Hal yang sama terlihat pada AJ yang menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia terlihat dapat menjawab berbagai macam tanaman dan menguatarakan dalam bentuk gerakan yang biasanya ia lihat pada tanaman. RF menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Ia terlihat dapat melakukangerakan dengan baik yang menunjukkan gerakan seperti tanaman. Walaupun ketika melakukan gerakan terkadang RF masih terlihat malu dan ragu, sehingga perlu melihat temannya terlebih dahulu.

AI menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia terlihat senang dan fokus ketika menonton video yang berkaitan dengan tanaman. Berbeda pada RN yang menunjukkan berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). RN terlihat dapat menciptakan gerakan seperti tanaman setelah melihat video yang ditayangkan oleh guru. Sama halnya seperti RMD yang berada pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat dapat menciptakan gerakan seperti bunga yang tertiuip angina. Ketika melakukan tanya jawab bersama guru terlihat bahwa anak tersebut memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai tanaman.

Anak yang berinisial MRA pada saat kegiatan mengamati binatang ayam terlihat sangat fokus. Ia terlihat antusias melakukan kegiatan dengan melibatkan hewan yang ada disekitarnya salah satunya ayam. Hal tersebut menunjukkan bahwa MAR pada indikator ini berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). MGI pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut terlihat antusias ketika melakukan berbagai gerakan yang berkaitan dengan fenomena alam. Begitu juga ketika guru membawa binatang ayam yang asli, anak tersebut dengan sigap mengambil posisi paling depan agar ayam yang dibawa oleh guru dapat terlihat dengan jelas.

Anak yang berinisial MFA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ditunjukkan dengan ketertarikan anak ketika melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Terlebih ketika berkaitan dengan binatang ayam. Ia terlihat memperhatikan ayam dengan baik walaupun bukan kesempatan anak tersebut untuk memperhatikan ayam tersebut. Anak yang berinisial AZH terlihat antusias pada tahapan *exploration* ketika guru memerintahkan anak untuk memperhatikan dan memberi makan ayam. Ia selalu menunjukkan ekspresi yang bahagia ketika memperhatikan ayam. Hal itu menunjukkan bahwa AZH berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sama halnya dengan anak yang berinisial MAA yang sangat antusias dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya termasuk yang berkaitan dengan ayam. Rasa ingin tahunya yang besar akan binatang ayam menjadi pendorong ketika proses *exploration* dengan mengamati media berupa binatang ayam asli. Hal itu menegaskan bahwa MAA berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

2) Menyayangi lingkungan sekitar

AF dan AY pada indikator ini menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat dapat menjaga kebersihan dengan membuang sampah kepada tempatnya. Anak tersebut sangat memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan mengenai langkah untuk merawat tanaman. Hal yang sama terlihat pada LG dan AS yang berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka sudah paham mengenai langkah dalam merawat tanaman

dan lingkungan sekitar. Mereka terlihat membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan.

NA dan MB pada indikator ini terlihat berada pada fase Mulai Berkembang (MB). NA berani bercerita di depan teman-temannya mengenai tanaman yang ada di rumahnya. NB terlihat memperhatikan guru ketika sedang menerangkan cara merawat lingkungan, akan tetapi anak tersebut masih terlihat membuang sampah di kolong mejanya. Ketika diingatkan oleh guru, ia langsung sigap membuang sampahnya pada tempatnya. Hal yang berbeda terlihat pada anak yang berinisial RM. Anak tersebut berada pada fase Belum Berkembang (BB). Ia terlihat acuh terhadap bekas sisa nasi yang menempel di karpet dan belum ada kesadaran untuk membersihkannya sendiri.

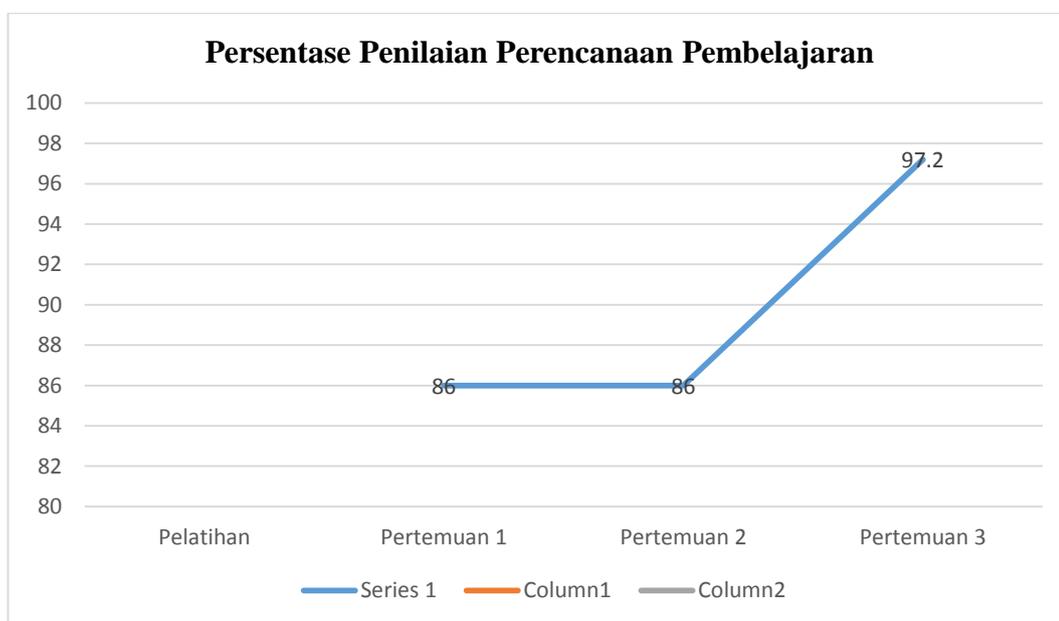
AJ dan RF menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat mampu menjaga kebersihan lingkungannya dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Mereka terlihat dapat membereskan kembali bekas-bekas makanannya. Anak yang berinisial AI menunjukkan berada pada fase Mulai Berkembang (MB). Anak tersebut terlihat masih membuang sampah ke kolong mejanya, dan ketika ditegur guru barulah ia membuang sampah pada tempatnya. Pada anak yang berinisial RN dan RMD menunjukkan berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Mereka terlihat antusias mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan mereka mampu menjaga kebersihan lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diperintah.

Anak yang berinisial MAR terlihat sangat senang ketika diperintahkan guru untuk memberi makan ayam. Selain itu anak tersebut juga terlihat mencoba menerbangkan ayam seperti yang guru WCA lakukan. Ketika guru memerintahkan MAR untuk melepaskan ayam, anak tersebut menjawab bahwa ayamnya di rawat saja jangan dilepaskan. Hal itu menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki rasa iba dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya termasuk binatang ayam.

MGI pada indikator ini terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak begitu antusias dan merespon dengan baik ketika diperintahkan oleh guru untuk memberi makan ayam. Pada anak yang berinisial MFA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ketika berinteraksi dengan ayam, anak tersebut terlihat senang. Terlebih ketika ia

diperintahkan guru untuk memberi makan ayam. Begitu juga pada anak yang berinisial AZH terlihat berada pada kategori berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia menunjukkan kemampuannya ketiga guru menginstruksikan untuk memberikan makan ayam. Ia juga sangat senang ketika berinteraksi dengan ayam yang terlihat dari ekspresi yang ditunjukkannya. Anak yang berinisial MAA menunjukkan kemampuannya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). MAA terlihat mampu memberimakan dengan baik dan dapat bermain bersama ayam tersebut. Walaupun sesekali ia terlihat lari menjauhinya karena mearasa takut.

Berdasarkan pemaparan ketiga pertemuan dan dampaknya terhadap kecerdasan majemuk anak, hal tersebut mnunjukkan keefektifan kegiatan pelatihan yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

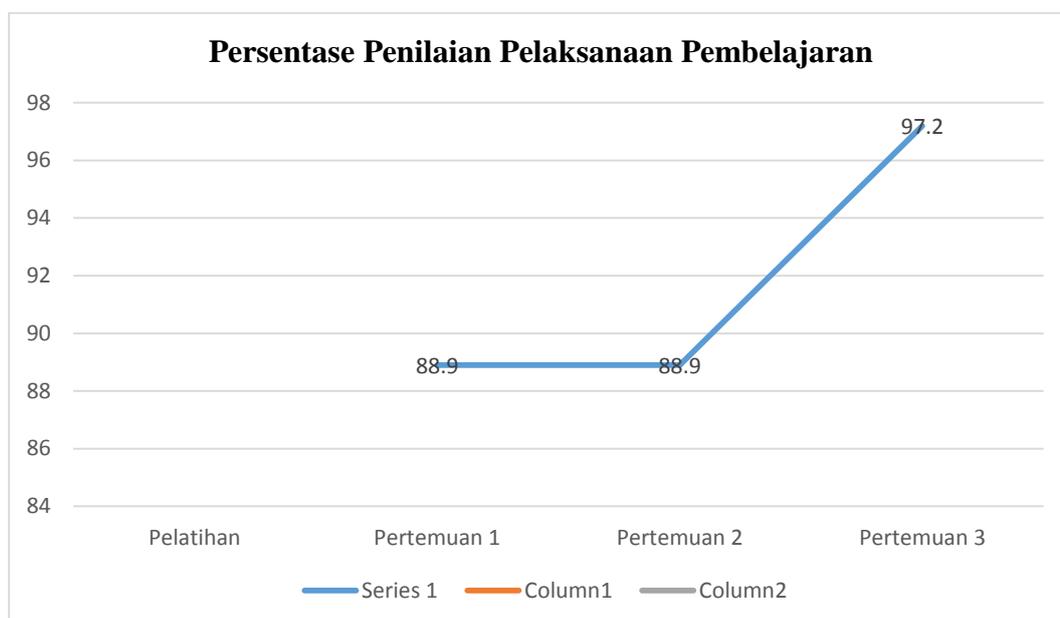


Gambar 5.8 Persentase Penilaian Perencanaan Pembelajaran
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Terlihat dari grafik persentase penilaian perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan adanya peningkatan dari mulai pelatihan hingga proses pelaksanaan ditiga pertemuan.

Pada pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 86% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Pertemuan kedua dalam merencanakan pembelajaran terlihat skor yang diperoleh guru sebesar 86%, sama seperti skor yang diperoleh pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan ketiga skor yang didapat terlihat adanya peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga terlihat skor yang diperoleh guru sebesar 97.2% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Berdasarkan skor yang diperoleh dari pertemuan ketiga dan kedua terlihat adanya selisih sebesar 11.2%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari hasil yang diperoleh guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan menegaskan bahwa adanya keefektifan dari pelaksanaan pelatihan yang diterapkan pada setiap guru.



Gambar 5.9 Persentase Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya peningkatan skor yang diperoleh guru dari setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama terlihat skor yang diperoleh guru sebesar 88.9% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Ketika pelaksanaan pada pertemuan kedua, hasil skor yang diperoleh guru sebesar 88.9%. Antara pertemuan kedua dengan pertemuan pertama terlihat tidak adanya peningkatan.

Pada pertemuan ketiga terlihat skor yang diperoleh guru sebesar 97.2% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Walaupun pada saat pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga guru tersebut terlihat berada pada kategori sangat baik, bukan berarti hasil skor yang diperoleh guru tidak mengalami

peningkatan. Selisih antara pertemuan ketiga dan kedua terlihat sebesar 8.3%. Hal tersebut menegaskan bahwa adanya keefektifan pelatihan mengenai pembelajaran tari kreatif yang dilakukan peneliti.

5.2.4. Guru 4 (WCA)

WCA merupakan salah satu guru yang menerapkan pembelajaran tari kreatif dengan sintaks hasil pengembangan model Hayani Wulandari, M.Pd di salah satu taman kanak-kanak di Kabupaten Purwakarta. Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh WCA dilakukan selama 3 hari pertemuan. Pada kegiatan observasi pertama terlihat WCA menerapkan pembelajaran tari kreatif yang berfokus pada kecerdasan kinestetik dan musikal anak. Pertemuan kedua terlihat berfokus pada kecerdasan naturalis. Pada pertemuan terakhir terlihat berfokus pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran tari kreatif dapat digambarkan sebagai berikut :

5.2.4.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 2 Maret 2020. Pada pertemuan kali ini, guru melakukan kegiatan dengan tema binatang, sub tema binatang darat dan subsub tema kucing. Pertemuan pertama pembelajaran tari kreatif yang dilakukan dengan berorientasi pada kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal anak. Maka dari itu terlihat guru memilih Kompetensi Dasar (KD) meliputi 1.1, 2.4, 2.5, 2.10, 3.3-4.3, 3.4-4.4, dan 3.7-4.7. Waktu yang dialokasikan pada pertemuan kali ini yaitu 180 menit dengan rincian 30 menit untuk kegiatan pembuka, 90 menit untuk kegiatan inti, 30 menit untuk kegiatan recalling dan istirahat dan 30 menit untuk kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, guru terlihat membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha, cerita nabi dan para sahabatnya, setoran hafalan dan mengaji. Ketika kegiatan-kegiatan keagamaan telah selesai, guru melanjutkan dengan mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar, bernyanyi nama-nama hari dan nama-nama bulan. Guru terlihat memberikan apersepsi melalui stimulus berupa tanya jawab terkait dengan tema pembelajaran.

Setelah kegiatan apersepsi, tahapan selanjutnya guru mulai melakukan langkah pembelajaran tari kreatif yang pertama yaitu *warming up*. Pada tahapan ini, anak-anak diarahkan untuk melakukan pemanasan sesuai dengan tema dengan posisi berdiri membentuk lingkaran. Guru terlihat memberikan instruksi kepada anak mengenai beberapa gerakan yang dilakukan kucing, sehingga semua anak terlihat melakukan gerakan sesuai dengan instruksi yang guru berikan. Setelah langkah tersebut terlaksana, guru menayangkan video tentang kucing. Hal ini dimaksudkan untuk membangun dan menggali pengetahuan anak mengenai kucing. Langkah ini termasuk kedalam langkah pembelajaran tari kreatif yang kedua yaitu *exploration*. Pada tahapan ini tercipta beberapa gerakan yang biasanya kucing lakukan seperti gerakan kucing melompat, gerakan kucing mencakar, gerakan kucing berlari, dan gerakan kucing berjalan. Langkah selanjutnya yaitu *dedeloping skills*. Langkah pembelajaran tari kreatif ini dimaksudkan guru untuk mengembangkan gerakan anak. Guru menginstruksikan semua anak untuk melakukan gerakan bersama-sama hasil dari eksplorasinya.

Awalnya guru menstimulus dengan pertanyaan terkait dengan video yang ditayangkan. Selanjutnya setiap anak diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan sesuai dengan yang disebutkannya. Pengembangan gerakan yang dilakukan guru untuk melatih anak mengatur kecepatan, variasi gerakan seperti gerakan maju-mundur dan tinggi-rendah. Hal tersebut merupakan penerapan salah satu unsur tari yaitu level. Pemilihan giliran pada anak untuk melakukan gerakan dipilih sesuai dengan cara duduk anak yang paling tertib. Setiap anak yang telah berani melakukan gerakan, guru memberikan apresiasi berupa tepukan tangan sebagai penghargaan kepada anak atas keberaniannya. Selanjutnya guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok. Langkah ini termasuk kedalam langkah pembelajaran tari yang keempat yaitu *creating*.

Pada langkah *creating*, guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk merangkai gerakan berdasarkan hasil diskusi dari setiap anggotakelompoknya. Pada tahapan ini, guru menstimulus anak-anak dengan menggunakan empat gambar kucing yang berbeda. Setelah semua kelompok menyusun gerakan, guru melanjutkan kelangkah pembelajaran yang berikutnya yaitu *form*. Langkah pembelajaran ini dilakukan dengan guru melakukan gerakan sesuai dengan gerakan yang telah

disusun sebelumnya. Pada langkah pembelajaran tari yang kelima ini, terlihat aspek kecerdasan majemuk anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Langkah pembelajaran ini melibatkan gerakan tubuh dan ketukan musik berdasarkan hingan 1 sampai 3.

Langkah selanjutnya yaitu *presenting*. Langkah ini merupakan langkah terakhir pada pembelajaran tari kreatif. Kegiatannya yaitu penampilan hasil karya dari setiap kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai menampilkan hasil karyanya, guru memberikan reward kepada anak-anak semua berupa bintang yang dibuat dari kain flannel. Selanjutnya guru mengajak anak-anak sekali lagi untuk melakukan gerakan tari secara bersama-sama. Waktu telah menunjukkan waktu istirahat, guru mempersilahkan anak-anak untuk duduk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Tahapan selanjutnya yaitu *recalling*. Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukannya dan mempersilahkan anak-anak untuk melakukan gerakan tari yang lebih disukainya.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahapan penutup. Guru melakukan tanya jawab yang kemudian anak-anak mulai menjawab dan menceritakan kembali semua yang telah dilakukannya. Tak lupa guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukannya pada hari esok yang dilanjutkan dengan pembiasaan berdoa sebelum pulang.

5.2.4.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 3 Maret 2020. Pada pertemuan kali ini guru memilih tema binatang, sub tema binatang darat dan subsub tema yaitu ayam. Pada pertemuan kedua ini, pembelajaran tari yang dilakukan guru berorientasi pada naturalis. Terlihat dari Kompetensi Dasar (KD) yang dipilihnya meliputi 1.1, 2.4, 2.5, 2.10, 3.3-4.3, 3.4-4.4, dan 3.7-4.7. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, pertemuan kedua ini dilakukan dengan alokasi waktu 180 menit dengan rincian 30 menit kegiatan pembuka, 90 menit kegiatan inti, 30 menit untuk *recalling* dan istirahat dan 30 menit untuk kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang dilakukan guru pada pertemuan kedua terlihat guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan pembiasaan keagamaan meliuti sholat duha, bercerita tentang nabi, setor hafalan dan mengaji. Setelah kegiatan keagamaan selesai, guru menginstruksikan kepada

semua anak untuk duduk rapih dan tertib. Guru melanjutkan dengan mengajak anak untuk membacakan doa-doa yang kemudian guru menanyakan kehadiran anak-anak dengan menyebutkan namanya secara satu per satu. Setelah berdoa selesai. Guru memberikan apersepsi mengenai tema kegiatan pada pertemuan ini. Stimulasi yang dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan sederhana dan menebak berbagai suara binatang.

Setelah kegiatan awal selesai, kemudian guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran tari kreatif. Langkah pertama yang dilakukan yaitu *warming up*. Pada tahapan ini guru membentuk anak menjadi 2 kelompok dengan posisi berdiri membentuk lingkaran. Guru menstimulus dengan menggunakan nyanyian sehingga anak bergerak mengikuti nyanyian dan menebak suara hewan yang diperdengarkan. Langkah kedua yang dilakukan yaitu *exploration*. Pada langkah pembelajaran yang kedua ini guru mengajak anak untuk mengeksplor gerak sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya berkenaan dengan gerakan ayam mematik, gerakan ayam berkokok, dan gerakan ayam terbang.

Guru menstimulus anak dengan mengajak semua anak secara langsung melihat binatang ayam. Semua anak dipersilahkan untuk memberi beras kepada ayam. Guru melemparkan ayam ke atas untuk memberikan gambaran kepada anak mengenai gerakan ayam terbang. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut diulang oleh beberapa anak sehingga gerakan tersebut dapat diingat oleh anak-anak. Langkah *exploration* yang dilakukan guru terlihat mengarah kepada kecerdasan naturalis anak. Langkah selanjutnya, yaitu *developing skills*. Pada langkah pembelajaran ini guru bersama anak-anak mengembangkan gerakan hasil dari kegiatan eksplorasi. Stimulus yang dilakukan guru pada langkah ini yaitu dengan tanya jawab bersama anak mengenai gerakan-gerakan dan sesekali guru mengarahkan gerakan yang dilakukan anak untuk mengarah ke kanan dan ke kiri, mengatur kecepatan, maju-mundur, serta tinggi-rendah. Hal itu menunjukkan jika guru menerapkan unsur tari berupa ruang gerak.

Kemudian guru melanjutkan ke langkah yang berikutnya yaitu *creating*. Pada langkah ini guru memerintahkan semua anak untuk duduk berdasarkan kelompoknya yang telah dibuat sebelumnya. Ketika semua anak sudah duduk berdasarkan kelompoknya dengan tertib, guru mengarahkan setiap kelompok untuk

menyusun rangkaian gerak dengan berdiskusi. Pada langkah pembelajaran tari yang keempat ini guru menstimulus dengan menampilkan beberapa gambar ayam. Ketika semua kelompok sudah menyusun gerakannya, guru melanjutkan kepada langkah pembelajaran tari berikutnya yaitu *form*.

Langkah pembelajaran *form* ini dilakukan guru dengan memberikan kebebasan untuk membentuk urutan gerakan secara bebas, bisa diurutkan berdasarkan gerak yang paling disukai. Setelah semua telah mengurutkan gerakannya, guru melanjutkan kepada langkah pembelajaran tari *presenting*. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tari kreatif dengan menampilkan hasil karya setiap kelompok. Setelah semua kelompok menampilkan hasil karyanya, guru memberikan reward berupa bintang yang terbuat dari kain flannel yang nantinya akan ditempelkan pada papan reward anak.

Semua langkah pembelajaran tari telah dilaksanakan. Untuk memperkuat pengetahuan anak, maka guru melakukan *recalling*. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi mengenai perasaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak-anak untuk istirahat dan bermain bersama, serta melakukan sholat dzuhur.

Kegiatan akhir dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan sehingga menstimulus semua anak untuk dapat menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukannya. Guru kemudian menginformasikan kegiatan untuk hari esok dan mengevaluasi kegiatan hari ini. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan lebih baik lagi di hari esok. Sebelum pulang, guru menerapkan pembiasaan seperti berdoa sebelum pulang dan berbaris.

5.2.4.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 4 maret 2020. Tema pada pertemuan kali ini yaitu tema binatang, subtema binatang darat dan subsub tema kelinci. Pertemuan kali ini pembelajaran tari yang diterapkan guru berorientasi pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Terlihat dari Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih guru dalam pertemuan kali ini yaitu 1.1, 2.4, 2.5, 2.10, 3.3-4.3, 3.4-4.4, dan 3.7-4.7. Alokasi waktu yang ditentukan sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu 180 menit dengan rincian 30 menit untuk kegiatan pembukaan,

90 menit untuk kegiatan inti, 30 menit untuk kegiatan recalling dan istirahat dan 30 menit untuk kegiatan penutup.

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan awal dimulai dengan kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi sholat dhuha, cerita nabi dan para sahabatnya, setor hafalan dan mengaji. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memberikan penguatan secara verbal dan nonverbal kepada setiap anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan tertib. Pada kegiatan awal, terlihat guru melakukan apersepsi dengan menstimulus anak melalui kegiatan tanya jawab. Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengamati wayang kelinci dengan memperhatikan bagian mata, hidung, warna bulu dan telinga.

Kegiatan selanjutnya guru mulai norepkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tari kratif yang diawali dengan langkah *warming up*. Pada langkah ini guru menstimulus semua anak untuk menirukan gerakan kelincisecara bersama-sama dan bergantian berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatannya. Kemudian guru mengajak semua anak untuk menonton kartun kelinci. Cerita dari kartun tersebut mengenai kelinci yang sombong karena memiliki kemampuan berlari yang cepat, dan beranggapan tidak ada yang dapat mengalahkannya hingga akhirnya skelinci tersebut terkalahkan oleh seekor kurakura yang gigih dalam berusaha.

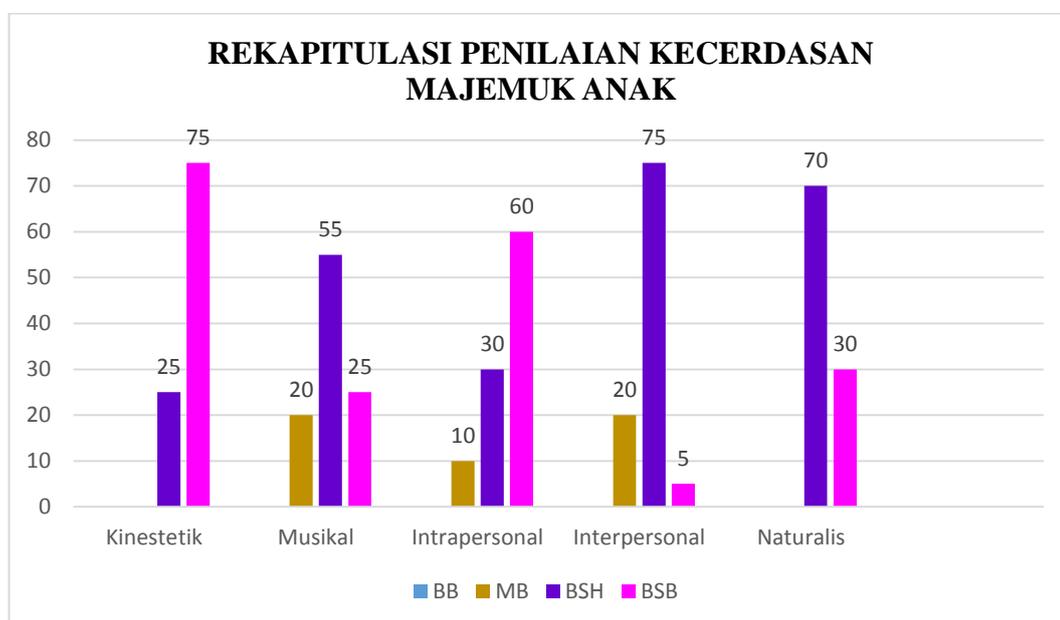
Ketika penampilan video selesai guru melanjutkan pada langkah pembelajaran tari yang kedua yaitu *exploration*. Pada tahapan ini guru mengajak anak untuk mengeksplor gerakan kelinci sesuai dengan tayangan video. Maka diperoleh gerakan kelinci melompat, berlari dan makan. Selanjutnya guru melakukan langkah pembelajaran taari yang keempat yaitu *developing skills*. Langkah pembelajaran tari ini dilakukan untuk mengembangkan gerakan yang telah didapatkan sebelumnya. pada langkah ini guru mengarahkan kepada semua anak dalam mengatur arah ke kanan-kiri, mengatur kecepatan, maju-mundur dan tinggi-rendah. Dilanjutkan dengan langkah pembelajaran tari berikutnya yaitu *creating*.

Langkah pembelajaran tari yang keempat ini guru membagi anak menjadi 2 kelompok yang dipilih berdasarkan hitungan. Guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk dapat merangkai gerakan dengan cara berdiskusi. Stimulasi yang guru lakukan pada langkah ini dengan menerapkan media pembelajaran berupa

gambar kelinci. Setelah selesai, dilanjutkan pada langkah pembelajaran tari yang kelima yaitu *form*. Pada langkah ini guru mengajak anak-anak untuk membentuk gerakan sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya. Pembentukan gerakan ini berdasarkan gerakan yang paling disukai. Selanjutnya pada langkah pembelajaran tari kreatif yang terakhir yaitu *presenting*. Langkah pembelajaran ini berkaitan dengan penampilan hasil karya anak berdasarkan kreasinya. Setelah semua kelompok tampil, guru memberikan apresiasi berupa tepukan tangan sehingga semua anak menjadi semangat kembali untuk melakukan kegiatan berikutnya.

Semua langkah pembelajaran tari kreatif telah dilaksanakan, tahapan selanjutnya guru melakukan recalling sebagai bentuk penguatan pengetahuan anak melalui kegiatan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat, bermain dan sholat dzuhur. Sebelum pulang, seperti biasa guru melakukan tanya jawab mengenai perasaan dan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini yang kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang dan bersiap untuk pulang dengan berbaris.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tari yang dilakukan guru terlihat hasil pada kecerdasan majemuk anak sebagai berikut :



Gambar 5.10 Rekapitulasi Penilaian Kecerdasan Mahemuk Anak
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan grafik tabel di atas, pada kecerdasan kinestetik di fase berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 25% anak dan di fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 75% anak. Pada aspek kecerdasan musikal di fase 20% anak berada pada fase Mulai Berkembang (MB), 55% anak berada pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 25% anak. Kecerdasan intrapersonal pada fase Mulai Berkembang (MB) terdapat 10% anak, pada fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 30% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 60% anak. Kecerdasan interpersonal pada fase Mulai Berkembang (MB) terdapat 20% anak, di fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 75% anak, dan di fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5% anak. Pada aspek kecerdasan naturalis terlihat di fase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 70% anak dan pada fase Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 30% anak.

Sama seperti yang guru-guru lainnya, pada guru WCA ini pengukuran kecerdasan majemuk anak diukur berdasarkan dua indikator. Pada kecerdasan kinestetik diukur berdasarkan indikator menyenangkan kegiatan yang melibatkan fisik motoric dan memiliki koordinasi yang baik. Pada aspek kecerdasan musikal diukur berdasarkan indikator sensitivitas anak terhadap musik dan menyenangkan kegiatan bernyanyi. Pada aspek kecerdasan intrapersonal diukur berdasarkan indikator suka berteman dan bersosialisasi serta senang dengan keramaian dan aktivitas sosial. Pada aspek kecerdasan naturalis diukur berdasarkan indikator menyenangkan kegiatan yang berkaitan dengan alam dan menyayangi lingkungan sekitar.

a) Kecerdasan Kinestetik

Sama seperti guru-guru yang lainnya, pada aspek kecerdasan kinestetik diukur berdasarkan dua indikator yang teruraikan sebagai berikut :

1) Menyenangi kegiatan yang melibatkan fisik motorik

Selama kegiatan pembelajaran anak yang berinisial ARR terlihat sangat aktif dan ceria. Terlihat ketika guru mengenalkan tema pembelajaran, anak tersebut dapat menunjukkan gerakan kucing dengan baik. Sesekali anak tersebut menunjukkan gerakan yang berbeda dibandingkan dengan teman-temannya. Ketika guru menayangkan video, ARR terlihat mampu menunjukkan beberapa gerakan yang ada

didalam tayangan video tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa ARR pada indikator ini berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

ADKN dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib. Pada indikator ini, anak menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika anak tersebut mampu melakukan gerakan seperti yang diinstruksikan oleh guru. Walaupun fokus anak tersebut beberapa kali terlihat teralihkan dengan lingkungan sekitarnya. Pada anak yang berinisial ND terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ditunjukkan ketika anak tersebut melakukan gerakan kucing sesuai dengan yang diinstruksikan guru dengan baik. Anak tersebut terlihat sangat antusias ketika melakukan berbagai gerakan yang berkaitan dengan binatang kucing.

Anak yang berinisial FNH menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika anak mampu menirukan gerakan kucing dengan penuh antusias. Anak tersebut mampu menciptakan beberapa gerakan dari stimulasi yang diberikan guru melalui gambar kucing. Hal itu dilakukannya dengan penuh semangat dan termotivasi juga dari temannya yang dapat melakukan hal serupa.

Pada anak yang berinisial MKA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika anak sangat antusias menirukan gerakan kucing sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. MKA terlihat sangat antusias dan berekspresi ketika melakukan gerakan seperti kucing.

2) Koordiasi gerakan yang baik

Koordinasi gerakan yang ditunjukkan oleh anak ARR terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut terlihat ketika anak mampu melakukan gerakan berlari yang dibarengi dengan melompat seperti kucing. Pada anak yang berinisial ADKN terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berbagai gerakan kucing yang dilakukannya menunjukkan adanya koordinasi gerakan yang baik. Ia mampu melakukan gerakan dengan mengikuti pola ruang gerak yang diinstruksikan oleh guru.

Anak yang berinisial ND terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ditunjukkan dari berbagai tahapan pembelajaran tari, ketika anak melakukan gerakan-gerakan tari ia terlihat antusias dan tidak menunjukkan adanya

kesulitan. Gerakan yang dihasilkan oleh anak yang berinisial FNH menunjukkan adanya koordinasi gerakan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa FNH berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu, setiap melakukan gerakan-gerakan tari anak tersebut mampu melakukannya dengan baik tanpa menunjukkan adanya kesulitan.

Pada indikator ini, anak yang berinisial MKA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ia menunjukkan gerakan yang sangat baik dan terstruksur. Ketika melakukan setiap gerakan anak tersebut tidak menunjukkan adanya kesulitan.

b) Kecerdasan Musikal

1) Sensitivitas terhadap musik

Pada indikator ini, anak yang berinisial ARR terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH). Anak tersebut menunjukkan kemampuannya dalam melakukan gerak sesuai dengan irama. Begitu juga ketika melakukan gerak dengan hitungan, gerakan yang dihasilkan menunjukkan kesesuaian dengan tempo. Anak yang berinisial ADKN menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ketika proses kegaitan melakukan tari dengan iiringan musik, anak tersebut lebih terfokus kepada instruksi yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan tempo dari musik yang diperdengarkan. Akan tetapi ketika melakukan gerakan dengan hitungan, anak tersebut terlihat dapat bergerak sesuai dengan instruksi dan tempo.

Anak yang berinisial ND menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Telihat ketika anak mampumelakukan gerakan bebas yang berkaitan dengan kucing dengan diiringi oleh musik. Anak tersebut menunjukkan keantusiasannyadalam melakukan gerakan yang diiringi dengan musik. Selain itu, anak juga terlihat mampu melakukan gerakan sesuai dengan ketukan yang menjadi pengiring tari. Anak yang berinisial FNH erada pada kategori berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut menunjukkan kemampuannya ketikamelakukan gerakan tari yang diiringi dengan musik. Begitu juga ketika melakukan gerakan yang disertai dengan ketukan yang dihasilkan dari hitungan. Gerakannya menunjukkan adanya kesesuaian tempo ketukan.

Anak yang berinisial MKA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak tersebut mampu melakukan gerakan sesuai dengan ketukan dari musik pengiring. Begitu juga ketika guru mengintruksikan melakukan gerakan dengan hitungan, anak tersebut mampu melakukannya dengan baik sesuai dengan tempo.

2) Senang bernyanyi

Indikator senang bernyanyi pada anak yang berinisial ARR terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat sejak awal kegiatan pembelajaran ketika guru WCA melakukan pembukaan kegiatan dengan berbagai nyanyian dan anak tersebut mampu mengikuti dengan baik. Pada indikator ini, anak yang berinisial ADKN menunjukkan kemampuannya dalam bernyanyi. Terlihat ketika awal kegiatan yang dibuka dengan berbagai nyanyian, anak tersebut dapat mengikuti dengan baik dan penuh semangat.

Pada anak yang berinisial ND menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat dari keantusiasan anak ketika melakukan kegiatan awal dengan menyanyikan berbagai lagu sebagai pembiasaan. Begitu juga pada anak yang berinisial MKA menunjukkan kemampuan bernyanyinya ketika awal kegiatan. Anak tersebut mampu menyanyikan berbagai lagu dengan penuh semangat.

c) Kecerdasan Interpersonal

Aspek kecerdasan Interpersonal pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator :

1) Suka berteman dan bersosialisasi

Pada indikator ini, pada anak yang berinisial ARR menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari awal proses pembelajaran ARR mampu bersosialisasi dengan baik bersama dengan teman-temannya yang lainnya. Anak yang berinisial ADKN menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut terlihat mampu berbaur dengan teman-teman yang lainnya dari awal hingga akhir kegiatan.

Anak yang berinisial ND terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ditunjukkan ketika ia mampu mengikuti kegiatan tari dari awal hingga akhir bersama dengan teman-temannya. Ia dapat bersosialisasi dengan baik

terutama dalam melakukan kegiatan yang berkelompok. Pada anak yang berinisial FH menunjukkan mampu bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun, hal tersebut berpengaruh terhadap fokus anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran tari. Ketika melakukan kegiatan secara berkelompok, anak tersebut terlihat asyik mengobrol bersama teman-teman yang lainnya.

Anak yang berinisial MKA terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika anak mampu berbaur dengan teman-temannya terutama ketika anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Anak terlihat dapat menyesuaikan diri dengan baik bersama teman-temannya.

2) Senang dengan keramaian dan aktivitas sosial

Indikator ini pada anak yang berinisial ARR ditunjukkan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Terlihat ketika ARR dengan senang hati bergabung membentuk satu kelompok dengan teman-temannya dan melakukan kegiatan dengan sangat aktif. Pada indikator ini anak yang berinisial ADKN menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika proses penyusunan gerakan yang dilakukan secara berkelompok, anak tersebut mampu berkontribusi dengan baik dan terlihat merasa tidak keberatan melakukan kegiatan bersama-sama dengan temannya.

Anak yang berinisial ND menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ditunjukkan ketika anak mampu bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya dalam melakukan gerakan tari baik itu dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Terutama ketika anak mampu berdiskusi dengan baik bersama anggota kelompok kecilnya dalam menyusun rangkaian ide gerakan. Pada indikator ini, anak yang berinisial FNH menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini ditunjukkan ketika setiap anak dibentuk menjadi beberapa kelompok dan anak yang berinisial FNH mampu berbaur serta bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya.

Pada indikator ini, anak yang berinisial MKA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika anak mampu melakukan kegiatan merangkai gerak dengan bekerja sama. Ia terlihat begitu antusias ketika melakukan gerakan bersama dengan teman-teman kelompoknya.

d) Kecerdasan Intrapersonal

Aspek kecerdasan intrapersonal pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator :

1) Memiliki pemahaman diri yang baik

Indikator mengenai pemahaman diri, pada anak ARR terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ditunjukkan pada saat guru meminta semua anak untuk mengamati wayang leinci secara bergantian, ARR terlihat dapat menunggu dan antri secara tertib. Pada indikator ini, anak yang berinisial ADKN terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ditunjukkan ketika anak tersebut memperhatikan wayang yang dibawa oleh guru secara bergantian dengan teman-temannya. Ia dapat antri dengan tertib menunggu gilirannya untuk melihat wayang tersebut.

Anak yang berinisial ND menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak terlihat mampu memposisikan dirinya dengan baik dalam sebuah kelompok. Ia dapat memahami berbagai pendapat temannya dalam menyusun rangkaian gerakan. Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperhatikan wayang kelinci secara bergantian, anak dapat menunggu gilirannya dengan tertib. Ketika pada salah satu tahapan tari, anak melakukan kesalahan kepada temannya, anak tersebut paham akan kesalahannya dan langsung meminta maaf kepada temannya.

Pada anak yang berinisial FNH menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak mampu memposisikan dirinya untuk tertib terhadap setiap aturan dan patuh dengan setiap instruksi yang diberikan guru. FNH dapat melakukan kegiatan secara bergantian dengan teman-temannya ketika memperhatikan wayang kelinci yang dibawa oleh guru. Anak yang berinisial MKA terlihat sudah dapat memposisikan dirinya untuk tetap taat dan patuh terhadap aturan. Ia mampu menjaga ketertiban dengan ikut serta menunggu giliran secara tertib ketika guru mengintruksikan untuk memperhatikan wayang kelinci secara bersamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang berinisial MKA berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

2) Senang beraktivitas sendiri

Indikator ini pada anak yang berinisial ARR terlihat berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu melakukan gerakan secara inisiatif

sesuai dengan stimulus yang guru berikan. Pada anak yang berinisial ADKN menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika anak mampu melakukan gerakan keinci dengan baik sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Pada anak yang berinisial ND menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Respon anak terhadap perintah guru sangat baik, ia mampu melakukan berbagai perintah dengan benar secara mandiri tanpa memperlihatkan adanya kesulitan.

Anak yang berinisial FNH terlihat mampu melakukan kegiatan secara mandiri sesuai dengan instruksi yang guru berikan. Hal itu menunjukkan bahwa FNH berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada anak yang berinisial MKA menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri tanpa terlihat adanya kesulitan dalam melakukannya.

e) Kecerdasan Naturalis

Sama seperti kecerdasan yang lainnya, pada aspek kecerdasan naturalis diukur berdasarkan dua indikator yang meliputi :

1) Menyukai fenomena alam

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat pada anak yang berinisial ARR pada indikator ini berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias anak ketika guru membawa binatang ayam ke dalam kelas. ARR bergegas maju kedepan kelas untuk melihat binatang ayam yang dibawa oleh guru WCA. Anak yang berinisial ADKN pada indikator ini berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak terlihat antusias ketika guru membawa binatang ayam ke dalam kelas. Anak tersebut dengan penuh semangat bergegas mengambil posisi paling depan untuk melihat ayam lebih dekat.

Anak yang berinisial ND pada indikator ini menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak sangat antusias ketika melakukan berbagai kegiatan tari yang berkaitan dengan binatang. Ketika guru membawa binatang yang berbentuk nyata, anak tersebut terlihat sangat senang dan antusias untuk terus memperhatikan binatang tersebut. Anak yang berinisial FNH menunjukkan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). FNH sangat antusias ketika guru menunjukkan binatang ayam yang asli. Anak tersebut

juga selalu dengan semangat menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan hewan.

Anak yang berinisial MKA menunjukkan antusiasnya ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan binatang ayam. Terlebih ketika guru membawa ayam secara langsung, anak tersebut terlihat bergegas mengambil posisi paling depan untuk dapat melihat ayam secara lebih jelas.

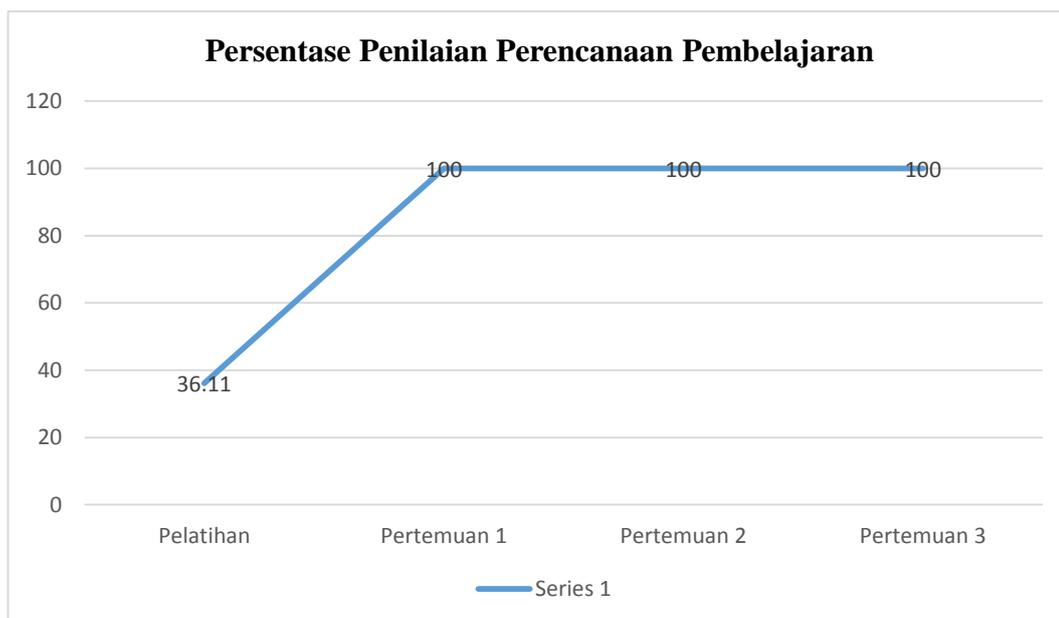
2) Menyenangi dan menyayangi binatang dan lingkungan sekitar

Indikator menyenangkan dan menyayangi binatang pada anak yang berinisial ARR menunjukan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika guru menginstruksikan ARR untuk memberi makan ayam, anak tersebut dapat melakukannya dengan baik. Terlihat juga ketika ayam dilepaskan, anak tersebut mengejar ayam dengan sangat antusias. Pada indikator ini, anak yang berinisial ADKN terlihat berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terlihat ketika memberi makan ayam, anak tersebut berani dan dapat menjaga ayam tersebut dengan baik.

Pada anak yang berinisial ND menunjukan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut mampu memberi makan ayam dengan baik dan terlihat sangat antusias ketika mengejar ayam. Anak yang berinisial FNH menunjukan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ia terlihat mampu memberikan makanan kepada ayam dengan baik secara perlahan. Terlihat juga ketika anak dibebaskan untuk bermain dengan ayam, ia sangat senang dan berlari-lari mengejar ayam bersama dengan teman-temannya.

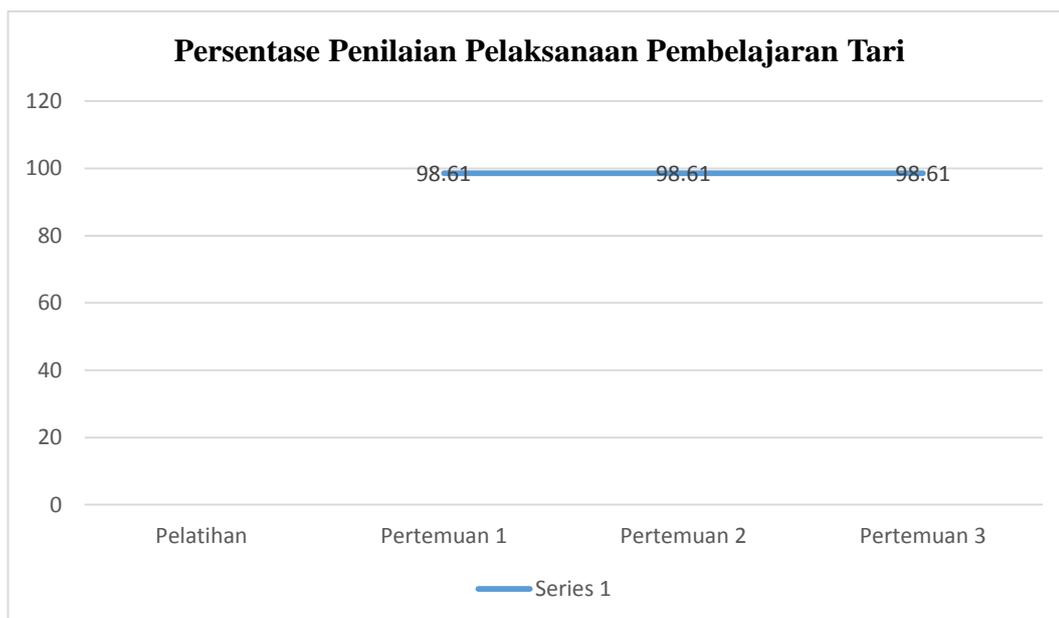
Anak yang berinisial MKA menunjukan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak tersebut terlihat mampu memberi makan ayam dengan baik dan berani untuk mengejar ayam walaupun tidak berani menangkapnya.

Berdasarkan pemaparan dari setiap pertemuan dan dampaknya terhadap kecerdasan majemuk anak, terlihat keefektifitasan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 5.11 Persentase Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
(Sumber : Dikelola Peneiti)

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru terlihat adanya peningkatan dari proses pelatihan hingga terlihat pada pertemuan ketiga. Pada saat pelatihan terlihat skor yang diperoleh guru sebesar 36.11% yang berarti bahwa guru tersebut berada pada kategori kurang (D). Akan tetapi pada pertemuan pertama terlihat adanya peningkatan sebesar 63.89%. Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga tidak terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut karena skor yang guru dapatkan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga yaitu sebesar 100% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A).



Gambar 5.12 Persentase Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Tari
(Sumber : Dikelola Peneliti)

Berdasarkan skor guru dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreatif terlihat adanya peningkatan dari skor yang didapat ketika pelatihan. Skor pada saat pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menunjukkan sebesar 98.61% yang berarti guru tersebut berada pada kategori sangat baik (A). Adanya peningkatan tersebut menjadikan setiap anak lebih bersemangat. Selisih yang ditunjukkan antara proses pelatihan dengan pelaksanaan diketiga pertemuan menguatkan mengenai keefektifan pelatihan yang dilakukan peneliti terhadap guru mengenai pembelajaran tari kreatif.

5.3. Hubungan Pelatihan Guru dengan Hasil Capaian Kecerdasan Majemuk Anak

Berdasarkan hasil pelatihan guru menggunakan *advance organizer*, peneliti menemukan temuan-temuan mengarah kepada peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Temuan tersebut terlihat dari hasil pelatihan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam bentuk hasil observasi rpp dan tes praktek mengajar guru, seperti aspek kemampuan pengetahuan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran (RPP), dan pembelajaran di kelas. Peningkatan terjadi pada Penggunaan model *advance organizer* memberikan penguatan guru terhadap kemampuan kognitif yang bertujuan untuk menguraikan, menyatukan dan menggabungkan materi yang ada pada tugas pembelajaran dengan materi yang

telah dipelajari. Menurut Sholikhah, (2019) pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan menggunakan beberapa metode yakni ceramah, dialogis, simulasi, dan penugasan.

Pelatihan yang dilakukan menggunakan model *advance organizer* lebih mengarah pada dialogis, simulasi dan penugasan. Materi yang diberikan pada saat pelatihan seperti karakteristik anak usia dini, teori bermain, pembelajaran *discovery* dan *inquiri*, kecerdasan majemuk, psikologi perkembangan, pendekatan pembelajaran sudah pernah dipelajari oleh para peserta, namun ketika materi tersebut di paparkan kembali dalam pelatihan, membuka proses dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah dimiliki peserta sebelumnya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Joyce (1986) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *advance organizer*, merupakan perpaduan yang diperoleh dari informasi umum yang dirangkum dan disimpulkan menjadi khusus mengenai penjelasan teori dan definisi dari sebuah kajian yang dilanjutkan dengan mengolah materi lebih mendalam. Melalui pelatihan ini, peserta diarahkan untuk memperkuat kemampuan kognitifnya dan membangun daya analisis sehingga memunculkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang ingin dikuasai oleh peserta. Berikut bagan keterkaitan *Advance Organizer* dan tari kreatif terhadap peningkatan kompetensi guru dan pengembangan kecerdasan majemuk anak.



Gambar 5.13 Bagan Keterkaitan *Advance Organizer* dan tari kreatif terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan model *advance organizer* yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang langkah-langkah tari kreatif. Pelatihan ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Ketika guru telah mengalami peningkatan kompetensinya maka guru akan mengimplementasikan kembali model tari kreatif kepada anak yang diharapkan adanya pengembangan terhadap kecerdasan majemuk. Peningkatan yang terjadi dalam kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sudah disesuaikan dengan materi yang di dalamnya terdapat tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi yang mengarah kepada tari kreatif dan perkembangan kecerdasan majemuk anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suyanto & Jihad (2013, hlm. 49), Guru harus menguasai kompetensi pedagogik yang didalamnya terdapat rancangan dan pelaksanaan mengajar, evaluasi pembelajaran, kemampuan guru dalam menguasai pendekatan kepada anak, serta pengembangan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Maka dapat dianalisa bahwa kegiatan guru dalam pembuatan RPP memberikan tambahan pemahaman dan pengembangan bahan ajar terhadap guru dalam penyusunan RPP yang disesuaikan dengan materi tari dan kecerdasan majemuk bagi anak, diharapkan berdampak bagi perkembangan bahan ajar lainnya.

Proses kegiatan pelatihan dikemas menjadi kegiatan yang menyenangkan, tidak kaku, pemberian materi tidak membosankan. Kegiatan diselingi dengan permainan penguatan team, mengolah ketepatan menjawab dan bertindak hingga sampai pada pemberian reward bagi yang kurang beruntung untuk memimpin gerak dan nyanyian bersama peserta lain. Kesesuaian hasil yang dilakukan dengan konsep mengenai *ice breaking* terungkap dari Fanani (2010) bahwa permainan merupakan bagian dari *ice breaker* saat dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan cara agar keadaan di dalam suatu kegiatan menjadi lebih rileks, membangun kedekatan antar peserta baik antar pribadi maupun kepada orang lain. Terlihat jelas bahwa

peserta yang merupakan guru PAUD akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti pelatihan, karena kondisi pada saat pelatihan ada dalam daerah yang nyaman dan proses pelatihan dalam keadaan yang kondusif sehingga peserta dapat menerima materi dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung, peserta antusias dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Ada juga peserta yang memberikan pernyataan yang sesuai dengan pengalaman mengajar di sekolahnya. Mereka memberikan tanggapan berupa berbagi pengalaman ketika mereka mengajar di sekolah dan tantangan yang dihadapi selama mengajar. Pelatihan tidak selalu membahas materi namun dapat dilakukan sharing, games, dan simulasi. Permainan merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan. Sahrah & Yuniasanti (2018). Kegiatan ini, menjadi kegiatan yang memberikan kesan serius namun santai .

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh AlGazali (dalam Anhar, 2013), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah hubungan guru dan anak. Metode ini yang juga turut menjadi pendukung keberhasilan kegiatan pelatihan. Ketika kegiatan simulasi para peserta terlibat aktif. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Asiani (2017) bahwa, keaktifan peserta yang diperlihatkan selama kegiatan sebanding dengan respon yang dimunculkan oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi dalam proses pelatihan. Berdasarkan pemberian materi yang disajikan, para guru merasa memahami dan jelas terhadap isi dan metode yang disampaikan. Motivasi guru untuk mengikuti pelatihan juga tinggi. Guru menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru bagi mereka. Semangat ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi untuk berubah lebih baik (Sukanto, 2016).

Ketercapaian pelatihan dipengaruhi oleh cara pemateri memberikan pendekatan kepada peserta. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan dilakukan dengan cara membangun suasana yang menyenangkan, memberikan kesempatan peserta untuk berproses ketika pelatihan berlangsung. Menghargai setiap pendapat, pernyataan dan ide gerak peserta, hingga pelaksanaan pelatihan penuh dengan kejutan dan spontanitas yang penuh dengan daya imajinasi dan pembaharuan dari setiap peserta. Hasil yang diperoleh dari pendekatan kepada peserta sesuai dengan

dengan ciri-ciri *joyfull learning* yang dikemukakan oleh Corbeil (1999), Meier (2000) dan Wolk (2008).

Menurut Corbeil (1999) ciri *joyful* sebagai berikut. Memiliki keadaan yang santai, membahagiakan, tanpa ada tekanan, kondusif, atraktif, tidak membosankan, peserta mau terlibat dalam proses kegiatan, berani untuk mengungkapkan ide-ide baru. Lebih lanjut Anggora (2017) menambahkan bahwa pemberian materi yang disajikan dengan menarik akan memberikan dampak pada reaksi pada indra tubuh yang ada di manusia, informasi yang baru dan mudah dimengerti memberikan efek kepada peserta untuk ikut terlibat langsung dalam proses pemberian materi, santai, terukur dan dilakukan dengan senang hati.

Pelatihan guru menggunakan *advance organizer* ditemukan hasil bahwa adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Terlihat dari hasil implementasi yang dilakukan oleh empat guru di sekolahnya masing-masing. Komponen pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan kompetensi pedagogik seperti proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi menuju pada keterpaduan dari hasil pelatihan yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran tari kreatif. Dampak yang terlihat adalah guru termotivasi untuk membuat metode pembelajaran yang kreatifitas. Temuan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanto (2016), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi yang muncul, akibat dari kompetensi yang ditingkatkan serta adanya, komitmen yang dibangun oleh guru memberikan dampak yang baik bagi sistem kerja guru, semakin guru mempunyai pengembangan kompetensi yang meningkat maka akan semakin profesional guru tersebut.

Sedangkan hasil penelitian Kartowagiran (2011) menjelaskan bahwa guru yang sudah memiliki sertifikasi dan memiliki label sebagai guru yang tersertifikasi serta profesional, pada kenyataannya tidak menjamin kinerja yang baik dan memiliki inovasi disetiap proses mengajarnya. Untuk itu tetap diperlukan cara untuk mengembangkan dan menambah keilmuan para guru salah satunya dengan melakukan pelatihan. Sehingga diharapkan akan muncul guru PAUD yang profesional yang memiliki gaya belajar berdasarkan keilmuan yang kuat dengan menunjukkan sikap-sikap yang dinamis, optimis serta memiliki kepedulian yang

mendalam terhadap kebutuhan dan perkembangan anak. Pengembangan potensi anak menjadi satu tujuan dari pendidikan formal, terutama guru. Sekolah memiliki peran untuk mengembangkan kecerdasan sekaligus karakter anak. Di sekolah, guru merupakan kunci dalam pengembangan potensi anak.

Seperti yang disampaikan oleh Shymansky & Keyle (19920), Siswoyo (2017) mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan akan tinggi jika guru memiliki dedikasi, kemauan untuk mengembangkan diri, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berinovasi dalam setiap pembelajaran. Selanjutnya Christianti (2012) mengungkapkan bahwa para guru perlu mendapatkan amunisi dan terus di isi ulang dalam bentuk pelatihan yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensinya. Lebih lanjut Sa'bani (2017) mengungkapkan dalam mendidik sebaiknya berdasarkan kebutuhan anak. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan potensi kecerdasan anak untuk guru penting dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru.

Pengembangan kompetensi pedagogik dalam pelatihan ini dikhususkan pada keterampilan dalam merencanakan pembelajaran melalui penyusunan RPPH yang terintegrasi dengan praktek pembelajaran tari kreatif untuk anak. Pemberian materi tari di sekolah, dalam penulisan di RPPH terdapat indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media/sumber belajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sampai dengan kegiatan penutup, sudah mengarah pada pembelajaran tari kreatif. Komponen pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kompetensi profesional terlihat ketika guru melakukan praktek mengajar dengan menggunakan langkah pembelajaran tari kreatif, yang di dalamnya terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan mengenai tari, salah satunya mengenai unsur tari yang diberikan dengan cara menstimulus anak menggunakan gambar, video, atau mengungkapkan jawaban dari pengalaman yang dimiliki oleh anak. Ketika pemberian materi mengenai RPPH, peserta mulai diarahkan untuk melakukan simulasi pembuatan RPPH. Para peserta memilih satu tema dilakukan dalam satu kali pertemuan. Peserta menunjukkan kemauan untuk membuat RPPH sesuai yang diarahkan. Mereka mampu menyusun RPPH satu hari dengan berdasarkan identifikasi langkah-langkah pembelajaran tari kreatif.

Berdasarkan tema yang dipilih, guru dapat mengembangkannya RPPH sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak.

Kemampuan anak untuk melakukan gerak sederhana yang merupakan hasil dari arahan guru dalam membentuk gerak yang diambil dari ide anak, berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan lainnya. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Yetti (2012, hlm. 213-224) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kemampuan gerak tari yang tinggi memiliki kecerdasan emosional tinggi dan pembelajaran yang tepat menggunakan model pembelajaran berpusat pada anak, sementara bila kemampuan gerak tarinya rendah maka anak tersebut memiliki kecerdasan kurang tinggi sebaiknya menggunakan pembelajaran tari yang berpusat pada guru, agar anak dapat tetap terarah dan terkondisikan dengan baik. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, anak akan berkembang multi kecerdasannya, bila guru dapat menjadi fasilitator, penggerak dan motivator hingga memberikan kesempatan dan reward penghargaan bagi anak untuk dapat mencapai puncak perkembangan kecerdasannya.

Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya dengan menggunakan tari sebagai stimulus pembelajarannya. Keterkaitan antara tari dan kecerdasan majemuk yang terdiri dari kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal dan naturalis adalah adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan ide, bakat, dan pengetahuannya, baik secara gerak, sensitivitas musik, memahami tentang dirinya, mampu berinteraksi dengan teman, dan memiliki kepedulian dengan alam semesta memberi dampak pada pengembangan kepada diri anak.

Hasil penelitian setelah diterapkan pembelajaran tari kreatif, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tari kreatif berpengaruh terhadap kecerdasan majemuk anak yang meliputi kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Hal ini terkait dengan yang diungkapkan oleh Armstrongs (2002) yang mengungkap sebagai berikut:

1. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang.

2. Semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran.
3. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Anak yang menyanyi membutuhkan kecerdasan musikal dan kinestetik.

Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai meloncat tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak berbicara (kecerdasan linguistik). Maka dapat dianalisa bahwa tari kreatif merupakan alat stimulus yang dapat memberikan pengaruh yang luas bagi perkembangan kecerdasan anak. Kecerdasan majemuk dapat dimunculkan pada diri anak dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator.

Selanjutnya kecerdasan, menurut paradigma *multiple intelligences* (Gardner, 2003), dapat didefinisikan, “sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni: 1. kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari; 2. kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan; 3. kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang”. Bila teori di atas dihubungkan dengan hasil temuan yang diperoleh cukup menarik, ketika anak-anak laki lebih aktif dalam mengekspresikan kemampuan gerak dibandingkan anak perempuan. Padahal yang dijadikan materi untuk stimulusnya adalah tentang tari kreatif. Tari identik dengan perempuan, namun dalam hal ini anak laki-laki yang memiliki daya semangat dan daya kreatif lebih tinggi. Anak laki-laki aktif dalam merespon dan mengeksplor gerak serta sensitif untuk membantu teman-teman disekitarnya terutama anak-anak perempuan yang ada kecenderungan malu untuk melakukan gerak.

Pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tari kreatif memberikan makna tentang penghargaan atas perbedaan yang dimiliki setiap anak. Guru, orang tua dan masyarakat harus menghargai perbedaan tersebut. Hasil yang sudah diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa adanya pengembangan pengalaman belajar yang dimunculkan dalam prosesnya.

Menurut Bloom mengkategorikannya dalam tiga ranah (domain belajar) yaitu ranah pikir (kognitif), ranah rasa (afeksi) dan ranah raga (psikomotorik). Tiga ranah menghasilkan kemampuan belajar sesuai dengan tahapan pemahaman disetiap ranah yang diperluas sesuai kebutuhan di tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar yang dominan dilakukan dalam pendidikan selama ini lebih berorientasi kognitif, sementara pengalaman belajar afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian.

Namun tetap bahwa dalam kegiatan implemetasi yang dilakukan kepada guru dalam penelitian ini penggunaan ranah kognitif dengan menggunakan model *advance organizer* memiliki tujuan dan maksud yang baik dan sesuai dengan kebutuhan untuk peserta pelatihan yaitu mendapatkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang mengakibatkan struktur kognitif peserta menjadi lebih baik sehingga muncul belajar yang bermakna. Untuk itu Anderson (2001:03) memandang pentingnya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mengarahkan secara fokus dan dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran adalah suatu yang disengaja dan suatu tindakan dengan alasan tertentu. Tujuan dari implemeantasi yang sudah diikuti oleh guru dalam pelatihan ini diharapkan bahwa guru memiliki amunisi dalam proses mengajar di sekolah, bersama anak-anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu berkembangnya kecerdasan majemuk yang ada pada anak.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hidayati (2016), memberikan gambaran kepada para guru tentang nilai anak pada lingkungan tri pusat pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Masing-masing lingkungan pendidikan memiliki andil dalam proses maupun keberhasilan. Setiap anak begitu berharga sehingga orang tua maupun guru tidak bisa mengabaikan kedudukan anak yang memiliki berbagai potensi ataupun membeda-bedakan anak. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa keluarga sangat menjunjung tinggi nilai anak dan memandang anak sebagai sesuatu yang sangat berharga bagi diri dan keluarganya. Nurlaila (2016) Anak merupakan aset atau modal yang bermanfaat baik bagi keluarga maupun bagi pembangunan negara sehingga pengembangan potensinya harus dilakukan secara optimal tanpa mengabaikan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak. Disamping itu, orang tua,

guru, dan masyarakat harus dapat berkolaborasi dalam pengembangan kecerdasan anak karena anak hidup dalam lingkungan ketiganya.

Hasil temuan mengenai efektivitas model tari kreatif berbasis *advance organizer* bagi guru PAUD untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak menunjukkan adanya pengaruh dari hasil pelatihan yang dilakukan peneliti dengan pelaksanaan yang dilakukan guru. Penggunaan model *advance organizer* dalam proses pelatihan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Joyce & Weil (1980) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* digunakan untuk manambah efisiensi kapasitas proses informasi untuk menyerap dan menghubungkan struktur pengetahuan berada dalam kelompok *information processing*. Tujuan umum *Advance Organizer* adalah untuk membantu guru dalam mentranfer informasi menjadi belajar bermakna dan efisien. Maka penggunaan model *advance organizer* memang tepat dalam memberikan cara atau pola yang tepat untuk dijadikan sebagai model pelatihan yang cocok untuk pembelajaran orang dewasa.

Selanjutnya teori yang mendukung model *Advance Organizer* ini adalah teori Constructivist Bruner. Tema dalam kerangka teoritik Bruner adalah bahwa belajar merupakan perjalanan yang mengaktifkan diri, siswa dibawa untuk mengkontruksi gagasan atau ide baru yang berbentuk konsep berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Peserta didik memilih dan mengganti sumber data, mengkonstruksi hipotesis dan membuat keputusan didasarkan pada struktur kognitif. Buzan (2006).

Materi ini memberikan gambaran tentang bagaimana guru dapat mengembangkan potensi kecerdasan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam RPPH. Aktivitas pengembangan kecerdasan anak harus tertuang dalam RPPH sehingga kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan sistematis. Guru harus mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif (Nurjanna, 2019). Jika pedoman telah disusun, harapannya guru akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Maka dari itu, pelatihan ini penting sebagai

bekal guru untuk menyusun RPPH yang berbasis pada pengembangan kecerdasan majemuk

5.4. Kelebihan dan kelemahan Model Tari Kreatif berbasis Advance Organizer bagi Guru PAUD untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak

5.4.1. Kelebihan

- Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta.
- Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta.
- Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- Mengembangkan keterampilan tari sesuai dengan stimulus yang diterima.
- Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan sekitar.

5.4.2. Kekurangan

- Guru kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tari kreatif akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.
- Guru kurang menguasai secara mendalam sintak tari kreatif, sehingga akan memunculkan kembali metode imitasi dan demonstrasi.
- Guru tidak mampu menstimulus anak dalam pengembangan ide tari kreatif, maka berdampak anak bingung untuk mengikuti pembelajaran
- Membutuhkan waktu yang lebih lama di dalam menstimulus gerak tari yang akan dibuat oleh anak.